



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
ARGUMENTASI DENGAN TEKNIK REKONSTRUKSI DAN MEDIA  
MAJALAH DINDING PADA SISWA KELAS X.8  
SMA KESATRIAN I SEMARANG**

**SKRIPSI**

oleh

NAMA : Noviana Dwi Yasinta

NIM : 2101407096

PRODI : PBSI

JURUSAN : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Yasinta, Noviana Dwi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding Pada Siswa Kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M. Hum, Pembimbing II: Drs Suparyanto.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, karangan argumentasi, teknik rekonstruksi, dan majalah dinding.

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kesatrian I Semarang masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan teknik pembelajaran tradisional. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih fokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga guru menggunakan metode ceramah dan tidak ada media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Faktor lain adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi itu merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada saat pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendiskripsi peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dan (2) mendiskripsi perubahan perilaku siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang. Kelas X.8 terdiri atas 30 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu (1) variabel keterampilan menulis karangan argumentasi dan (2) variabel pembelajaran dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik tes diberikan melalui soal uraian dan teknik nontes diambil melalui deskripsi perilaku dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi awal keterampilan menulis karangan argumentasi siswa nilai rata-rata yang dicapai hanya sebesar 54,1 dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,6 dengan kategori cukup. Tindakan dan nilai

rata-rata pada siklus I belum mencapai tujuan yang akan dicapai. Nilai rata-rata yang harus dicapai adalah 80. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 80,1 dalam kategori baik. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 11,5 atau 16,76% dari siklus I ke siklus II dan 14,5 atau 26,80% dari prasiklus ke siklus I. Selain itu, perilaku-perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus I mengalami perubahan ke arah positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan pada guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dalam mengoptimalkan pembelajaran menulis karangan argumentasi.



## **PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas  
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Senin

tanggal: 04 April 2011

Dosen Pembimbing I,

Drs. Wagiran, M. Hum.  
NIP 196801271983031003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Suparyanto  
NIP194904161975031001

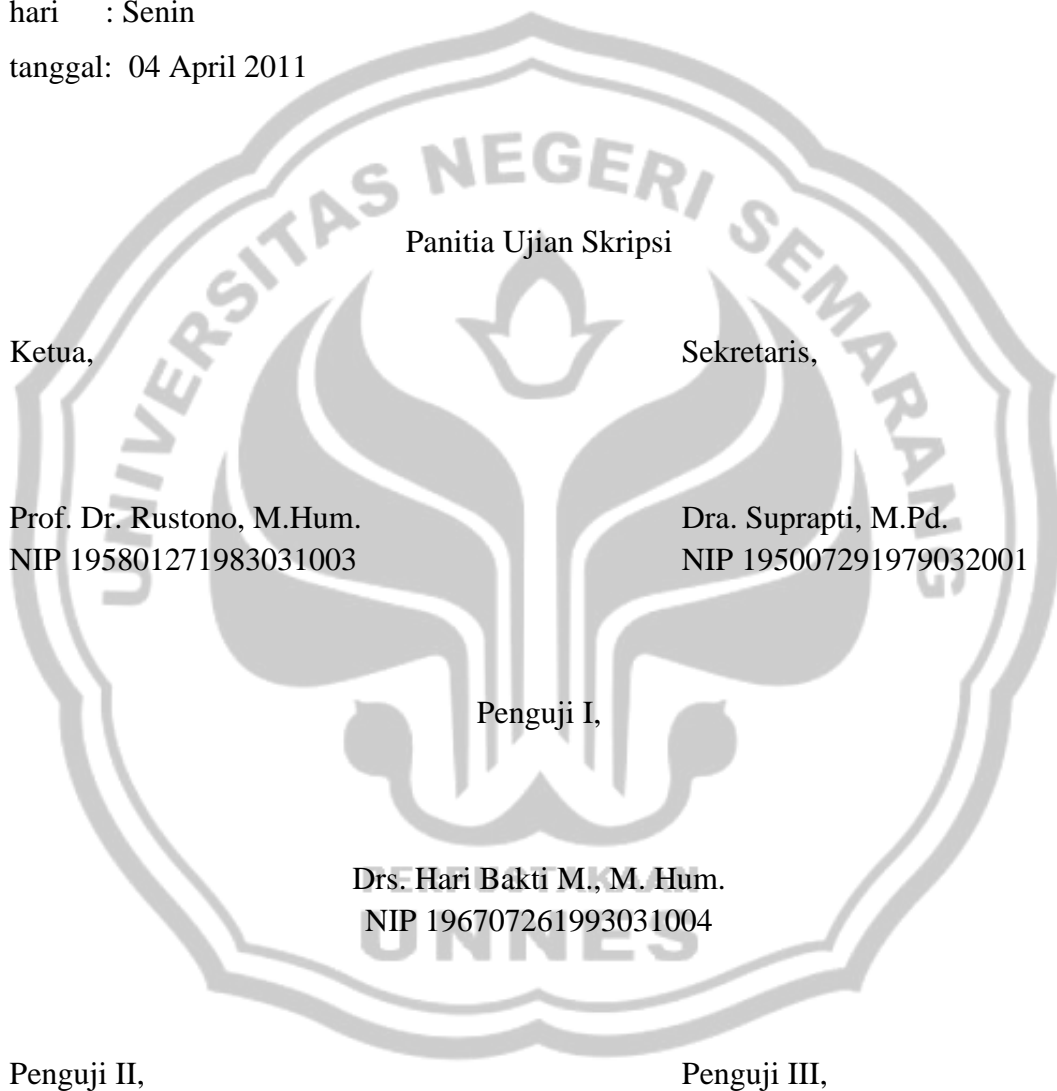


## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang

hari : Senin

tanggal: 04 April 2011



Drs. Suparyanto  
NIP 194904161975031001

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196801271983031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 04 April 2011

Noviana Dwi Yasinta



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- 1) Dengan doa dan kerja keras, kita bisa mencapai setiap impian.
- 2) Kesombongan bisa menghancurkan kepercayaan dan kesuksesan.
- 3) OPTIMIS *today and everyday!*
- 4) Berdoalah setiap hari untuk orang tuamu, dirimu, dan bumimu.

### Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Orang tua dan keluargaku;
- 2) Anityo Kresno P. dan keluarga;
- 3) Bapak, ibu guru, dan dosenku; dan
- 4) Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding Pada siswa Kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang* ini dengan baik.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dosen pembimbing dan teman-teman, baik itu material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Drs. Wagiran, M. Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Suparyanto sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Penghargaan serta ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
4. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan telah bersedia membantu sepenuh hati;



5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt memberikan kesehatan, kesuksesan, dan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Semarang, 04 April 2011

Noviana Dwi Yasinta



## DAFTAR ISI

SARI .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis .....	19
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	19
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	19
2.2.1.2 Tujuan Menulis .....	21
2.2.1.3 Langkah-langkah Menulis .....	22
2.2.1.4 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik .....	25
2.2.2 Jenis Karangan .....	26

2.2.3 Karangan Argumentasi .....	28
2.2.3.1 Pengertian Karangan Argumentasi .....	28
2.2.3.2 Tujuan Karangan Argumentasi .....	30
2.2.3.3 Ciri-ciri Karangan Argumentasi .....	30
2.2.3.4 Jenis Karangan Argumentasi .....	32
2.2.3.5 Struktur Penulisan dan Karakteristik Karangan Argumentasi .....	32
2.2.3.6 Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi .....	36
2.2.4 Pembelajaran Kontekstual .....	42
2.2.4.1 Metode Inkuiri .....	43
2.2.4.2 Teknik Rekonstruksi .....	44
2.2.4.3 Keunggulan Teknik Rekonstruksi .....	45
2.2.5 Majalah Dinding (Mading) .....	46
2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	46
2.2.5.2 Pengertian Mading .....	47
2.2.5.3 Manfaat Mading .....	48
2.2.5.4 Penyajian Mading .....	52
2.2.5.5 Kelebihan Media Majalah Dinding .....	53
2.2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding .....	54
2.3 Kerangka Berpikir .....	57
2.4 Hipotesis Tindakan .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	60
3.1 Desain Penelitian .....	60
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I .....	64
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II .....	68
3.1 Subjek Penelitian .....	72
3.2 Variabel Penelitian .....	73
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi .....	71
3.3.2 Variabel Pembelajaran dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding .....	72
3.4 Instruman Penelitian .....	72

3.4.1 Instrumen Tes.....	73
3.4.2 Instruman Nontes .....	78
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	81
3.5.1 Teknik Tes.....	81
3.5.2 Teknik Nontes .....	81
3.6 Teknik Analisis Data.....	83
3.6.1 Teknik Kuantitatif .....	84
3.6.2 Teknik Kualitatif .....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	86
4.1.1 Hasil Prasiklus .....	86
4.1.2 Hasil Siklus 1 .....	89
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I.....	90
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	101
4.1.2.3 Refleksi .....	125
4.1.3 Hasil Siklus II.....	131
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II .....	131
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II .....	141
4.1.3.3 Refleksi .....	162
4.2 Pembahasan.....	164
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi.....	165
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa .....	172
4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka .....	182
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>188</b>
5.1 Simpulan .....	188
5.2 Saran.....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>194</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi ....	76
Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi .....	76
Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus.....	87
Tabel 4. Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I .....	91
Tabel 5. Penilaian Aspek Kelengkapan Bagian Karangan Siklus I .....	93
Tabel 6. Penilaian Aspek Ide Orisinil Siklus I .....	95
Tabel 7. Penilaian Apek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I .....	96
Table 8. Penilaian Aspek Kerapian Tulisan Siklus I .....	97
Tabel 9. Penilaian Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I .....	98
Table 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan pada Setiap Aspek .....	100
Table 11. Hasil Observasi Siklus I .....	107
Tabel 12. Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II .....	133
Tabel 13. Penilaian Aspek Kelengkapan Bagian Karangan Siklus II .....	134
Tabel 14. Penilaian Aspek Ide Orisinil Siklus II .....	135
Tabel 15. Penilaian Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II .....	136
Tabel 16. Penilaian Aspek Kerapian Tulisan Siklus II .....	137
Tabel 17. Penilaian Aspek Kohesi dan koherensi Siklus II .....	138
Table 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan pada Setiap Aspek .....	140
Table 19. Hasil Observasi Siklus II .....	145
Tabel 20. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	168

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guru Memberikan Apersespsi Pembelajaran kepada Siswa .....	115
Gambar 2. Kegiatan Siswa dalam Mengamati Karangan Argumentasi .....	116
Gambar 3. Proses Diskusi Kelompok .....	118
Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya .....	119
Gambar 5. Siswa Menyunting Karangan Argumentasi dalam Majalah dinding .....	121
Gambar 6. Siswa Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I .....	122
Gambar 7. Guru Memberikan Apersespsi Pembelajaran kepada Siswa .....	155
Gambar 8. Proses Diskusi Kelompok .....	156
Gambar 9. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya .....	158
Gambar 10. Siswa Menyunting Karangan Argumentasi .....	159
Gambar 11. Siswa Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II .....	160
Gambar 12. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan siklus II .....	178
Gambar 13. Perbandingan Kegiatan Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II .....	179
Gambar 14. Perbandingan Siklus I dan Siklus II pada Kegiatan Presentasi Hasil Pekerjaan Kelompoknya .....	180
Gambar 15. Perbandingan Kegiatan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I dan Siklus II .....	181

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	195
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	210
Lampiran 3. Hasil Nilai Tes Prasiklus .....	225
Lampiran 4. Hasil Nilai Tes Siklus I .....	226
Lampiran 5. Hasil Nilai Tes Siklus II .....	227
Lampiran 6. Daftar Nama Siswa .....	228
Lampiran 7. Contoh Majalah Dinding .....	229
Lampiran 8. Contoh Karangan Argumentasi Siklus I .....	230
Lampiran 8. Contoh Karangan Argumentasi Siklus II .....	230
Lampiran 9. Contoh Teks Karangan Argumentasi .....	231
Lampiran 10. Instrumen Tes siklus I .....	238
Lampiran 11. Instrumen Tes Siklus II .....	239
Lampiran 12. Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II .....	240
Lampiran 13. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II .....	241
Lampiran 14. Instrumen Wawancara Siklus I dan Siklus II .....	242
Lampiran 15. Instrumen Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II .....	243
Lampiran 16. Instrumen Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II .....	244
Lampiran 17. Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I .....	245
Lampiran 17. Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II .....	248
Lampiran 18. Hasil Majalah Dinding Siklus I .....	249
Lampiran 19. Hasil Observasi Siklus I .....	250
Lampiran 20. Hasil Observasi Siklus II .....	251
Lampiran 21. Hasil Jurnal Siswa Siklus I .....	252
Lampiran 21. Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	255
Lampiran 22. Hasil Wawancara Siklus I .....	256
Lampiran 23. Hasil Wawancara Siklus II .....	262
Lampiran 24. Surat Keputusan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni .....	267
Lampiran 25. Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	268
Lampiran 26. Surat Izin Observasi .....	269
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian .....	270
Lampiran 28. Surat Balasan SMA Kesatrian I Semarang .....	272
Lampiran 29. Lembar Konsultasi .....	273
Lampiran 30. Surat Keterangan Selesai Bimbingan .....	274

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan kurikulum 2006 yang berlaku sekarang, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), keterampilan berbahasa yang diajarkan pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki siswa secara seimbang dan merata, karena keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya saling terkait dan menunjang.

Menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dimiliki siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, menulis sering dianggap keterampilan yang paling sukar. Saat menulis, seseorang akan memanfaatkan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak dan membaca. Dalam menulis sebuah gagasan, ide, dan pikiran, seseorang akan mengolah informasi yang diperolehnya dari proses menyimak atau proses membaca sehingga menjadi sebuah informasi dalam bentuk tulisan atau karangan.

Menurut Akhadiah (1988: 2) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Tulisan yang baik dan sistematis adalah tulisan yang disusun menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata, struktur sintaksis, dan gaya bahasa yang tepat.



Nursisto (1999:37) menyatakan ada lima jenis karangan atau tulisan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang perlu mendapat perhatian yang serius. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Argumentasi merupakan usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Seseorang perlu mendapat perhatian sejak tingkat pendidikan yang paling dasar agar dapat mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi. Keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran serta latihan yang teratur.

Pembelajaran menulis khususnya menulis karangan argumentasi bertujuan agar siswa terampil dalam menuliskan gagasan, ide, pikiran, dan pendapatnya disertai dengan fakta-fakta sebagai bukti pendukung sehingga gagasan atau pendapatnya dapat diterima serta mempengaruhi pembaca. Untuk terampil menulis karangan argumentasi, sebaiknya siswa memahami terlebih dahulu hakikat sebuah karangan argumentasi itu sendiri, sehingga siswa dapat menulis karangan argumentasi yang sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi bertujuan agar siswa memahami karakteristik dan cara penulisan karangan argumentasi. Siswa terampil dalam menuangkan ide, gagasan, serta pendapatnya secara logis, siswa terampil dalam menghadirkan, menyeleksi, dan mengemukakan fakta-fakta untuk membuktikan kebenaran argumennya, siswa terampil menyampaikan pemecahan

masalah dan simpulan yang logis, siswa juga diharapkan terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar saat menulis. Diharapkan karangan argumentasi yang dihasilkan adalah karangan argumentasi yang benar sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi.

Adanya harapan-harapan tersebut mendorong penulis untuk melihat langsung kenyataan yang ada di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi, serta perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kenyataan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa rendah, terbukti dari data guru yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas hanya 54,1. Hal ini jelas menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai standar kelulusan yang diharapkan, padahal standar kelulusan minimal nilai siswa di sekolah untuk kompetensi dasar menulis adalah 70 dengan rata-rata kelas sebesar 75.

Rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat diketahui antara lain siswa belum memahami benar hakikat karangan argumentasi, bagaimana karakteristik isi karangan argumentasi, serta bagaimana langkah-langkah menulis karangan argumentasi. Siswa belum terampil dalam menghadirkan latar belakang masalah dalam karangan, siswa belum terampil menyampaikan fakta untuk membuktikan pendapatnya, belum terampil menyimpulkan karangan pada bagian akhir tulisan argumentasi. Selain itu, siswa juga belum terampil dalam menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut membuat minat siswa dalam menulis sangat rendah karena merasa menulis itu sulit. Guru mengaku masih

banyak siswa yang berperilaku negatif saat mengikuti pembelajaran. Mereka lebih senang bergurau, mengantuk, dan tidak serius dalam mengerjakan tugas-tugas.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menjadi permasalahan serius dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Permasalahan tersebut diakibatkan karena pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menggunakan cara-cara pembelajaran lama dan cenderung kurang inovatif. Hal ini dapat diamati dari pengakuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas. Pembelajaran yang dilakukan masih berpedoman pada cara lama, yaitu siswa hanya mendapat penjelasan dan contoh dari sumber pembelajaran berupa modul mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah. Tidak ada teknik dan media lain yang dapat menarik dan memotivasi siswa sehingga pembelajaran terasa menjenuhkan. Siswa menjadi objek monoton yang harus diam dan mendengarkan ceramah guru. Teknik pembelajaran yang konvensional ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap karangan argumentasi sangat terbatas, sebab siswa hanya memperhatikan contoh dalam modul pelajaran yang penjelasannya sangat terbatas. Modul pembelajaran biasanya hanya tertulis informasi secara sempit dan cenderung berupa poin-poin materi saja yang teritulis. Cara ini jelas tidak memicu siswa untuk menemukan sendiri pemahaman yang lebih mendalam tentang karangan argumentasi, akibatnya siswa kebingungan saat akan mulai menulis, siswa tidak tahu harus mulai dari mana penulisannya, siswa kebingungan saat menentukan topik dan

latar belakang masalah, siswa ragu-ragu saat berargumen, siswa tidak tahu cara menghadirkan konklusi, siswa kesulitan dalam pemilihan bahasa dan tanda baca, dan siswa juga tidak memiliki motivasi untuk menulis.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah penulis ingin mengubah cara pembelajaran yang masih konvensional menjadi pembelajaran karangan argumentasi yang inovatif, tujuannya agar keterampilan menulis argumentasi siswa dapat meningkat. Cara mengatasinya adalah dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran, teknik yang digunakan yaitu teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Teknik rekonstruksi adalah aplikasi dari metode inkuiri dalam pendekatan kontekstual. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi berarti siswa akan melakukan rekonstruksi terhadap sebuah karangan argumentasi yang struktur penulisan dan karakteristik isinya belum tepat. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki, memperbaharui, dan membentuk kembali karangan argumentasi tersebut menjadi karangan argumentasi yang baik sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi akan memudahkan siswa dalam memahami struktur penulisan serta karakteristik isi karangan argumentasi, memahami bagaimana cara mendukung atau menolak suatu pendapat, cara menghadirkan fakta-fakta sebagai bukti, dan bagaimana tahapan menulis karangan argumentasi.

Media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Media yang sederhana dan tidak variatif akan menyebabkan siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran terdiri atas media visual, audio, dan audiovisual. Media majalah dinding (mading) sangat cocok untuk membelajarkan menulis karangan argumentasi. Mading merupakan media visual. Melalui mading siswa dapat memperoleh inspirasi untuk menulis karangan argumentasi. Siswa dapat memperoleh ide-ide yang kreatif dengan mengamati mading. Majalah dinding dapat memberikan gambaran awal suatu bentuk karangan argumentasi yang termuat dalam rubrik opini, merangsang ide siswa, tempat memajang hasil karya siswa, menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa, memberi motivasi siswa untuk menulis karangan argumentasi yang benar, serta menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Digunakannya teknik rekonstruksi dan media majalah dinding ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa, yaitu keterampilan menulis siswa khususnya pada siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang dapat meningkat. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding ini bermanfaat untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu siswa memiliki kemampuan intelektual berpikir kreatif, dan disiplin menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami, dan menekuni konsep abstrak, memecahkan masalah, serta menulis secara sistematis.

Diharapkan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat menarik, memotivasi, dan memudahkan siswa menulis karangan argumentasi sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Penggunaan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding bertujuan agar pembelajaran berjalan menyenangkan dan produktif. Dengan demikian masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi, yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang akan meningkat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari komponen pembelajaran menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain dari siswa, teknik pembelajaran, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan menentukan. Faktor dari siswa akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Faktor dari siswa antara lain kurangnya minat siswa pada materi pembelajaran menulis karangan. Kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, waktu menulis tidak banyak, dan kurangnya perhatian siswa terhadap komponen-komponen yang dinilai dalam sebuah karangan.

Faktor dari teknik dan media yang digunakan untuk menarik perhatian dan merangsang ide siswa, yaitu tidak ada media yang digunakan untuk memotivasi maupun menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti

pembelajaran menulis. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran juga masih bersifat klasikal yang membuat pemahaman siswa sangat terbatas. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada siswa, yaitu kompetensi siswa kurang maksimal.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dalam KTSP menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi objek monoton yang hanya mendengarkan ceramah guru. Siswa harus aktif berperan menemukan pengetahuan dari berbagai sumber, dan guru pun dituntut untuk mengupayakan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif. Caranya dengan menggunakan teknik dan media yang menarik perhatian dan membangun motivasi belajar siswa.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas sehingga tidak keluar dari tema yang dibicarakan.

Penulis membatasi masalah yang akan menjadi penelitian, yaitu keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi masih menggunakan teknik dan media pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan yang membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ketrampilan menulis siswa kurang memuaskan. Untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi akan digunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dalam pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi setelah digunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang ?
- 1.3.2 Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang setelah menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang tahun ajaran 2010/2011 setelah menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.
- 1.5.2 Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang tahun ajaran 2010/2011 setelah menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain itu, penelitian ini



dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat bagi siswa adalah siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi yaitu siswa dapat memahami makna karangan argumentasi, memahami unsur-unsur yang membangun sebuah karangan argumentasi, memahami komponen-komponen yang dinilai dalam karangan argumentasi, dan mengembangkan idenya secara logis dan sistematis.

Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan teknik dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain itu, penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, sebagai upaya membimbing siswa untuk berpikir secara sistematis dan logis.

Manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah. Melalui penelitian ini dapat disampaikan dalam pembelajaran guru atau pun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sebagai cara pencapaian belajar yang maksimal. Manfaat bagi penulis adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna, penelitian memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut. Penelitian tentang keterampilan menulis karangan argumentasi telah banyak dikaji, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat pengembangan. Kenyataan yang ada menunjukkan dalam keterampilan menulis karangan argumentasi masih terdapat banyak hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan menulis argumentasi yang telah dilakukan antara lain oleh Morgan dan Beaumont (2003), Munawaroh (2005), Hastuti (2006), Hall dan Sampson (2009), Mihyeon dan Chandler (2009), Widyati (2009), dan Sulistyani (2010).

Morgan dan Beaumont (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *A Dialogic Approach To Argumentation: Using A Chat Room To Develop early Adolescent Students' Argumentative Writing* mengkaji tentang penggunaan *chat room* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa. Morgan dan Beaumont (2003) menyatakan bahwa media *chat room* menuntut siswa untuk melakukan dialog dengan rekannya. Sebelum melakukan *chat*, guru

memberikan topik tertentu yang akan dikembangkan siswa di dalam *chat room*. Tulisan siswa di dalam *chat room* akan menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi.

Hasil penelitian Morgan dan Beaumont (2003) menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan media *chat room* mampu mengembangkan keterampilan argumentasi siswa. Hal tersebut karena pembelajaran dengan pendekatan dialogis dan media *chat room* memudahkan siswa dalam menulis argumentasi. Siswa secara spontan menulis argumen-argumen saat berdialog dengan rekannya. Argumen yang ada dalam *chat room* kemudian dikembangkan siswa menjadi sebuah kasus yang koheren dalam bentuk karangan argumentasi.

Penelitian Morgan dan Beaumont (2003) memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada salah satu variabel yang digunakan. Kedua penelitian menggunakan variabel keterampilan menulis argumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian Morgan dan Beaumont (2003) menggunakan pendekatan dialogis dan media *chat room* untuk mengembangkan keterampilan menulis argumentasi, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi.

*Penelitian tentang menulis karangan argumentasi juga dilakukan oleh Munawaroh (2005) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think-Pair-Share Pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pematang Tahun Ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 16,09%. Skor rata-rata kelas pada tahap*

*prasiklus sebesar 63,09%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 74,18%. Setelah menggunakan teknik Think-Pair-Share dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi juga terjadi perubahan perilaku siswa menjadi positif. Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi.*

*Persamaan penelitian Munawaroh (2005) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian dan masalah yang dikaji. Desain penelitian yang dilakukan sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan masalah yang dikaji sama-sama mengenai keterampilan menulis karangan argumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada subyek penelitian, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian Munawaroh (2005) yang menjadi subyek penelitian adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2004/2005, sedangkan subyek penelitian penulis adalah keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa Kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang. Teknik yang digunakan adalah teknik thing pair share sedangkan teknik yang digunakan penulis adalah teknik rekonstruksi. Dalam Penelitian Munawaroh (2005) tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penulis menggunakan media majalah dinding.*

*Penelitian Hastuti (2006) yang berjudul Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006 mengkaji menulis berita dengan media majalah dinding. Hasil rata-rata yang dicapai siswa pada tahap prasiklus sebesar 63,05. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari hasil*

tahap prasiklus. Rata-rata skor pada siklus I sebesar 72,5 dalam kategori cukup. Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 77,29. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,79 dari hasil tes siklus I.

Tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami perubahan. Pada siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. Antusias yang diberikan siswa yang berupa respon yang positif terhadap pembelajaran belum terlihat. Selain itu, masih terdapat hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita. Pada siklus II sudah terjadi perubahan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup maksimal. Antusias yang diberikan siswa sudah memberikan respon yang positif. Siswa sudah terlihat aktif dan siswa tidak enggan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hambatan dan kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita sudah dapat diatasi, walaupun perubahan yang terjadi tidak terlalu besar.

Perbedaan penelitian Hastuti (2006) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian Hastuti (2006) adalah Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang. Persamaan penelitian ada pada desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Hall dan Sampson (2009) melakukan penelitian tentang inkuiri dan argumentasi dengan judul *Inquiry, Argumentation, And The Phases Of The Moon:*

*Helping Students Learn Important Concepts And Practices.* Penelitian ini memanfaatkan metode inkuiri dan proses argumentasi sebagai upaya membantu siswa mempelajari konsep-konsep ilmu pengetahuan serta bagaimana mempraktekannya.

Penggunaan metode inkuiri dalam penelitian Hall dan Sampson (2009) ditandai pada proses tindakan penelitian yang dilakukan. Untuk memahami konsep dan praktek siswa harus mengumpulkan materi, menciptakan argumen, mempresentasikan hasil temuan, serta menuliskannya dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini argumentasi sangat diperlukan sebagai bukti pemahaman konsep yang telah siswa dapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri berkaitan erat dengan argumentasi dan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami konsep dan praktek.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Hall dan Sampson (2009) dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian terletak pada hal yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang inkuiri dan argumentasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian Hall dan Sampson menggunakan desain penelitian pengembangan atau *Riset and Development* sedangkan penulis menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lainnya adalah penulis menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa sedangkan dalam penelitian Hall dan Sampson menggunakan metode inkuiri dan argumentasi untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep penting dan praktik dalam belajar.

Mihyeon dan Chandler (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Reinventing The Wheel: Stimulating First And Second Graders' Inquiry, Critical-Thinking, And Argumentation Skills With "The Wheel of Scientific Investigation and Reasoning* memanfaatkan proses penyelidikan ilmiah sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumen dan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelidikan ilmiah dan roda penalaran mampu mengembangkan kemampuan argumentasi siswa. Dalam penelitian ini, siswa dituntut untuk memaparkan hasil temuan ilmiahnya dalam bentuk karangan argumentasi yang mampu meyakinkan pembaca. Dengan cara ini siswa termotivasi untuk menulis argumentasi yang benar.

Persamaan penelitian Mihyeon dan Chandler (2009) dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah kedua penelitian ini sama-sama berbicara tentang kemampuan argumentasi siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian Mihyeon dan Chandler (2009) menggunakan desain penelitian pengembangan atau Riset and development sedangkan penulis dalam penelitiannya menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan lain adalah penulis menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sedangkan penelitian Mihyeon dan Chandler (2009) menggunakan penyelidikan ilmiah dan roda penalaran untuk mengembangkan kemampuan argumentasi.

*Penelitian lain dilakukan oleh Widyati (2009) dengan judul Rekonstruksi Dan Pengembangan Desain Pesan Bahan Ajar Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Darat (Kajian Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Program D3 STTAD Kodiklat TNI AD). Dari uji coba bahan ajar ini menunjukkan*

bukti kuantifikasi uji coba perorangan yaitu 79,3%. Uji coba kelompok kecil 89,25,5% tetapi perlu direvisi. Pada uji coba lapangan menunjukkan hasil sekitar 93,32% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar efektif mencapai tujuan pembelajaran, efisien bila dibandingkan dengan rasio penggunaan waktu, dan menarik bila memperhatikan skala sikap dan observasi terhadap antusias siswa.

*Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2009) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya hanya terletak pada teknik rekonstruksi yang digunakan oleh peneliti. sedangkan perbedaan penelitian Widyati (2009) dengan penelitian penulis terletak pada Desain penelitian, subyek penelitian, dan masalah yang dikaji. Dalam penelitian Widyati (2009) desain penelitiannya adalah Riset And Development atau penelitian pengembangan, sedangkan penulis menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian Widyati (2009) adalah Bahan Ajar Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Darat, sedangkan subyek Penelitian penulis adalah keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang. Masalah yang dikaji dalam penelitian Widyati (2009) adalah bahan ajar bahasa Inggris, sedangkan penulis mengkaji hal mengenai karangan argumentasi.*

Sulistiyani (2010) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel dengan Metode Thing Pair Share melalui Media Majalah Dinding Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil penelitiannya adalah hasil tes nilai



rata-rata prasiklus diperoleh 59,69 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 64,05 termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya, pada tes siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,61 sehingga peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11 atau dengan persentase 17,22%. Keberhasilan juga diimbangi adanya perubahan perilaku yang siswa tunjukkan dari perilaku negatif ke perilaku positif. Pada siklus II, siswa sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

*Berbeda dengan penelitian penulis yang mengkaji tentang keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi, dalam penelitian Sulistyani (2010) hal yang dibahas adalah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis artikel dengan metode Thing Pair Share. Meskipun demikian, ada beberapa persamaan antara penelitian keduanya, persamaannya terletak pada desain penelitian dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan media yang digunakan sama-sama media majalah dinding.*

Berdasarkan kajian pustaka, dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis karangan argumentasi telah banyak dilakukan, namun dari masing-masing penelitian tersebut mempunyai pembaharuan tersendiri, termasuk juga penelitian ini. Kedudukan penelitian penulis adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian tentang menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang menulis karangan

argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang. Pembaharuan penelitian ini terletak pada penerapan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang sepengetahuan penulis belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teoretis dalam penelitian ini membahas tentang hakikat keterampilan menulis, menulis karangan argumentasi, teknik rekonstruksi, media majalah dinding, dan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menuangkan semua ide atau gagasannya dalam bentuk bahasa tulis. Seseorang juga akan memperoleh keuntungan yang banyak dengan memiliki keterampilan menulis. Pada subbab keterampilan menulis ini akan dibahas tentang pengertian keterampilan menulis dan tujuan menulis. Diharapkan dengan mengetahui hakikat menulis, seseorang dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

#### **2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dapat membantu seseorang dalam mengungkapkan perasaan dan gagasan yang ada dalam dirinya sesuai dengan maksud dan tujuan

yang akan dicapai. Gie (2002:16) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain. Tulisan yang dibuat harus kreatif. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat untuk dapat memakai bahasa secara lincah, menarik, dan efektif. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat membuat tulisan yang jelas, tepat, dan serasi dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penuangan ide atau gagasan seseorang ke dalam bentuk bahasa tulis tidak dapat diperoleh secara spontan. Perlu latihan terbimbing untuk mengasah keterampilan menulis. Melengkapi pendapat Gie, Wagiran dan Doyin (2005:2) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar melaksanakan komunikasi dengan baik.

Ide dan gagasan seseorang harus dikemas dengan baik dalam bentuk tulisan agar ide dan gagasan tersebut tidak hilang. Selain itu, tulisan seseorang juga harus dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membacanya. Sofyan (2006: 34) berpendapat bahwa ide dan pemikiran seseorang akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari lagi jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis ini seseorang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Dengan struktur bahasa dan kosakata yang baik, pembaca akan tertarik dan mudah memahami isi tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mencurahkan atau melukiskan gagasan, ide, pendapat, dan pikirannya dalam bentuk tulisan agar orang lain paham akan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, melainkan secara tertulis. Pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan. Seseorang yang mengungkapkan perasaan dan maksudnya secara tertulis harus mampu menyusun tulisan yang dibuat secara menarik, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, sehingga pembaca akan tertarik untuk membaca dan mengerti maksud dan tujuan tulisan tersebut. Dalam menulis memerlukan suatu ekspresi gagasan secara berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menyampaikan informasi secara jelas.

### **2.2.1.2 Tujuan Menulis**

Menurut (peck & Schulz 1969:67 dalam Tarigan 1993: 9) tujuan menulis yaitu: (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi dapat melayani mereka, dengan cara menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis untuk kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, dan (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Tujuan menulis menurut Semi (1990: 19) antara lain (1) *Memberikan arahan*, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) *menjelaskan sesuatu*, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) *menceritakan kejadian*, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) *meringkaskan*, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) *meyakinkan*, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Keraf (1995:6) tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu : (1) keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi, dan (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi kepada orang lain. Informasi tersebut bisa berupa deskripsi suatu benda, hal atau bunyi, atau menceritakan dan menggambarkan suatu kejadian melalui ekspresi diri secara bebas dalam tulisan.

### 2.2.1.3 Langkah-Langkah Menulis

Kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Proses penulisan tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan penulisan. Akhadijah (1988: 3-5) mengemukakan beberapa tahap menulis, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

#### a. Tahap Prapenulisan

Kegiatan yang mula-mula harus dilakukan jika menulis karangan adalah *menentukan topiknya*. Menentukan topik berarti bahwa kita menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan, sebab topik adalah pokok pembicaraan dalam sebuah karangan.

Langkah kedua setelah menemukan topik adalah *membatasi topik*. Membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Untuk mempermudah proses pembatasan tersebut, dapat digunakan gambar, bagan, diagram, atau cara visualisasi yang lain, diantaranya adalah dengan menggunakan diagram jam atau diagram pohon.

Selanjutnya menentukan *tujuan penulisan*, tujuan penulisan di sini berarti sebagai semacam pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Dengan menentukan tujuan penulisan, kita tahu apa yang akan dilakukan pada tahap penulisan, bahkan apa yang diperlukan, berapa luas ruang lingkup bahasan, bagaimana organisasi, dan mungkin sudut pandang yang dipergunakan.

Setelah menentukan tujuan penulisan, dilanjutkan dengan menentukan *bahan atau materi penulisan*, macamnya, berapa luasnya, dan dari mana diperoleh. Bahan penulisan adalah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan.

Langkah terakhir dalam tahap prapenulisan yang cukup penting adalah *menyusun kerangka karangan*. Menyusun kerangka karangan berarti memecahkan topik ke dalam sub-sub topik. Kerangka karangan harus disusun secara logis, sistematis dan konsisten.

### **b. Tahap Penulisan**

Pada tahap ini penulis membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka karangan yang disusun. Ini berarti bahwa kita menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri.

Bahasa diperlukan saat mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh. Dalam hal ini kita harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Ini berarti bahwa kita harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata itu harus dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat-kalimat tersebut harus disusun menjadi paragraf - paragraf yang memenuhi persyaratan.

### **c. Tahap Revisi**

Nurudin (2007:110) menegaskan bahwa dalam proses revisi pusatkan perhatian pada isi organisasi kalimat saja terlebih dahulu sebelum mencoba mengoreksi tatabahasa, struktur kalimat atau ejaan. Proses revisi tersebut dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Baca sepanjang alenia secara hati-hati. Ini penting untuk melihat keseluruhan naskah atau tubuh tulisan. Pusatkan pada hal-hal yang bersifat umum dari tulisan dan buat catatan pada batas kiri atau kanan yang bisa dipakai untuk memperbaikinya.

2. Pastikan bahwa apa yang anda tulis sudah sesuai dengan rencana awal atau sudah fokus dan tidak melenceng dari topik pembicaraan.
3. Periksa logika berpikir dalam tulisan itu dan koherensi secara umum, Pertanyakan apakah dengan tulisan tersebut pembaca anda bisa mudah untuk memahami apa yang dipaparkan?
4. Periksa agar yakin bahwa setiap alenia mempunyai satu pokok pikiran utama.
5. Periksa kesatuan kalimat, coret kalimat atau kata-kata yang tidak berguna dan tak mendukung kalimat utama.
6. Periksa bahwa ada cukup kalimat pendukung yang ada, bahwa masing-masing alenia memberi cukup informasi untuk menangkap ide utamanya.

Melalui rangkaian tahapan menulis di atas akan tercipta suatu pengajaran menulis yang efektif. Selain itu, ketiga tahapan menulis tersebut juga akan lebih memudahkan siswa atau pembelajar dalam mengemukakan ide maupun gagasannya dalam bentuk tulisan.

#### **2.2.1.4 Ciri-Ciri Tulisan Yang Baik**

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai yaitu sang pembaca memberikan respon terhadap tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Nurudin (2007:39-46) harus mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan yang dimaksud adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Ini juga termasuk bahwa yang dimaksud penulis tidak disalah artikan atau salah tafsir oleh pembaca karena kalimat-kalimat yang digunakan tidak jelas.



## 2. Keringkasan (*Consiseness*)

Keringkasan di sini adalah bahwa kalimat yang disusun tidak saja pendek-pendek tetapi jangan menggunakan ungkapan-ungkapan yang berlebihan.

## 3. Ketepatan (*Correctness*)

Suatu penulisan harus dapat menyampaikan butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokkan seperti yang dimaksud penulisnya. Ini berarti apa yang diinginkan penulis sama persis oleh pembacanya.

## 4. Kesatupaduan (*Unity*)

Kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alenia. Satu alenia sebisa mungkin hanya memiliki satu pokok pikiran dengan beberapa pokok pikiran penjelas.

## 5. Pertautan (*Coherence*)

Maksudnya adalah antar bagian bertautan satu sama lain (antar alenia atau kalimat). Penulis harus jeli dan tahu topik apa yang sedang dibahas dalam sebuah alenia. sehingga, ketika melompat ke alenia selanjutnya seolah-olah tidak berdiri sendiri. Kata prangkai antar alenia bisa mengatasi hambatan ketidaktautan ini. Misalnya dengan menggunakan kata-kata "Dengan demikian", "Oleh karena itu", "itu artinya", dan sebagainya. Kata-kata prangkai ini digunakan untuk menjadi jembatan untuk meloncat ke alenia selanjutnya.

## 6. Penegasan (*Emphasis*)

Adanya penonjolan/punya derajat perbedaan antar bagian ini sangat tergantung pada keahlian penulis. Seorang penulis yang mahir akan bisa menyebar penekanan pada setiap bagian. Tetapi, bukan berarti penulis pemula

tidak bisa melakukannya. Penulis pemula bisa melakukannya dengan cara membuat sub bahasan dari sebuah tulisan.

### 2.2.2 Jenis Karangan

Menurut Nursisto (1999:37) ada lima jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Meskipun ada lima jenis karangan, pada hakikatnya hampir tidak ada satu jenis karangan pun yang betul-betul murni. Tidak ada tulisan yang betul-betul naratif karena di dalamnya mungkin tetap terkandung unsur eksposisi atau deskripsi. Demikian juga pada tulisan argumentasi, argumentasi adalah tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca dengan bukti-bukti atau argumen yang kuat. Bagaimanaka bisa meyakinkan kalau tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu? Bagian yang menjelaskan itulah tergolong sebagai eksposisi.

Lebih jauh lagi Nursisto (1999:39-46) menjelaskan tentang pengertian dan tujuan penulisan setiap jenis karangan. Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi bertujuan untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

Deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Tujuan deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang.

Eksposisi adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi bertujuan menjelaskan, mengupas, menguraikan, menerangkan sesuatu, atau memberikan informasi kepada pembaca.

Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar. Tujuan karangan argumentasi adalah untuk mengubah atau mempengaruhi pikiran pembaca, serta mengubah sikap dan pandangan pembaca sehingga mereka menyetujui pendapat dan keyakinan kita.

Persuasi adalah jenis karangan yang disamping mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau himbauan untuk mempengaruhi pembaca agar mau menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis. Tujuan karangan ini adalah untuk mempengaruhi dan mengubah sikap, atau menghimbau pembaca agar secara sukarela melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak penulis disertai kesadaran dan dilandasi oleh pengertian untuk mempengaruhi sikap seseorang (pembaca), diperlukan alasan dan bukti nyata sehingga pembaca mempercayai penulis.

### **2.2.3 Karangan Argumentasi**

Landasan teori tentang karangan argumentasi menjelaskan mengenai hakikat karangan argumentasi. Penjelasan tersebut meliputi pengertian karangan argumentasi, tujuan karangan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi, jenis

karangan argumentasi, struktur penulisan, karakteristik karangan argumentasi, dan langkah-langkah menulis karangan argumentasi.

### **2.2.3.1 Pengertian Karangan Argumentasi**

Wiyanto (2004: 7) mengungkapkan bahwa istilah argumentasi diturunkan dari verba *to argue* (Inggris), yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Menurut Keraf (2003:3) karangan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang mereka inginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui tulisan argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta demikian rupa sehingga mampu menunjukkan apakah pendapat atau sesuatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi merupakan suatu usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Nursisto (1999: 43) mengemukakan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar.

Menurut Wiyanto (2004: 57) karangan argumentasi merupakan suatu bentuk eksposisi yang khusus. Pengarang argumentasi berusaha untuk meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan

menerima apa yang dikatakan. Pengarang argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan obyektif dan meyakinkan.

Menurut Nurudin (2007: 79) karangan argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat terhadap apa yang dikemukakan. Dalam sebuah majalah atau surat kabar tulisan argumentasi bisa didapatkan dalam tulisan artikel atau kolom. Hal yang sangat dibutuhkan dalam karangan argumentasi adalah data penunjang yang cukup, logika yang baik dalam penulisan dan uraian yang runtut.

Menurut Suparno (2007: 10) karangan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis, bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran disampainya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karangan argumentasi adalah tulisan yang memuat argumen atau pendapat. Argumen tersebut menyatakan apakah seseorang tersebut sependapat atau tidak sependapat dengan sebuah gagasan dengan cara mengungkapkan fakta-fakta yang ada sebagai bukti pendukung argumen sehingga orang lain akan percaya dengan argumen penulis.

### 2.2.3.2 Tujuan Karangan Argumentasi

Nursisto (1999: 43) juga mengemukakan tujuan karangan argumentasi. Menurutnya, argumentasi merupakan karangan bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi pikiran pembaca sehingga mereka menyetujui pendapat dan keyakinan kita. Tujuan tersebut akan tercapai apabila penulis mampu membuktikan dan memberikan alasan bahwa apa yang kita tuliskan itu benar.

Wiyanto (2004: 57) mengemukakan bahwa karangan argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

Menurut Nurudin (2007: 78-79) tulisan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya. Bisa juga untuk membujuk pembaca agar pendapat penulis dapat diterima. Bentuk argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat terhadap apa yang dikemukakan. Hal yang sangat dibutuhkan dalam tulisan argumentatif adalah data penunjang yang cukup, logika yang baik dalam penulisan dan uraian yang runtut.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran pendapat yang disampaikan oleh penulisnya dengan cara menyertakan bukti-bukti berupa fakta, sehingga pembaca dapat percaya dan terpengaruh dengan argumentasi penulis.

### 2.2.3.3 Ciri-Ciri Karangan Argumentasi

Ciri-ciri lain sebuah karangan argumentasi adalah bahwa argumentasi dibedakan dari ketiga bentuk wacana yang lain (eksposisi, deskripsi, dan narasi) karena fungsi utamanya adalah membuktikan. Dalam argumentasi, bukti yang disajikan berbeda dari ketiga wacana lainnya. Pembuktian tersebut dapat kita lihat dari dua aspek sebagai berikut:

*Pertama*, metode pembuktian dalam argumentasi menggunakan / berdasarkan suatu ilmu yang disebut *logika*. Logika adalah cabang ilmu yang berusaha menurunkan kesimpulan-kesimpulan melalui kaidah-kaidah formal yang absah (valid). Dengan logika seseorang dapat mengatakan dengan tepat apakah sebuah pernyataan tertentu dibentuk berdasarkan fakta untuk menunjangnya atau tidak.

*Kedua*, argumentasi sering bertalian dengan masalah-masalah kebijaksanaan. Masalah kebijaksanaan dibedakan dari masalah fakta dalam arti bahwa kebijaksanaan berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan standar tertentu. Oleh karena itu pemecahan masalah dalam argumentasi juga menghendaki suatu kombinasi logika dan retorika yang dapat digarap secara terperinci dalam argumentasi.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa argumentasi merupakan suatu cara yang sangat berguna, baik bagi perorangan maupun bagi anggota-anggota masyarakat secara keseluruhan, sebagai alat pertukaran informasi yang tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang subjektif. Dengan menyodorkan fakta-fakta sebagai evidensi, maka mereka yang menerima informasi merasa

yakin bahwa apa yang disampaikan patut diterima sebagai kebenaran. Dalam hal ini, penulis harus berusaha agar pertalian antara berbagai macam fakta dengan gagasan yang hendaknya dikemukakannya itu harus logis dan kritis.

Menurut Keraf (2004) (dalam Nurudin 2007: 79) menyatakan bahwa ciri sebuah karangan argumentasi yang baik antara lain:

1. Karangan argumentasi mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
2. Karangan argumentasi berusaha menghindari setiap istilah yang menimbulkan prasangka tertentu.
3. dalam karangan argumentasi penulis berusaha menetapkan secara tepat titik ketidaksamaan yang diargumentasikan.

Selanjutnya, Nurudin (2007: 84) juga mengungkapkan ciri khas sebuah karangan argumentasi yaitu:

1. Karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam proses penalaran penulis. Argumentasi juga suatu proses untuk mencapai suatu kesimpulan.
2. Sasaran proses berpikir dalam argumentasi adalah kebenaran mengenai subyek yang diargumentasikan, karangan argumentasi memerlukan analisis yang cermat mengenai fakta-fakta yang ada untuk membuktikan kebenaran itu.
3. Argumentasi mensyaratkan berfokus pada apa yang dibicarakan itu memang benar tanpa melihat siapa pembacanya (latar belakang kehidupan, kebiasaan sehari-hari, kepercayaan, dan lain-lain)



4. Dalam argumentasi, semakin banyak fakta yang dikemukakan semakin kuat pula kebenaran yang dipertahankan dan semakin baik karangan.

Dari paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri sebuah karangan argumentasi yang baik adalah tulisan yang berupaya untuk meyakinkan dan berfungsi untuk membuktikan pembaca dengan menghadirkan fakta-fakta sebagai bahan pembuktian. Semakin banyak fakta yang diberikan maka semakin kuat kebenaran yang dipertahankan dan semakin baik pula karangan argumentasi tersebut. Sebuah karangan argumentasi harus memiliki suatu masalah yang akan dicari pemecahan masalahnya. Penulis berupaya membuktikan kepada pembaca bahwa masalah yang dikemukakan benar adanya. Pembuktian dilakukan dengan menyodorkan fakta-fakta yang kritis dan logis. Selanjutnya, penulis mengemukakan pemecahan masalah yang harus ditempuh. Karangan argumentasi berakhir pada suatu simpulan yang relevan.

#### **2.2.3.4 Jenis Karangan Argumentasi**

Wacana argumentasi terbagi menjadi dua macam yaitu argumentasi induktif dan argumentasi deduktif. Argumentasi induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan. Argumentasi induktif adalah suasana proses berpikir dan hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum (Keraf 1993:45).

Argumentasi deduktif merupakan proses atau bernalar yang bertolak dari sesuatu yang sudah ada menuju pada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Argumentasi deduktif adalah suasana proses berpikir dan sesuatu hal yang bersifat umum ke sesuatu hal yang bersifat khusus (Keraf 1993: 57).

### **2.2.3.5 Struktur Penulisan dan Karakteristik isi Karangan Argumentasi**

Menurut Keraf (2007: 104) metode manapun yang akan dipakai dalam argumentasi tidak akan melanggar prinsip umum sebuah komposisi, yaitu bahwa argumentasi itu harus terdiri dari: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumen) dan kesimpulan atau ringkasan. Adapun karakteristik isi karangan argumentasi dalam setiap komposisi adalah sebagai berikut:

#### **a. Pendahuluan Karangan Argumentasi**

Pendahuluan argumentasi harus mampu menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, menunjukkan mengapa argumentasi ditulis, dan menjelaskan latar belakang permasalahan, dalam pendahuluan tidak boleh ada hal-hal yang kontroversial. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Penulis juga menegaskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

#### **b. Tubuh Karangan Argumen (isi Karangan Argumentasi)**

Seluruh isi argumen diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakannya, sehingga dengan demikian simpulan atau konklusi yang dikemukakannya itu benar.

Kebenaran yang akan dikemukakan harus diuji terlebih dahulu, pengujian kebenaran bisa dengan cara mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis. Selama menulis argumentasi, penulis

harus menguji apakah fakta-fakta yang dikumpulkan itu benar-benar memiliki pertalian dengan pokok persoalan, apakah tidak ada cara lain yang lebih baik, dan sebagainya. Kebenaran fakta ini harus didukung oleh proses penalaran yang sah dan logis, sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah oleh siapapun.

Kebenaran yang telah dianggap sah dan logis tersebut masih harus melewati proses penyeleksian. Sebab evidensi-evidensi yang dikemukakan hendaknya secukupnya saja, tidak perlu berlebihan. Penulis harus memilih dan menggunakan evidensi yang paling baik, menonjol, dan paling relevan dengan topik permasalahan dalam karangan argumentasi yang ditulis.

Tubuh argumentasi merupakan isi dari karangan argumentasi. Di dalam tubuh argumentasi fakta-fakta dikemukakan dengan tujuan menunjukkan suatu kebenaran, dengan demikian karangan dapat mempengaruhi pembaca dengan pembuktian yang dikemukakan. Untuk mampu menyajikan kebenaran itu penulis harus memiliki kemahiran dalam penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, dan penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar. Penulis harus berusaha supaya penyuguhan evidensi itu sehidup-hidupnya. Untuk maksud ini dapat digunakan perbandingan, analogi (persamaan), definisi, cerita-cerita yang ilustratif, dan sebagainya.

### **c. Kesimpulan Karangan Argumentasi**

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Kesimpulan dapat diungkapkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumen, atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

Dengan adanya ketiga hal tersebut maka pengajaran menulis karangan argumentasi akan lebih terarah. Siswa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasan, ide, maupun pendapat beserta bukti-bukti konkret dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam karangan argumentasi, selain itu siswa juga dapat menulis karangan argumentasi secara sistematis sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi.

#### **2.2.3.6 Langkah-Langkah Menulis Karangan Argumentasi**

Langkah-langkah dalam menulis karangan argumentasi sama dengan tahap-tahap menulis yang terdiri atas tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Langkah-langkah dalam menulis karangan argumentasi yaitu:

##### **2.2.3.6.1 Tahap Prapenulisan Karangan Argumentasi**

###### **a. Menentukan Topik, Membatasi Topik, dan Menentukan Judul Karangan Argumentasi**

Menentukan topik karangan berarti penulis akan menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Topik dalam karangan argumentasi adalah topik berupa tanggapan, sikap, dan pendapat. Topik yang ditentukan sebelum menulis karangan argumentasi adalah topik yang mengandung permasalahan. Permasalahan tersebut bersifat luas berasal dari segala bidang, yang terpenting adalah di dalam permasalahan tersebut terdapat fakta-fakta yang terjadi serta permasalahan tersebut dapat ditempuh konklusinya.

Setelah menetapkan topik, penulis perlu membatasi topik dan menetapkan dimana terletak titik atau sasaran ketidaksesuaian pendapat antara pengarang dan pembaca. Agar batasan topik karangan tepat, maka seorang penulis argumentasi perlu mempertimbangkan sasaran tulisan argumentasi yaitu:

1. Topik argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan pembaca.
2. Topik harus terhindar dari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu.
3. Topik yang ditentukan bukan istilah yang dapat menimbulkan ketidaksepakatan.
4. Pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan judul karangan. Perlu diingat bahwa topik tidak sama dengan judul. Judul karangan bisa dibuat semenarik mungkin agar pembaca tertarik untuk membaca.

#### **b. Menentukan Tujuan Karangan Argumentasi**

Tujuan karangan harus ditentukan sebelum topik karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuannya. Sebagai contoh cara menentukan tujuan karangan argumentasi kita mengambil topik ” Kebiasaan buruk merokok” tujuan dalam karangan argumentasi antara lain sebagai berikut:

1. Ingin meyakinkan bahwa akibat merokok berdampak pada pelanggaran tata tertib.
2. Rokok menciptakan kondisi kecanduan.

Menurut Nursisto (1999: 52) ketika penulis menetapkan tujuan karangan, sekaligus harus dipikirkan juga bagaimana pemecahan masalah atau jalan keluar untuk mencapai tujuan tersebut. Bahkan harus sudah dipikirkan juga sekiranya diperlukan data-data pendukung untuk menopang jalan keluar yang disarankan dan hasil yang bisa dicapai. Jangan sekali-kali terjadi rumusan tujuan tidak dapat direalisasikan dalam karangan yang dibuat.

Sebagai contoh diatas, apabila rumusan tujuannya ingin meyakinkan bahwa akibat merokok berdampak pada pelanggaran tata tertib, pengarang harus sudah membayangkan kejadian-kejadian yang mungkin terjadi, misalnya:

1. Karena uang sekolah dipakai untuk membeli rokok, pembayaran uang SPP menjadi tidak lancar.
2. Karena tidak tahan menunda merokok, siswa membolos pada jam pelajaran di kelas, dan lain-lain.

Hal-hal tersebut diatas harus sudah terbayang di benak pengarang untuk melengkapi karangannya argumentasinya.

### **c. Mengumpulkan Bahan Karangan Argumentasi**

Bahan yang sangat diperlukan dalam karangan argumentasi adalah fakta-fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan-hubungkan fakta-fakta dengan informasi tersebut. Fakta adalah sesuatu yang sesungguhnya terjadi, atau sesuatu yang ada secara nyata. Evidensi adalah semua fakta yang ada, semua kesaksian, semua informasi, atau otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran. Fakta dan evidensi ini yang akan dijadikan sebagai alat bukti kebenaran yang terkandung dalam sebuah tulisan argumentasi. Dalam mengumpulkan bahan karangan berupa fakta dan evidensi

yang akan dijadikan bukti penguat argumen, penulis argumentasi perlu memperhatikan dasar atau prinsip karangan argumentasi.

Keraf (2007: 102) menyatakan bahwa dalam mengumpulkan fakta-fakta sebagai bahan bukti, seorang penulis argumentasi perlu memperhatikan dasar atau prinsip argumentasi, prinsip tersebut antara lain:

- a. Karena argumentasi pertama-tama berdasarkan pada fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan fakta dan jalan pikiran tersebut, penulis harus mengetahui mengenai obyek yang akan dikemukakannya serta mengetahui prinsip ilmiah yang mencakup subyek tersebut. Penulis dapat memperdalam atau mendapatkan fakta dari penelitian, observasi, dan autoritas atau pendapat seorang ahli untuk memperkuat data dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan karangan.
- b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Artinya bahwa penulis harus mempertimbangkan pendapat pembaca dengan tujuan untuk mengetahui fakta-fakta lain yang dikuasai pembaca sehingga tidak menjadikan argumen penulis salah atau ditolak.

Hal tersebut di atas sangat penting. Seorang penulis argumentasi harus berusaha agar pertalian antara berbagai macam fakta dengan gagasan yang hendak dikemukakannya itu terlihat logis dan kritis.

#### **d. Menyusun Kerangka Karangan Argumentasi**

Saat menyusun sebuah kerangka karangan argumentasi, penulis perlu meninjau kembali struktur penulisan karangan argumentasi. Struktur penulisan

karangan argumentasi tersebut akan menjadi kerangka karangan. Struktur dan kerangka karangan argumentasi terdiri atas pendahuluan argumentasi, isi atau tubuh argumentasi, dan kesimpulan argumentasi yang mengandung konklusi.

#### **2.2.3.6.2 Tahap Penulisan Karangan Argumentasi**

Tahap penulisan adalah tahap mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini penulis harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Ini berarti bahwa penulis argumentasi harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula.

Kata-kata dalam karangan harus dirangkai dengan kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat tersebut harus disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan. Ejaan dan tanda baca yang tepat juga sangat diperlukan dalam menulis karangan argumentasi. Kata-kata, kalimat-kalimat, hingga paragraf-paragraf yang disusun dalam karangan argumentasi harus bersifat persuasif (membujuk) agar pembaca terpengaruh dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang penulis harapkan, untuk membedakan dengan karangan persuasif argumentasi harus menghadirkan kalimat-kalimat yang mengandung fakta, karena fungsi argumentasi adalah membuktikan.

#### **2.2.3.6.3 Tahap Revisi Karangan Argumentasi**

Bagian-bagian karangan argumentasi yang perlu mendapat koreksi adalah sebagai berikut:

- a. isi argumentasi



Pastikan penulisan argumentasi sudah sesuai dengan struktur penulisan karangan argumentasi yang terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Pastikan dalam karangan sudah menghadirkan latar belakang masalah, fakta-fakta sebagai bukti, dan konklusi sebagai suatu kesimpulan karangan.

b. Kalimat

Sudah efektifkah kalimat yang digunakan? Pastikan bahwa kalimat yang digunakan sudah bersifat mengajak, meyakinkan, dan membuktikan.

c. Ejaan

Pastikan bahwa ejaan dan tanda baca yang digunakan dalam karangan sudah sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan dan berlaku.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hakikatnya menuntut siswa untuk terampil menulis sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Keraf (2007:104) menyatakan sebuah karangan argumentasi harus terdiri atas pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan simpulan atau ringkasan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diharapkan siswa terampil mengemukakan gagasan dan idenya dengan cara menghadirkan ketiga bagian karangan argumentasi tersebut. Jika ketiga bagian karangan argumentasi tersebut dihadirkan secara lengkap, maka karangan yang dihasilkan adalah karangan argumentasi yang baik dan tepat.

Kelengkapan bagian karangan merupakan hal pokok yang menjadi tolak ukur ketepatan sebuah tulisan argumentasi. Namun, penggunaan bahasa pun menjadi kriteria penilaian yang penting dalam karangan. Nurudin (2007:39-46) mengungkapkan, agar maksud dan tujuan penulis tercapai yaitu sang pembaca

memberikan respon terhadap tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik. Ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan harus mengandung kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan penegasan. Karangan yang baik harus disajikan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, kerapian tulisan, kohesi, serta koherensi yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kriteria penulisan karangan argumentasi yang baik yaitu mencakup kelengkapan bagian karangan, kerapian tulisan, ketepatan ejaan dan tanda baca, serta kohesi dan koherensi yang baik. Adapun ide orisinal merupakan syarat penting dalam setiap penulisan karangan, sebab semenarik apapun tulisan siswa, jika tulisan yang dihasilkan bukan berasal dari ide atau gagasan siswa sendiri, maka hakikat pembelajaran menulis tidak akan bermakna.

#### **2.2.4 Pembelajaran Kontekstual**

Pendekatan pembelajaran merupakan perspektif mengenai berbagai strategi maupun metode pembelajaran untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono 2009: 79).

Pembelajaran kontekstual diawali dengan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada atau telah dimiliki peserta didik. Selanjutnya, pemerolehan pengetahuan

baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya. Integrasi pengetahuan baru kedalam pengetahuan yang sudah ada dan penyesuaian pengetahuan awal terhadap pengetahuan baru merupakan urutan selanjutnya. Dengan cara merumuskan konsep sementara, melakukan *sharing*, dan perevisian serta pengembangan konsep, integrasi dan akomodasi menghasilkan pemahaman pengetahuan. Urutan berikutnya adalah mempraktikkan pengetahuan yang telah dipahami dengan berbagai konteks dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan, selanjutnya terhadap pengetahuan tersebut.

Pembelajaran kontekstual memiliki 7 komponen yang dapat diturunkan menjadi metode pembelajaran. 7 komponen pembelajaran kontekstual tersebut antara lain konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

#### **2.2.4.1 Metode Inkuiri**

Inkuiri merupakan salah satu komponen dalam pendekatan pembelajaran kontekstual. Inkuiri berarti "penemuan atau menemukan". Belajar penemuan menunjuk proses dan hasil belajar. Belajar menemukan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memferivikasi pengetahuan lama. Belajar penemuan mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik ke dalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investigasi.

Dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi. Pemrosesan ini tidak hanya melibatkan

kepiawaian peserta didik berdialektika berpikir fakta ke konsep, konsep ke fakta, namun juga penerapan teori. Tidak kalah penting sebagai hasil pemrosesan informasi adalah kemampuan peserta didik memecahkan masalah dan mengonstruksikannya ke dalam bentuk laporan atau bentuk lainnya sebagai bukti tindak produktif peserta didik dari belajar penemuan. Prosedur inkuiri terdiri dari tahapan yaitu melontarkan permasalahan, mengumpulkan data dan verifikasi, mengumpulkan data dan eksperimentasi, merumuskan penjelasan, dan menganalisis proses inkuiri.

#### **2.2.4.2 Teknik Rekonstruksi**

Teknik rekonstruksi merupakan aplikasi dari metode inkuiri dalam pendekatan kontekstual. Teknik rekonstruksi termasuk komponen dalam salah satu prosedur inkuiri yaitu mengumpulkan bahan dan eksperimentasi. Teknik adalah kiat atau cara dalam melakukan suatu kegiatan dalam bidang tertentu. Dalam bidang pengajaran bahasa, teknik berarti kiat atau cara dalam menyajikan pelajaran di kelas (Syafe'i 1997: 38)

Rekonstruksi atau *reconstructie* (Perancis), *reconstruction* (Inggris) berarti sebuah usaha pengadaan kembali, perangkaian kembali, atau tindakan pemulihan terhadap suatu hal yang telah ada menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi, teknik rekonstruksi adalah cara yang ditempuh sebagai upaya menghasilkan kembali sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik.

Proses pengumpulan data dan eksperimentasi dapat dilakukan dengan cara rekonstruksi. Prosedur rekonstruksi itu sendiri antara lain melakukan pengamatan,

berpikir kritis dan kreatif, mencoba memecahkan masalah, dan menghasilkan kebenaran.

Teknik rekonstruksi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berarti siswa akan diberi teks karangan argumentasi yang struktur penulisan, karakteristik isi, dan bahasanya kurang tepat, kemudian siswa akan melakukan rekonstruksi dalam hal ini menuliskan kembali karangan argumentasi tersebut menjadi karangan argumentasi yang struktur penulisan, karakteristik isi, dan bahasanya tepat. Tujuannya yaitu untuk membentuk, menyusun, dan memperbaharui kembali karangan argumentasi tersebut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat. Selama tahap rekonstruksi karangan argumentasi, guru tidak diperbolehkan memberikan masukan bahasa pada siswa. Siswa bebas mengubah judul, mengubah bahasa karangan, mengembangkan paragraf, mengubah susunan karangan, menambahkan komposisi karangan, dan mengubah tanda baca. Hal yang tidak perlu dirubah adalah topik yang dibicarakan dalam teks.

Hal tersebut diatas sesuai dengan prosedur teknik rekonstruksi. Ketika siswa diberi teks argumentasi, yang siswa lakukan adalah siswa mengamati teks, siswa berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan kesalahan dalam teks, selanjutnya siswa mencoba memecahkan masalah dengan menulis kembali karangan argumentasi tersebut sampai menghasilkan karangan argumentasi yang benar dan tepat.

#### **2.2.4.3 Keunggulan Teknik Rekonstruksi**

Teknik rekonstruksi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi memiliki keunggulan antara lain memudahkan siswa menemukan pemahaman tentang hakikat karangan argumentasi. Setelah melakukan rekonstruksi karangan

argumentasi, siswa akan menemukan pemahaman yang mendalam mengenai struktur penulisan karangan argumentasi dan karakteristik karangan argumentasi. Dengan demikian siswa akan mengetahui bagaimana cara mengemukakan gagasan yang mampu meyakinkan pembaca. Teknik rekonstruksi akan membantu siswa menulis karangan argumentasi dengan tepat.

### **2.2.5 Media Majalah Dinding**

Media majalah dinding merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hakikat majalah dinding dalam penelitian ini akan dibahas lebih rinci antara lain mengenai pengertian media pembelajaran, pengertian majalah dinding, manfaat mading, penyajian mading, dan kelebihan mading.

#### **2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (Channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) kepada penerimanya (receiver) (Soeparno 1988).

Rohani (1997: 3-4) berpendapat mengenai media pembelajaran. Rohani mengistilahkan media pembelajaran sebagai *media instruksional edukatif*. Media instruksional edukatif adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, sehingga tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah. Rohani juga berpendapat bahwa media instruksional edukatif adalah media yang digunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar) untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik misalnya: media cetak, media elektronik, dan video, yang digunakan dalam proses instruksional edukatif (belajar mengajar), untuk menyajikan pesan dan merangsang ide siswa sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **2.2.5.2 Pengertian Majalah Dinding**

Majalah dinding atau yang biasa diakronimkan menjadi mading adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik (Nursito 1999: 1-8).

Majalah dinding biasanya memiliki rubrikasi sendiri-sendiri, dengan nama rubrik yang khas media itu. Meski namanya berbeda-beda, kita dapat membuat generalisasi, setidaknya suatu penerbitan sekolah selalu mengandung: surat redaksi, surat pembaca, editorial, topik utama, opini, iptek, sastra (cerpen dan puisi), berita, karikatur, dan zodiak. (Mulyoto 2007: 33)

Majalah dinding merupakan salah satu media massa sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat, yaitu meningkatkan minat baca, mengembangkan

cakrawala pengetahuan, sumber acuan informasi keilmuan, menyalurkan dan menampung bakat, minat, hobi, dokumentasi, dan media pengajaran. Berdasarkan fungsi dan manfaat majalah dinding tersebut, maka majalah dinding dimanfaatkan sebagai media pengajaran, sumber inspirasi, dan tempat memajang hasil karya siswa (Andari 2007)

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa majalah dinding adalah media massa yang berwujud tulisan, gambar atau kombinasi keduanya dengan cara penyajian dipampang pada dinding atau yang sejenisnya dalam bentuk yang menarik.

### **2.2.5.3 Manfaat Majalah Dinding**

Nursisto (1999:1-8) menyatakan beberapa manfaat majalah dinding. Antara lain sebagai berikut.

#### **1. Media Komunikasi**

Mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antarpihak dalam lingkup tertentu. Mading yang dipasang di sekolah, membuktikan bahwa pemasangan dengan cara itu membuat komunikasi dapat dijalin dengan praktis. Dikatakan paling praktis mengingat bahan dan volume tulisan dapat diatur secara elastis, disesuaikan dengan tema dan keperluan yang aktual. Bila suatu hari sedang memperingati kemerdekaan, sangat mungkin mading yang ada di sekolah akan berbicara tentang topik hari kemerdekaan. Demikian juga jika hari ulang tahun sekolah tiba, semua aktivitas dan hal yang menyangkut sekolah akan diuraikan lebih banyak. Begitu pula bila umat Islam sedang berlebaran. Permasalahan yang menyangkut Lebaran akan lebih mendapat



prioritas dalam pemuatannya. Sama halnya bila hari Kebangkitan Nasional sudah dekat, pasti mading dari SD sampai Perguruan Tinggi berbicara tentang Budi Oetomo, Ki Hajar Dewantoro, tokoh-tokoh pendidikan, dan bermacam tema yang tercakup dalam dunia pendidikan.

Melalui Mading, bermacam informasi dapat disampaikan secara mudah sesuai dengan lingkup yang direncanakan. Dengan membaca mading, banyak hal yang semula tidak diketahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun yang perlu perenungan.

## 2. Wadah Kreativitas

Pada umumnya kegiatan anak muda tidak pernah sepi dari kreativitas, misalnya olahraga, olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi tulis. Lewat karya tulis akan tersalurkan dua macam manfaat yang bersifat timbal balik. Dari sisi penulis, majalah dinding adalah tempat untuk mencurahkan bermacam ide. Beragam gagasan, pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwanya perlu penyaluran dan media untuk menuangkannya. Maka tepatlah apabila mading digunakan sebagai wadah curahan kreativitas siswa karena didukung oleh sifatnya yang mudah dilaksanakan dengan biaya yang murah.

Dari sisi lain, pembaca akan mendapatkan penyaluran yang berkaitan dengan keinginan, cita-cita, kecintaan, kerinduan, keprihatinan, dan berbagai pikiran lain yang tidak dapat disalurkan sendiri. Dengan membaca tulisan-tulisan teman atau orang lain, terlepaslah ia dari berbagai gejolak yang ada dalam dirinya. Mading dapat menjadi tuangan aspirasi diri bagi pembaca yang telah dituliskan

orang lain, dan menjadi sarana bersama penulisnya untuk berpendapat tentang sesuatu, berkeinginan, berkomentar, berolok-olok, mengkritik, serta masih banyak lagi yang lain.

Sebagai anak muda yang peka terhadap sekelilingnya, dengan melihat fakta bahwa dalam hidup ini selalu saja timbul persoalan, maka mading akan menjadi dorongan untuk melahirkan tulisan guna melepaskan atau menumpahkan segala macam gagasan dan pikirannya

### 3. Menanamkan Kebiasaan Membaca

Dunia akan menjadi luas bila kita senang membaca. Untuk itu, kegemaran membaca harus ditanamkan. Dalam hal ini mading punya andil yang besar. Mading dapat tampil setiap saat tanpa dihadang oleh sejumlah kesulitan. Mading dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam jangka waktu yang relatif bebas tergantung animo pembaca. Kalau pembacanya menghendaki, mading dapat ditampilkan setiap hari dengan materi tulisan yang bersifat aktual sesuai lingkungan. Apabila minat baca dan atensi menulis masyarakat sedang-sedang saja, mading dapat diganti tiap bulan atau tiap-tiap minggu.

### 4. Pengisi Waktu

Banyak siswa tidak dapat mengisi waktu luangnya dengan baik. Kelebihan energinya dibuang percuma. Entah bercakap-cakap di kelas, bermain dan sebagainya. Semua itu sebenarnya dapat ditanggihkan dengan membaca mading, kemudian aktif menulis. Apabila kelebihan tenaga yang diboroskan itu digunakan untuk menulis dalam lembaran mading, tentu akan banyak bermanfaat bagi

perkembangan dan pertumbuhan jiwanya. Di samping itu, tentu juga bermanfaat bagi pihak lain.

#### 5. Melatih Kecerdasan Berpikir

Membaca mading akan membangkitkan gairah untuk mencari bacaan lain lewat "umpan" yang disajikan dalam mading. Sangat mungkin sajian-sajian mading itu belum sepenuhnya memenuhi selera pembacanya. Hal ini akan menjadikan mading berperan sebagai perangsang bagi pembacanya untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap.

Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan pembaca dalam berbagai bidang. Semakin banyak membaca, pengetahuan siapa pun akan bertambah. Secara tidak langsung hal itu akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan. Dengan demikian, jelaslah bahwa mading menjadi "terminal awal" yang dapat menjebatani lahirnya pengetahuan ketangkasan berpikir, dan terbentuknya kecerdasan.

#### 6. Melatih Berorganisasi

Menghadirkan selebar mading berarti mengorganisasikan sekelompok orang. Mading menuntun semua yang terlibat di dalamnya untuk berorganisasi. Mading adalah perwujudan kerja tim atau kerja kelompok yang perlu saling mematuhi kesepakatan, aturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan diri, dan kesungguhan bekerja. Dengan menyiapkan mading, secara otomatis siapa saja akan menghayati arti organisasi dan langsung terkait dengan aktivitas di dalamnya.

Mading akan membiasakan para penyelenggaranya menyiapkan perencanaan-perencanaan yang matang dalam tubuh organisasi sekelompok orang yang menjalin kerjasama antarbagian. Lewat kondisi yang demikian, maka secara langsung atau tidak mading menempatkan kekompakan kerja sebagai modal dasar setiap tumbuhnya organisasi.

#### 7. Mendorong Latihan Menulis

Berdasarkan pengalaman, banyak penulis yang menggunakan media mading sebagai wahana berlatih. Berawal dari senang menulis hal-hal yang sederhana, tidak mustahil seseorang menjadi terbuka wawasannya untuk lebih mengembangkan kesenangannya dalam bidang kepenulisan secara lebih profesional.

#### **2.2.5.4 Penyajian Majalah Dinding**

Bentuk fisik pada mading sangat penting untuk diperhatikan, agar mading menjadi menarik. Bentuk fisik mading biasanya berwujud lembaran tripleks, karton, atau bahan lain dengan ukuran yang beraneka ragam. Ukuran yang tergolong relatif besar adalah 120 cm x 240 cm, sedang yang lebih kecil lagi disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Tampilan mading selalu diusahakan menarik pembaca, maka biasanya mading dihias dengan kertas warna-warni dan dipadukan dengan gambar.

Bahasa dalam mading sebaiknya bahasa yang singkat, padat, jelas, dan komunikatif. Singkat berarti menghindari pemilihan bentuk kata yang kurang singkat. Padat berarti jumlah kata yang sedikit tetapi menjangkau makna yang lengkap. Jelas berarti tidak membingungkan, dan komunikatif berarti dapat

dipahami oleh pembaca. Walaupun dalam bahasa mading bersifat singkat, tetapi bukan berarti menggunakan singkatan-singkatan atau akronim. Bila penulis menghendaki adanya singkatan, maka singkatan yang digunakan adalah singkatan yang sudah umum dan diketahui oleh orang banyak.

Bahasa dalam mading juga bersifat ringan dan mempunyai daya tarik bagi pembaca. Bahasa yang digunakan dalam mading tetap bahasa Indonesia baku tetapi disajikan dengan ringan. Hal itu dilakukan agar tidak membosankan dan mudah dipahami. Bahasa dalam mading harus memiliki daya tarik tersendiri artinya menggunakan bahasa yang khas dan agak santai. Penggunaan bahasa yang terlalu resmi akan menimbulkan kesan yang serius dan pembaca menjadi tegang.

#### **2.2.5.5 Kelebihan Media Majalah Dinding**

Majalah dinding merupakan media yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Majalah dinding memiliki kelebihan antara lain dapat memberikan gambaran awal suatu bentuk karangan argumentasi yang termuat dalam rubrik opini, tema mading dapat merangsang ide siswa karena tema dalam mading biasanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan disekitar penulis, tempat memajang hasil karya siswa, menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa, memberi motivasi siswa untuk menulis karangan argumentasi yang tepat, serta menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

#### **2.2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding**

Pembelajaran menulis karangan argumentasi merupakan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ditujukan pada siswa SMA kelas X semester II.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum pendidikan. Standar kompetensi tersebut adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi.

Tujuan pembelajaran menulis karangan argumentasi ini adalah agar siswa terampil menulis karangan argumentasi sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa antara lain siswa terampil mengidentifikasi struktur dan karakteristik karangan argumentasi, siswa terampil menyunting karangan argumentasi, dan siswa terampil menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi yang baik.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding ini dilaksanakan selama 4X45 menit yaitu dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah pengertian argumentasi, tujuan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi, struktur penulisan, dan karakteristik isi karangan argumentasi, serta langkah-langkah menulis karangan argumentasi.

Pembelajaran karangan argumentasi ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, metode inkuiri, dan teknik rekonstruksi. Media yang digunakan adalah majalah dinding. Adapun proses pembelajarannya terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru melakukan *appersepsi* dengan cara menanyakan kabar siswa, mempresensi kehadiran siswa, kemudian mengaitkan pengalaman siswa dengan materi. Pengalaman tersebut adalah pengalaman

menulis karangan argumentasi di media majalah dinding. Guru menunjukkan dua contoh majalah dinding yang memiliki berbagai rubrik, rubrik tersebut diantaranya adalah karangan argumentasi. Guru mengajak siswa untuk belajar menulis karangan argumentasi yang akan ditempel di majalah dinding. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipahami siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini guru mulai menerapkan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan inti dibagi menjadi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, siswa dibantu guru berusaha menggalih seluruh informasi dan teori tentang menulis karangan argumentasi sehingga siswa memahami hakikat karangan argumentasi. Hal yang dilakukan guru yaitu menunjukkan dua teks karangan argumentasi. Teks pertama adalah karangan argumentasi yang susunannya belum tepat dan teks kedua adalah teks rekonstruksi hasil pengembangan dari teks pertama. Guru meminta siswa untuk menganalisis karangan, siswa membedakan karakteristik masing-masing teks. Siswa diminta untuk menemukan karakteristik isi karangan argumentasi, mengamati karakteristik setiap paragraf dalam karangan argumentasi, bagaimana cara menghadirkan pendapat, menyajikan fakta sebagai bukti, dan bagaimana memberikan kesimpulan yang tepat, melalui hal tersebut siswa akan menemukan cara serta langkah-langkah menulis karangan argumentasi.

Tahap elaborasi, pada tahap ini siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 anggota. Guru menugasi siswa untuk menulis

sebuah karangan argumentasi. Pada tahap ini guru menerapkan teknik rekonstruksi yaitu dengan cara siswa diminta untuk merekonstruksi sebuah teks argumentasi dari guru. Karangan argumentasi tersebut merupakan karangan yang susunan penulisan, karakteristik isi, dan bahasanya belum tepat. Tugas siswa adalah merekonstruksi karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang tepat. Tujuan kegiatan rekonstruksi ini adalah agar siswa secara langsung praktek menulis karangan. Menerapkan teori yang telah di dapat pada tahap sebelumnya. Dengan teknik ini, pengetahuan siswa mengenai menulis karangan argumentasi menjadi semakin mantap. Selanjutnya, siswa bersama kelompoknya mengkreasikan karangannya di majalah dinding dan akan disunting kelompok lain pada pertemuan berikutnya.

Tahap akhir dalam kegiatan inti adalah konfirmasi. Tahap konfirmasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis karangan argumentasi secara individu dengan memilih tema yang telah ditentukan oleh guru. Pembelajaran ditutup dengan pemberian kesimpulan dan ucapan salam dari guru.

Tahap paling akhir adalah evaluasi oleh guru, evaluasi dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan rubrik penilaian. Aspek-aspek dalam rubrik penilaian tersebut mencakup ide orisinal dari siswa, kemudian kelengkapan unsur-unsur karangan argumentasi seperti menghadirkan latar belakang masalah, menghadirkan fakta-fakta, terdapat kesimpulan argumentasi. Aspek selanjutnya yaitu, ejaan dan tanda baca yang tepat, serta kohesi dan koherensi karangan. Dari nilai yang dihasilkan di setiap aspek tersebut kemudian



dijumlah, hasilnya merupakan nilai siswa. Selanjutnya nilai yang dihasilkan tersebut dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Nilai yang dihasilkan siswa tersebut menggambarkan tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

### **2.2.7 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa SMA Kesatrian I Semarang masih rendah. Keterampilan menulis karangan argumentasi menuntut siswa untuk terampil dalam menuangkan ide, gagasan, serta pendapatnya secara logis. Siswa terampil mengemukakan permasalahan dan pemecahan masalah dalam karangan argumentasi yang ditulisnya, siswa terampil dalam menghadirkan, menyeleksi, dan mengemukakan fakta-fakta untuk membuktikan kebenaran argumennya, siswa juga diharapkan terampil menggunakan ejaan dan bahasa yang baik sehingga karangan yang dihasilkan adalah karangan argumentasi yang benar sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi.

Rendahnya keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa disebabkan oleh teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat. Akibatnya, banyak kesulitan yang ditemui siswa saat menulis karangan argumentasi, diantaranya siswa menjadi sulit memulai tulisan karena kurang paham dengan struktur penulisan karangan argumentasi, siswa ragu-ragu dalam berargumen karena kurang memahami karakteristik isi karangan argumentasi, sehingga karangan yang dihasilkan pun tidak sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumetasi.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengubah teknik pembelajaran serta menghadirkan media pembelajaran yang menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam proses belajar di kelas. Salah satu teknik dan media yang digunakan adalah teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Paduan antara teknik dan media pembelajaran ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Teknik rekonstruksi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berarti siswa akan diberi teks karangan argumentasi yang struktur penulisan, karakteristik isi, dan bahasanya kurang tepat, kemudian siswa akan melakukan rekonstruksi dalam hal ini menuliskan kembali karangan argumentasi tersebut menjadi karangan argumentasi yang struktur penulisan, karakteristik isi, dan bahasanya tepat. Tujuannya yaitu agar siswa mampu menemukan pemahamannya sendiri mengenai karangan argumentasi. Proses rekonstruksi akan menuntut siswa untuk berpikir kritis menemukan kesalahan dalam karangan, kemudian mencoba memecahkan masalah dengan cara menulis kembali karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang baik. Proses tersebut secara tidak langsung akan membantu siswa memahami hakikat karangan argumentasi, sebab melalui proses rekonstruksi siswa mendapatkan teori-teori tentang menulis karangan argumentasi. Siswa menjadi tahu bagaimana cara mengungkapkan pendapat dalam bentuk karangan argumentasi, menghadirkan latar belakang masalah, cara menunjukkan fakta-fakta sebagai bukti dan memberi kesimpulan karangan untuk mempertegas gagasan pendukung yang diungkapkan. Dengan bekal teori yang cukup akan menjadikan siswa terampil menulis karangan argumentasi.

Media majalah dinding memberikan peran yang tidak kalah penting dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Media majalah dinding memberikan sumbangan motivasi dan inspirasi pada siswa. Permasalahan utama siswa diantaranya adalah motivasi menulis siswa yang rendah. Dengan menggunakan mading siswa dapat memperoleh inspirasi untuk menulis karangan argumentasi yang baik dan menarik. Siswa dapat mengamati contoh karangan argumentasi yang baik, menarik dan layak muat di media massa. Majalah dinding merupakan media massa sederhana yang memiliki tema. Tema tersebut biasanya hal-hal atau isu-isu yang dekat dengan kehidupan siswa saat itu. Tema mading akan merangsang ide siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan topik tentang hal-hal yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa.

#### **2.2.8 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang akan meningkat apabila dalam pembelajaran digunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Perilaku siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang juga akan berubah secara positif setelah menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

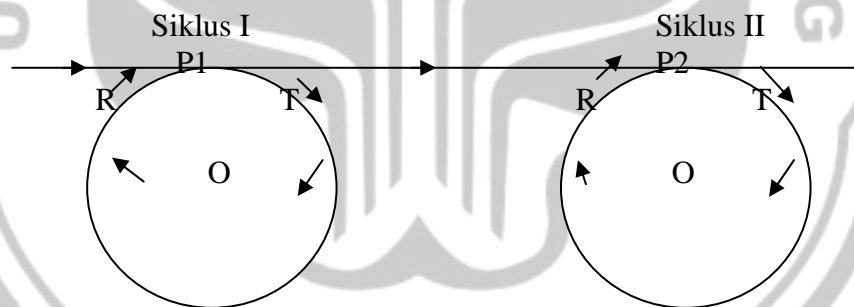
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi pada waktu praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Desain penelitian kelas ini menggunakan desain Kemmis dkk (1994: 240). Dalam desain ini terdapat dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri atas empat tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



**Bagan 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

P1	: Perencanaan siklus I	T	: Tindakan
P2	: Perencanaan siklus II	R	: Refleksi
O	: Observasi		

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk

memecahkan masalah yang akan dihadapi. Dalam tahap perencanaan ini yang harus menjadi dasar adalah hipotesis tindakan yang telah ada. Hipotesis tindakan adalah kepercayaan bahwa tindakan yang kita lakukan merupakan suatu solusi yang dapat memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai pelaksanaan penelitian

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti contoh karangan argumentasi dan media majalah dinding
- 3) Menyusun pedoman observasi, wawancara, dan jurnal.
- 4) Menyusun rancangan evaluasi
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera foto.

## **2. Tindakan**

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan rencana yang telah dibuat sebelumnya, tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Tindakan dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Tahap persiapan adalah tahap untuk mempersiapkan mental siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada tahap persiapan guru memancing pengetahuan serta pengalaman siswa dalam menulis karangan

argumentasi. Guru menyajikan contoh karangan argumentasi di media majalah dinding.

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti untuk melaksanakan kegiatan menulis karangan argumentasi. Pada tahap ini siswa dibimbing guru menganalisis dua karangan argumentasi yang ada dalam majalah dinding. Teks pertama adalah karangan argumentasi yang kurang tepat, teks kedua adalah karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan pertama. Siswa diminta untuk menganalisis perbedaan keduanya dengan tujuan menemukan teori tentang hakikat karangan argumentasi. Selain itu, siswa juga secara langsung praktek merekonstruksi sebuah karangan argumentasi. Selanjutnya guru membimbing siswa dan membantu untuk menyimpulkan permasalahan tersebut. Analisis dilakukan untuk membekali teori mengenai hakikat menulis karangan argumentasi pada siswa.

Tahap tindak lanjut adalah tahap untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui, sampai dimana keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Tahap tindak lanjut ini berupa tes menulis karangan argumentasi secara individu.

### **3. Observasi**

Pada tahap observasi ini, peneliti mengobservasi hasil tes dan nontes. Observasi hasil tes berupa observasi mengenai hasil tes menulis karangan argumentasi yang telah dilakukan. Pada tahap observasi ini peneliti sekaligus melihat bagaimana sikap siswa pada saat menulis karangan argumentasi. Melalui

kegiatan pengamatan sikap ini dapat diketahui sikap positif dan negatif siswa pada waktu menulis karangan argumentasi.

Observasi data nontes pada penelitian ini berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Observasi dilakukan peneliti pada awal hingga akhir pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi, peneliti mengambil data dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pernyataan mengenai kegiatan atau sikap yang dilakukan oleh siswa pada waktu pembelajaran. Lembar observasi diisi dengan memberikan tanda *chek list* pada setiap kolom yang sesuai dengan sikap siswa pada saat itu. Melalui kegiatan observasi ini dapat diketahui sikap siswa baik yang positif maupun yang negatif selama pembelajaran.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pemotretan selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan akan digunakan sebagai dokumentasi penelitian. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar jurnal pada siswa. Pengisian jurnal oleh siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, teknik, dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada saat siklus berikutnya. Selain jurnal siswa, peneliti juga menyiapkan jurnal guru yang meliputi respon siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, hambatan yang dilakukan guru, pesan dan kesan, serta harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya.

Tahap akhir dalam observasi atau kegiatan pengamatan ini adalah wawancara, kegiatan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa secara lisan mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dan media majalah dinding yang telah dilakukan.

Hasil keseluruhan observasi baik dari data tes maupun data nontes ini digunakan sebagai hasil observasi. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, serta dijadikan bahan refleksi.

#### **4. Refleksi**

Refleksi adalah upaya mengkaji apa yang telah dan atau terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian dilakukan melalui dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.



### **3.1.1 Proses pelaksanaan Siklus I**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti contoh karangan argumentasi dan media majalah dinding. Menyusun pedoman observasi, jurnal, dan wawancara. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera foto.

#### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pendahuluan**

Bagian pendahuluan dalam siklus I diawali dengan kegiatan apersepsi oleh guru. Kegiatan apersepsi berupa pemberian pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman siswa dalam menulis di sebuah media massa, kemudian guru memperlihatkan dua buah majalah dinding sederhana yang masing-masing di dalamnya sudah terdapat wacana dari berbagai rubrik. Guru mengajak siswa menyoroti rubrik opini pada masing-masing majalah dinding. Guru mulai memancing pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi. Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk menulis karangan argumentasi untuk dipublikasikan di majalah dinding. Selanjutnya menuju kegiatan inti guru menerangkan tujuan pembelajaran serta mengajak siswa untuk mendalami teori tentang karangan argumentasi terlebih dahulu sebelum mulai menuliskan karangan argumentasi.

## 2. Kegiatan Inti

Siswa bersama kelompoknya menganalisis dua karangan argumentasi yang diambil dari masing-masing majalah dinding. Analisis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan kedua teks tersebut. Perbandingan tersebut meliputi struktur penulisan, karakteristik isi, dan bahasa yang digunakan pada masing-masing teks. Setelah kegiatan penemuan selesai guru memberikan kesimpulan mengenai teori yang telah dianalisis bersama. Selanjutnya siswa menulis karangan argumentasi dengan cara merekonstruksi sebuah karangan argumentasi menjadi karangan argumentasi yang benar dan sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Selanjutnya siswa bersama kelompoknya mengkreasikan tulisannya pada sebuah majalah dinding. Karangan siswa akan disunting kelompok lain pada pertemuan kedua.

## 3. Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya mengenai materi menulis karangan argumentasi. Melalui kegiatan ini, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Pada pertemuan kedua, setelah siswa menyunting karangan argumentasi, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes menulis karangan argumentasi secara individu.

### 3.1.1.3 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran. Hasil keseluruhan observasi baik dari data tes dan nontes ini digunakan sebagai

hasil observasi penelitian. Observasi data tes berupa keterangan hasil tes menulis karangan argumentasi. Observasi data nontes berupa observasi, pengisian jurnal, dokumentasi dan wawancara yang digunakan sebagai keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding berlangsung.

Adapun cara untuk mendata hasil observasi data tes dan nontes adalah dengan (1) tes menulis karangan argumentasi, (2) pengisian lembar pedoman observasi dan pemotretan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) wawancara yang dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah, (4) jurnal yang meliputi jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pesan dan kesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Jurnal guru berisi ungkapan perasaan setelah melaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, (5) dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktifitas siswa selama penelitian berlangsung. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis hasil tes, wawancara, observasi, dan jurnal. Dari hasil analisis akan didapat hasil pembelajaran pada siklus I dan akan diketahui keterampilan siswa dalam menulis

karangan argumentasi, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi, dan kendala yang dialami siswa maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan refleksi mengenai keterampilan menulis karangan argumentasi siswa, pengungkapan sikap siswa dalam pembelajaran, dan pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan.

### **3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II**

Pada hakikatnya, siklus II dilaksanakan karena dalam siklus I hasil yang didapat atau nilai siswa belum memuaskan, untuk itu dilakukan siklus II agar nilai siswa yang dihasilkan dapat memuaskan serta siswa benar-benar terampil menulis karangan argumentasi dengan baik. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus I. Langkah-langkah pada pembelajaran siklus II adalah :

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran siklus I. Dari kekurangan yang ada, dilakukan perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II meliputi perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Perencanaan pembelajaran dibuat lebih matang lagi dengan memfokuskan pada pemahaman siswa mengenai menulis karangan argumentasi yang baik dan benar. Peneliti juga memperbaiki materi pembelajaran yang akan disampaikan. Peneliti lebih menekankan materi cara menuliskan karangan argumentasi

khususnya dalam aspek meyakinkan orang lain, membuktikan kebenaran dengan fakta-fakta yang lebih nyata, dan masalah yang dikemukakan benar-benar bisa dipecahkan. Hal tersebut dilakukan karena merupakan poin-poin penting dalam karangan argumentasi.

Tahap pelaksanaan siklus II ini meliputi: (1) menyempurnakan rencana pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran pada siklus I, (2) memperbaiki pedoman observasi, (3) mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara, (4) mempersiapkan pertanyaan untuk jurnal siswa, (5) mempersiapkan alat evaluasi, dan (6) mempersiapkan alat dokumentasi.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai dengan skenario pembelajaran hasil perbaikan siklus I. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan memberikan salam yang dilanjutkan dengan guru mempresensi siswa dan mengkoordinasikan kelas agar tidak ramai. Guru melakukan apersepsi yang sedikit berbeda dengan siklus I. pada siklus II guru langsung menanyakan pemahaman siswa mengenai penulisan menulis karangan argumentasi setelah melakukan pembelajaran pada siklus I. Guru bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan yang lalu.

## 2. Kegiatan Inti

Sebelum siswa menulis karangan argumentasi, guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru menekankan kembali penjelasannya mengenai kriteria penilaian yang digunakan dalam tes menulis karangan argumentasi. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis karangan argumentasi pada siklus II menjadi lebih baik. Guru menjelaskan bagaimana menulis karangan argumentasi yang baik. Dengan teknik rekonstruksi, guru menjelaskan poin-poin yang harus dihadirkan dalam karangan argumentasi, mendorong siswa untuk mengolah informasi lebih dalam dan akurat agar proses rekonstruksi berjalan dengan baik dan mencapai karangan argumentasi yang sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Siswa pun berlatih merekonstruksi karangan argumentasi kembali dengan tema karangan yang berbeda. Guru selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Pertanyaan siswa dibahas bersama teman-teman yang lain. Melalui kegiatan tanya jawab ini kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan argumentasi dapat diatasi. Tahap selanjutnya yaitu guru membagikan hasil pekerjaan menulis karangan argumentasi siswa pada siklus I dan siswa menyunting karangan temannya. Hasil suntingan dibahas bersama dan disimpulkan.

## 3. Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru mengulas kembali materi yang baru saja diajarkan. Guru bertanya pada siswa apakah masih menemui kesulitan dalam

menulis karangan argumentasi. Guru selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar menulis karangan argumentasi untuk dipublikasikan ke media informasi. Selanjutnya siswa tes menulis karangan argumentasi secara individu. Pembelajaran pun ditutup dengan ucapan salam.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I. Observasi yang dilakukan berupa observasi tes dan nontes. Observasi tes digunakan untuk mengetahui nilai tes menulis karangan argumentasi serta melihat perilaku siswa pada saat menulis karangan argumentasi. Observasi pada data nontes dilakukan pada observasi perilaku siswa selama pembelajaran, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Observasi data nontes digunakan sebagai penguat hasil observasi data tes.

Pada tahap observasi data nontes ini, peneliti melakukan observasi yang berupa perilaku siswa, baik yang positif maupun yang negatif pada waktu pembelajaran menulis karangan argumentasi. Jurnal siswa diberikan kepada siswa dan jurnal guru diserahkan ke guru mata pelajaran. Melalui jurnal dapat diketahui sikap siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, sedangkan jurnal guru digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai sikap siswa dan suasana kelas selama pembelajaran dilaksanakan. Wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran dan diluar jam pelajaran. Observasi dokumentasi foto dilakukan untuk mengambil gambar selama proses pembelajaran. Dokumentasi

foto ini digunakan sebagai bukti visual pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir, peneliti melakukan analisis hasil pada siklus II. Setelah analisis dilakukan akan diketahui kendala-kendala pada siklus II., bagaimana perubahan sikap siswa, dan peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dari siklus I.

### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Berikut ini akan dibahas mengenai subjek dan lokasi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

#### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian 1 Semarang. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 30 siswa, terdiri atas: 15 siswa putri dan 15 siswa putra.

Alasan dipilihnya keterampilan menulis karangan argumentasi antara lain:

1. Materi pembelajaran tentang menulis karangan argumentasi tercantum dalam kurikulum 2006 (KTSP).
2. Keterampilan menulis karangan argumentasi sangat penting dimiliki siswa karena argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis karangan argumentasi menunjukkan



kemampuan siswa dalam berkomunikasi yaitu menyatakan sikap atau pendapat tentang suatu hal.

3. Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi masih rendah.

Adapun alasan dipilihnya Kelas X.8 SMA Kesatrian 1 Semarang sebagai subjek penelitian karena:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kelas sehingga harus melibatkan siswa.
2. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa kelas X.8 SMA Kesatrian 1 Semarang rendah, khususnya keterampilan menulis karangan argumentasi.
3. Teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat klasikal
4. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah dan cenderung bersifat pasif saat mengikuti proses pembelajaran.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Kesatrian 1 Semarang. Sekolah Menengah Atas ini terletak di jalan Pamularsih 116 Kecamatan Semarang, Kabupaten Semarang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang menjadi pusat peneliti untuk meneliti yang menjadi atribut dari sekelompok objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono 2003:2)

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan menjadi titik perhatian, yaitu variabel keterampilan menulis karangan argumentasi dan variabel penggunaan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Variabel yang pertama adalah menulis karangan argumentasi. Keterampilan menulis karangan argumentasi yang dimaksud adalah keterampilan mengemukakan pendapat disertai alasan dan berusaha menunjukkan fakta-fakta untuk membuktikan suatu kebenaran. Karangan argumentasi yang ditulis bersifat membuktikan dan bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Karangan argumentasi yang dihasilkan harus benar-benar dikemas dengan baik agar pembaca tertarik untuk membaca, layak muat, serta berkualitas.

Target yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa terampil menulis karangan argumentasi sesuai dengan aspek penilaian. Aspek tersebut meliputi kelengkapan isi karangan yaitu menghadirkan latar belakang permasalahan pada bagian pendahuluan, menyampaikan fakta yang merupakan pembuktian dan kesimpulan karangan, struktur penulisan yang tepat, ide orisinal, kohesi dan koherensi, ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi apabila mencapai nilai ketuntasan Minimal yaitu sebesar 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.

### **3.3.2 Variabel Pembelajaran dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding**

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dalam penerapannya mengacu pada proses pembelajaran saat melakukan penelitian.

Melalui teknik rekonstruksi ini siswa akan memahami materi mengenai karangan argumentasi karena dalam proses rekonstruksi karangan argumentasi

siswa dituntut untuk berpikir kritis menemukan kesalahan dalam karangan, kemudian mencoba memecahkan masalah dengan cara menulis kembali karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang baik. Proses tersebut secara tidak langsung akan membantu siswa memahami hakikat karangan argumentasi, sebab melalui proses rekonstruksi siswa mendapatkan teori-teori tentang menulis karangan argumentasi. Siswa menjadi tahu bagaimana cara mengungkapkan pendapat dalam bentuk karangan argumentasi, menghadirkan latar belakang masalah, cara menunjukkan fakta-fakta sebagai bukti dan memberi kesimpulan karangan untuk mempertegas gagasan pendukung yang diungkapkan. Dengan bekal teori yang cukup akan menjadikan siswa terampil menulis karangan argumentasi.

Media majalah dinding memberikan peran penting dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Melalui media majalah dinding siswa mendapatkan sumbangan motivasi dan inspirasi menulis. Melalui mading siswa dapat memperoleh inspirasi untuk menulis karangan argumentasi yang baik dan menarik. Siswa dapat mengamati contoh karangan argumentasi yang baik, menarik dan layak muat di media massa. Majalah dinding merupakan media massa sederhana yang memiliki tema. Tema tersebut biasanya hal-hal atau isu-isu yang dekat dengan kehidupan siswa saat itu. Tema mading akan merangsang ide siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan topik tentang hal-hal yang menarik, berkembang dan dekat dengan kehidupan siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa bentuk tes dan nontes:

#### 3.4.1 Instrument Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan argumentasi. Tes menulis karangan argumentasi adalah tes yang menuntut siswa untuk menyusun karangan argumentasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Alat tes menulis karangan argumentasi berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi. Waktu yang digunakan untuk menulis karangan argumentasi adalah 30 menit.

**Tabel 1. Skor Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelengkapan isi karangan	55
2	Ide orisinil	12
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca	11
4	Kerapian Tulisan	11
5	Kohesi dan Koherensi	11
	<b>J U M L A H</b>	<b>100</b>

Aspek-aspek yang dinilai dan kategori penilaian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	<p><b>Kelengkapan isi karangan</b></p> <p>a. Terdapat latar belakang masalah, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat.</p> <p>b. Salah satu karakteristik isi karangan tidak ada.</p> <p>c. 2-3 karakteristik isi karangan tidak ada</p> <p>d. Tidak terdapat latar belakang masalah, gagasan pendukung, fakta-fakta, dan kesimpulan</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2	<p><b>Ide orisinal</b></p> <p>a. Seluruh isi karangan berasal dari pemikiran siswa bukan hasil dari jiplakan</p> <p>b. hanya satu paragraf yang sama dengan teman</p> <p>c. paragraf yang sama dengan teman lebih dari satu</p> <p>d. Tiap paragraf diungkapkan sama dengan teman</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3	<p><b>Penggunaan Ejaan dan Tanda baca</b></p> <p>a. Tidak terdapat kesalahan</p> <p>b. Jumlah kesalahan 1-10</p> <p>c. Jumlah kesalahan 11-20</p> <p>d. Penggunaan ejaan dan tanda baca salah</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

4	<b>Kerapian tulisan</b> a. Jelas terbaca dan tidak ada coretan b. Terbaca namun ada coretan sedikit c. Terbaca dan banyak coretan d. Tulisan sulit dibaca	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	<b>Kohesi dan Koherensi</b> a. Tidak ada kesalahan b. Sedikit kesalahan c. Banyak kesalahan d. Salah semua	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis karangan argumentasi siswa. Tes dilakukan satu kali dalam setiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus 1 hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik nilai 70-84, kategori nilai cukup 55-69, dan kategori nilai kurang 0-54. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal adalah nilai 75 kategori nilai baik.

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Alat pengumpulan data yang berupa nontes digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Bentuk instrumen data nontes adalah pedoman jurnal, pedoman pengamatan atau observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi foto yaitu berupa kamera foto.

### **3.4.2.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengambil data penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati dalam pengamatan ini adalah sikap, baik sikap positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sasaran yang diamati melalui instrumen nontes ini adalah perilaku-perilaku positif siswa yang muncul pada siklus I dan siklus II. Perilaku positif yang diamati adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) tanggapan siswa terhadap penjelasan guru, (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran, (4) siswa mampu menjawab pertanyaan guru, (5) kekritisannya dalam proses pembelajaran, (6) perhatian siswa terhadap contoh karangan argumentasi, (7) siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, (8) siswa menulis karangan argumentasi dengan serius, (9) siswa aktif, kreatif, dan sungguh-sungguh bekerja sama dengan teman kelompoknya saat membuat majalah dinding. Pedoman Observasi diisi dari awal hingga akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran sambil memberikan penilaian.

### **3.4.2.2 Pedoman Jurnal**

Pedoman jurnal adalah alat untuk mencatat respon tertulis siswa dan guru terhadap pengalaman yang dimiliki oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan. Aspek yang diamati meliputi ungkapan tentang sikap dan tingkah laku siswa pada saat pelajaran, perasaan siswa bilamana senang atau tidak senang

dalam kegiatan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Ada dua pedoman jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Melalui pedoman jurnal siswa dapat diketahui (1) bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, (2) apa kesulitan yang dialami siswa saat menulis karangan argumentasi, (3) bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, (4) bagaimana kesan siswa terhadap cara penyampaian yang dilakukan oleh guru, (5) saran apa yang dapat siswa berikan terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Melalui pedoman jurnal guru dapat diketahui (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, (2) sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, (4) suasana pembelajaran, (5) bagaimana tanggapan guru dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

#### **3.4.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan saat melakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Aspek-aspek yang ada dalam pedoman wawancara antara lain: (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi yang telah dilaksanakan, (2) kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa saat menulis karangan argumentasi, (3) pendapat siswa



tentang pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, (4) harapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi yang akan datang.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto digunakan untuk bukti visual kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Melalui dokumentasi foto, data penelitian menjadi semakin akurat. pada proses pengambilan gambar, peneliti dibantu oleh rekan peneliti. Hal yang didokumentasikan adalah sebagai berikut: (1) saat guru memperlihatkan contoh majalah dinding pada siswa (2) saat siswa memperhatikan majalah dinding yang diperlihatkan guru, (3) saat siswa memperhatikan penjelasan guru, (4) saat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (asyik ngobrol), (5) saat siswa mengamati contoh karangan argumentasi (6) saat siswa menulis karangan argumentasi, (7) saat siswa membentuk kelompok dan diskusi, (8) saat siswa menyunting karangan, (9) saat siswa memajang majalah dinding, (10) saat siswa presentasi di depan kelas, (11) saat siswa tes menulis karangan argumentasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

### **3.5.1 Teknik Tes**

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil karya (produk). Bentuk tes ini berupa hasil karya (produk) menulis karangan argumentasi, yaitu siswa diminta menulis karangan argumentasi. Dalam penelitian ini tes diberikan pada siklus I dan siklus II. Teknik tes dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu praktik menulis karangan argumentasi.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Teknik nontes ini meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Melalui observasi dihasilkan data observasi berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

#### **3.5.2.2 Jurnal**

Jurnal dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pengisian jurnal sesuai dengan pendapat mereka sendiri. Siswa bebas menuliskan pendapatnya, kritik maupun saran terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Ada dua jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jurnal guru

dan jurnal siswa. Melalui jurnal siswa dapat diketahui (1) bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, (2) apa kesulitan yang dialami siswa saat menulis karangan argumentasi, (3) bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, (4) bagaimana kesan siswa terhadap cara penyampaian yang dilakukan oleh guru, (5) saran apa yang dapat siswa berikan terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Melalui jurnal guru dapat diketahui (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, (2) sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, (4) suasana pembelajaran, (5) bagaimana tanggapan guru dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

### **3.5.2.3 Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara guru sebagai peneliti dan siswa sebagai penulis. Wawancara dilakukan pada siswa yang hasil tesnya rendah, sedang, dan tinggi. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, dan harapan siswa mengenai pembelajaran menulis karangan argumntasi.

### 3.5.2.4 Dokumentasi foto

Dokumentasi merupakan hal yang perlu dalam penelitian. Hal yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut: (1) saat guru memperlihatkan contoh majalah dinding pada siswa (2) saat siswa memperhatikan majalah dinding yang diperlihatkan guru, (3) saat siswa memperhatikan penjelasan guru, (4) saat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (asyik ngobrol), (5) saat siswa mengamati contoh karangan argumentasi (6) saat siswa menulis karangan argumentasi, (7) saat siswa membentuk kelompok dan diskusi, (8) saat siswa menyunting karangan, (9) saat siswa memajang majalah dinding, (10) saat siswa presentasi di depan kelas, (11) saat siswa tes menulis karangan argumentasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

#### 3.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis tes tertulis secara kuantitatif dihitung secara presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mereka nilai yang diperoleh siswa
2. menghitung nilai masing-masing aspek
3. menghitung nilai rata-rata.
4. menghitung presentase nilai

Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{Nk}{R} \times 100\%$$

**R**

keterangan:

NP = Nilai dalam presentase

NK = Nilai kumulatif

R = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

### **3.6.2 Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes
- 2) menyusun dalam satuan-satuan
- 3) Mengategorisasikan

Analisis data kualitatif ini untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis karangan argumetasi pada siklus I dan siklus II. Selain itu data kualitatf juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang digunakan dalam pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab ini membahas hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan kondisi awal pembelajaran menulis karangan argumentasi sebelum menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Hasil penelitian siklus I merupakan kondisi awal siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus I. Hasil nontes dapat dilihat dari hasil deskripsi kegiatan observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

##### **4.1.1 Kondisi Awal Penelitian (Prasiklus)**

Kondisi awal penelitian merupakan kondisi keterampilan menulis karangan argumentasi siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Tinjauan

tentang kondisi awal siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dilakukan tindakan penelitian. Informasi tentang kondisi awal siswa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi berupa wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa SMA Kesatrian I Semarang. Hasil observasi pada tahap prasiklus ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 masih dalam kategori kurang. Hal ini diungkapkan oleh guru, bahwa nilai menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang belum memenuhi KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa hanya sebesar 54,1. Hasil tes menulis karangan argumentasi yang pernah dilakukan siswa saat pembelajaran dengan guru mata pelajaran di sekolah dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

**Siswa**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	-	-	-
2.	Baik	70-84	2	142	6,67
3.	Cukup	55-69	8	472	26,67
4.	Kurang	0-54	20	1009	66,67
Jumlah			30	1623	100
Nilai Rata-rata			$\frac{1623}{30} = 54,1$		

Dari tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang dalam menulis karangan argumentasi masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 54,1. Dari 30 siswa, tidak ada yang berada dalam kategori sangat baik. Hanya 2 siswa atau 6,67% yang masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. 8 siswa atau 26,67% berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Sementara itu, 20 siswa atau 66,67% berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-54.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA Kesatrian I Semarang, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran menulis, (2) pelajaran menulis dianggap sulit, (3) siswa tidak memahami materi dengan baik, (4) semangat belajar siswa rendah, (5) siswa tidak mempunyai motivasi khusus untuk terampil menulis karangan argumentasi. Selain dari hasil tes, untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif untuk bertanya dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Saat pembelajaran masih banyak siswa yang asik mengobrol dengan temannya, bergurau, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan



guru dengan serius. Observasi selanjutnya adalah wawancara dengan siswa mengenai teknik dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah dan penugasan, tidak ada media pembelajaran yang menarik, materi dan tugas diperoleh dari modul mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, karena teknik pembelajaran yang konvensional serta tidak ada media pembelajaran yang menarik, maka siswa menjadi bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil tes dan observasi terhadap kondisi awal keterampilan menulis siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan melakukan tindakan menulis siklus I dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

#### **4.1.2 Hasil Siklus 1**

Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa yang masih dalam kategori rendah, baik dari hasil tes maupun perilaku siswa. Selain itu, tindakan siklus I ini dilakukan untuk memecahkan

masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari hasil tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

#### **4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Hasil tes tersebut akan dijabarkan pada setiap aspek. Hasil tes pada setiap aspek dijabarkan di bawah ini.

##### **4.1.2.1.1 Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Dilanjutkan dengan memberikan contoh karangan argumentasi yang tersaji di majalah dinding. Karangan argumentasi tersebut ada dua tipe dengan tema yang sama, karangan argumentasi tipe pertama adalah karangan argumentasi yang struktur dan isinya kurang tepat dan karangan argumentasi tipe kedua adalah karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan tipe pertama, karangan tersebut lebih tepat dan benar sesuai dengan karakteristik karangan argumentasi. Setelah siswa mengamati karangan tersebut secara berkelompok, siswa mencari perbedaan kedua karangan, guru membimbing, memberi kesimpulan, dan memberikan arahan bagaimana cara merekonstruksi sebuah karangan argumentasi. Tugas siswa selanjutnya adalah menulis karangan argumentasi dengan cara merekonstruksi sebuah teks baru yang

diberikan oleh guru dan mengkreasiannya di sebuah majalah dinding secara kelompok. Pada pertemuan kedua, di awal pembelajaran peneliti sedikit mengingatkan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian peneliti membaginya menjadi kelompok lagi dan hasil karangan argumentasi pada majalah dinding diserahkan dan ditukarkan dengan kelompok lain. Selanjutnya karangan argumentasi tersebut akan disunting oleh kelompok lain.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siklus I diperoleh setelah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding berlangsung. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	3	268	10
2.	Baik	70-84	8	621	26,67
3.	Cukup	55-69	17	1064	56,67
4.	Kurang	0-54	2	105	6,67
Jumlah			30	2058	100
Nilai Rata-rata			$\frac{2058}{30} = 68,6$		

Tabel 4. menunjukkan tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus I. Dari tabel tersebut menunjukkan ada 3 siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 presentase sebesar 10%. Kategori baik dengan rentang nilai 70-84 terdapat 8 siswa yang mencapai kategori tersebut dengan persentase 26,67%. Adapun untuk kategori cukup dengan rentang nilai 53-68 dicapai oleh sebagian siswa yaitu sebanyak 17 siswa atau dengan persentase 56,67%. Sementara itu, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 dicapai oleh 2 siswa atau dengan persentase 6,67%.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sebesar 68,6 dan termasuk dalam kategori cukup. 80% siswa juga belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 80 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai. Untuk itu, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar target rata-rata kelas sebesar 80 dan 80% siswa mampu memenuhi KKM dapat tercapai dengan baik.

Rendahnya hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi pada siklus I ini, kemungkinan disebabkan karena siswa kurang berlatih menulis karangan argumentasi. Siswa juga tidak mempunyai pengalaman menulis dan membaca karangan argumentasi. Selain itu teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang belum pernah digunakan, sehingga siswa memerlukan penyesuaian

dengan teknik dan media tersebut untuk melakukan pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Penilaian pada siklus I ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis karangan argumentasi, meliputi (1) kelengkapan bagaian karangan, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kohesi dan koherensi. Masing-masing penilaian pada setiap aspek dijabarkan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1.1 Penilaian Aspek Kelengkapan Bagian Karangan Argumentasi

Aspek yang pertama adalah siswa mampu mengidentifikasi kelengkapan bagian karangan argumentasi. Hasil tes pada aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Bagian Karangan Argumentasi Siklus I**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	50-55	2	105	6,67
2	Baik	45-49	9	429	30
3	Cukup	40-44	18	758	60
4	Kurang	35-39	1	35	3,33
<b>Jumlah</b>			30	1327	100
<b>Nilai Rata-rata</b>				$\frac{1327}{30} = 44,2$	
<b>Skor</b>				$\frac{44,2}{55} \times 100 = 80,36$	

Tabel 5. menunjukkan nilai aspek kelengkapan bagian karangan. Berdasarkan tabel 5. tersebut, terdapat 2 siswa atau 6,67% yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 50-55. Sebanyak 9 atau 30% siswa dari 30 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 45-49. Adapun untuk kategori cukup dengan rentang nilai 40-44 sebanyak 18 siswa atau 60%. Sementara itu, dalam kategori rendah dengan rentang skor 35-39 hanya dicapai oleh 1 siswa atau 3,33%.

Siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik mampu menulis karangan argumentasi dengan isi yang tepat, terdapat pendahuluasn karangan yang memuat pendapat, pada bagian isi karangan sudah memunculkan fakta-fakta dengan penjelasan yang logis, serta terdapat kesimpulan karangan disertai himbauan yang mampu mempengaruhi pembaca. Siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik tidak dapat menulis karangan dengan sistematika karangan yang tepat dan salah satu bagian karangan tidak ada, seperti misalnya siswa tidak menyebutkan fakta-fakta yang kuat, fakta yang dimunculkan hanya satu dan tidak dijelaskan secara logis, atau siswa tidak memberikan kesimpulan diakhir karangan. Siswa yang masuk dalam kategori cukup hanya dapat menuliskan pendapat tanpa disertai fakta-fakta sebagai bukti serta tidak memberikan kesimpulan karangan. Bahasa yang digunakan juga tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan dalam karangan argumentasi. Sementara itu, siswa yang berada dalam kategori kurang yaitu siswa yang tulisanya tidak sesuai dengan kriteria penulisan karangan argumentasi. Tulisan siswa bahkan cenderung deskriptif, tulisan kurang rapi dan sulit terbaca.

Pada aspek kelengkapan bagian karangan ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 44,23. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 40-44. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu mencapai nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 45-49. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini.

#### 4.1.2.1.1.2 Penilaian Aspek Ide Orisinil

Aspek kedua pada keterampilan menulis karangan argumentasi yang dinilai adalah pada aspek ide orisinil. Hasil tes pada aspek ide orisinil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Tes Aspek Ide Orisinil Karangan Argumentasi Siklus I**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	10-12	8	91	26,67
2	Baik	7-9	10	85	33,33
3	Cukup	4-6	10	51	33,33
4	Kurang	1-3	2	6	6,67
<b>Jumlah</b>			30	233	100
<b>Nilai Rata-rata</b>				$\frac{233}{30} = 7,76$	
<b>Skor</b>				$\frac{7,76}{12} \times 100 = 64,6$	

Tabel 6. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek ide orisinil. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa atau 26,67% berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. 10 siswa atau 33,33% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 7-9. Sementara sisanya 10 siswa atau 33,33% siswa berada dalam kategori cukup. Adapun pada

kategori kurang dengan rentang nilai 1 -3 hanya terdapat 2 siswa dengan presentase 6,67%

Pada aspek ide orisinil dalam menulis karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 7,76 atau sebesar 64,6. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 7-9. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus mempertahankan nilai rata-rata atau kemurnian ide menulis yang dicapai siswa pada aspek ini.

#### 4.1.2.1.1.3 Penilaian Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Aspek ketiga yaitu aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa aspek penggunaan ejaan dan tanda baca ini dapat dilihat pada tabel 7. berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	9-11	-	-	-
2	Baik	6-8	6	42	20
3	Cukup	3-5	20	97	66,67
4	Kurang	0-2	4	8	13,33
<b>Jumlah</b>			30	147	100
<b>Nilai Rata-rata</b>				$\frac{147}{30} = 4,9$	
<b>Skor</b>				$\frac{4,9}{11} \times 100 = 44,5$	

Tabel 7. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai



9-11. Hanya 6 siswa atau 20% yang berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. 20 siswa atau 66,67% siswa berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-2 terdapat 4 siswa atau dengan persentase 13,33%.

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 4,9 atau sebesar 44,5. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 7-9. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini.

#### 4.1.2.1.1.4 Penilaian Aspek Kerapian Tulisan

aspek keempat yaitu aspek kerapian tulisan. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 8. berikut.

**Tabel 8. Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus I**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	9-11	6	60	20
2	Baik	6-8	9	58	30
3	Cukup	3-5	11	54	36,67
4	Kurang	0-2	4	8	13,3
<b>Jumlah</b>			30	180	100
<b>Nilai Rata-rata</b>			$\frac{180}{30} = 6$		
<b>Skor</b>			$\frac{6}{11} \times 100 = 54,4$		

Tabel 8. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kerapian tulisan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-11 dengan presentase sebesar 20%. 9 siswa atau 30% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Sementara 11 siswa atau 36,67% siswa berada dalam kategori cukup. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-2 dicapai oleh 4 siswa atau 13,3%.

Pada aspek kerapian tulisan dalam menulis karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 6 atau 54,4. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus mempertahankan dan meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini.

#### 4.1.2.1.1.5 Penilaian Aspek Kohesi dan Koherensi

Aspek kelima yaitu kohesi dan koherensi. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa aspek ini dapat dilihat pada tabel 9. berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus I**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	9-11	3	29	10
2	Baik	6-8	8	56	26,67
3	Cukup	3-5	17	76	56,67
4	Kurang	0-2	2	4	6,67
<b>Jumlah</b>			30	165	100
<b>Nilai Rata-rata</b>				$\frac{165}{30} = 5,5$	
<b>Skor</b>				$\frac{5,5}{11} \times 100 = 50$	

Tabel 9. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kohesi dan koherensi karangan argumentasi. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-11. Terdapat 8 siswa atau 26,67% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Sementara sisanya 17 siswa atau 56,67% siswa berada dalam kategori cukup. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-2 terdapat 4 siswa atau 6,67%.

Pada aspek kohesi dan koherensi karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 5,5 atau 50. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang dicapai, yaitu sebesar 6-8. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini.

#### **4.1.2.1.2 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Setiap Aspek**

Penilaian pada siklus I dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis karangan argumentasi, meliputi (1) kelengkapan bagaian karangan, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kohesi dan koherensi. Hasil dari penilaian pada setiap aspek di siklus I ini hanya dua aspek yang sudah mencapai kategori baik, yaitu aspek ide orisinil, dan kerapian tulisan. tiga aspek lainnya, yaitu kelengkapan isi karangan, ejaan dan tanda baca, serta kohesi dan koherensi karangan berada dalam kategori cukup. Hasil pada setiap aspek tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Setiap Aspek**

No	Aspek	Interval	Skor	Rata-rata setiap aspek	Kategori
1.	Kelengkapan Bagian Karangan	Sangat Baik (50-55) Baik (45-49) Cukup (40-44) Kurang (35-39)	80,36	44,23	Cukup
2.	Ide Orisinal	Sangat Baik (10-12) Baik (7-9) Cukup (4-6) Kurang (1-3)	64,6	7,77	Baik
3.	Ejaan dan tanda baca	Sangat Baik (9-11) Baik (6-8) Cukup (3-5) Kurang (0-2)	44,5	4,9	Cukup
4.	Kerapian Tulisan	Sangat Baik (9-11) Baik (6-8) Cukup (3-5) Kurang (0-2)	54,5	6	Baik
5.	Kohesi dan Koherensi	Sangat Baik (9-11) Baik (6-8) Kurang (3-5) Cukup (0-2)	50	5,5	Cukup
<b>JUMLAH</b>			293,96	68,6	Cukup

Tabel 10. menunjukkan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi pada setiap aspek. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 68,6. Hasil tersebut belum mencapai nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu

sebesar 80. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis karangan tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap aspek. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa SMA Kesatrian I Semarang perlu ditingkatkan.

Nilai rata-rata pada aspek kelengkapan bagian karangan argumentasi sebesar 44,23 dan berada dalam kategori cukup. Aspek ide orisinal mencapai nilai rata-rata sebesar 7,76 dan berada dalam kategori baik. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata sebesar 4,9 dan berada dalam kategori cukup. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata sebesar 6 dan berada dalam kategori baik. Adapun aspek kohesi dan koherensi karangan masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 5,5.

#### **4.1.2.2 Perilaku Siswa pada Siklus I**

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil data nontes akan dijabarkan secara lengkap di bawah ini.

##### **4.1.2.2.1 Perilaku Siswa dari Hasil Observasi**

Observasi merupakan salah satu instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi berisi tentang tingkah laku dan aktivitas apa saja yang harus diteliti. Observasi ini diisi oleh peneliti sendiri saat pembelajaran berlangsung. Perilaku positif yang diamati adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) tanggapan siswa terhadap penjelasan guru, (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran, (4) siswa mampu menjawab pertanyaan guru, (5) kekritisan siswa dalam proses pembelajaran, (6) perhatian siswa terhadap contoh karangan

argumentasi, (7) siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, (8) siswa menulis karangan argumentasi dengan serius, (9) siswa aktif, kreatif, dan sungguh-sungguh bekerja sama dengan teman kelompoknya saat membuat majalah dinding.

Awal pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam, diikuti dengan menanyakan kabar para siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran pada hari itu dengan kegiatan-kegiatan siswa setiap hari. Guru menanyakan pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai karangan argumentasi dan pengalaman siswa menulis di majalah dinding. Para siswa tampak tidak terlalu antusias dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka masih belum tertarik dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang terlihat bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Saat memasuki materi, siswa tampak serius dan berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Guru menempelkan dua majalah dinding di papan tulis. Masing-masing mading terdapat karangan argumentasi di dalamnya. Mading pertama berisi karangan argumentasi yang kurang tepat dan mading kedua berisi karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan pertama. Karangan kedua adalah karangan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik karangan argumentasi. Dalam kegiatan ini siswa terlihat tertarik dan antusias, mereka mulai memperhatikan perintah dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Guru dengan semangat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi. Siswa terlihat pasif, sebagian besar siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru pun selalu memberikan penguatan dari beberapa siswa yang mau berpendapat. Penguatan tersebut diberikan guru dengan pemberian *aplous* pada setiap siswa yang menjawab dengan tepat. Selain *aplous*, guru juga memberikan penguatan dengan pujian-pujian, seperti kata bagus, baik, tepat, dan lain-lain. Guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman mereka mengenai materi. Apakah masih ada siswa yang belum jelas dengan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Guru akan berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas, agar mereka paham.

Kegiatan selanjutnya adalah mengamati karangan argumentasi secara individu. Pada kegiatan ini guru membagikan contoh karangan argumentasi yang tertempel di majalah dinding, tujuannya agar siswa dapat menjangkau tulisan dan kegiatan pengamatan dapat dilakukan dengan mudah. Setiap siswa ditugasi untuk mengamati bagian-bagaian dan isi kedua karangan tersebut. Kondisi dan suasana kelas pada kegiatan ini sangat tenang. Sebagian besar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Namun, sekitar 10 siswa tidak melakukan pengamatan. Mereka hanya membiarkan karangan begitu saja dan tidak membaca. Mereka juga berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa tersebut malas untuk mengamati karangan argumentasi tersebut karena mereka tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dengan tingkah laku mereka yang menyenderkan kepalanya ke meja.

Kegiatan selanjutnya guru membagi kelas dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Penentuan kelompok tersebut ditentukan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang tidak suka atau protes dengan pembagian kelompok tersebut. Mereka merasa tidak cocok dengan teman satu kelompoknya. Hal ini tampak dengan ekspresi siswa yang murung setelah mengetahui teman kelompoknya dan bertengkar setelah bergabung dengan kelompoknya, sehingga posisi duduk mereka sendiri-sendiri dan tidak bergabung menjadi satu.

Kelas sangat ramai karena mereka ribut mencari teman satu kelompoknya. Selain itu, mereka juga menyeret kursi ke tempat lain, sehingga suasana menjadi gaduh, tapi tak lama kemudian setelah berkelompok mereka kembali serius. Guru memberi perintah kepada setiap kelompok untuk menemukan perbedaan kedua karangan yang telah dibagikan, perbedaan tersebut dilihat dari segi struktur, isi, dan bahasa. Setelah diberi waktu cukup untuk berdiskusi, guru kemudian menanyakan hasil dari diskusi tiap-tiap kelompok, perwakilan dari kelompok satu per satu menjawab dengan semangat.

Kegiatan diskusi selesai, kegiatan selanjutnya guru menugasi satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelompok yang maju adalah kelompok yang selesainya paling cepat. Kelompok tersebut adalah kelompok 3. Namun, kegiatan presentasi tersebut tidak mereka lakukan dengan baik. Mereka tidak mau berdiri dan hanya mau presentasi di tempat mereka duduk. Mereka belum tau cara untuk presentasi kelompok di depan kelas. Oleh karena itu, guru selalu memberikan arahan kepada setiap siswa. Pada kegiatan



presentasi ini terdapat sekitar 5 siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari kegiatan diskusi dan presentasi tersebut. Kegiatan menyimpulkan pun dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan. Terdapat satu siswa yang aktif menjawab setiap pertanyaan dengan baik. Jawaban siswa disempurnakan guru dan menjadi kesimpulan materi yaitu meliputi pengertian karangan argumentasi, tujuan karangan argumentasi, struktur karangan, dan karakteristik isi karangan argumentasi.

Setelah siswa benar-benar paham mengenai materi, kegiatan selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan cara merekonstruksi karangan argumentasi yang berjudul *Pernikahan Dini*. Kegiatan menulis dilakukan secara kelompok dan beberapa siswa tidak setuju karena merasa temannya tidak bisa bekerjasama dengan baik. Guru pun menegur siswa yang tidak bias bekerjasama. Saat kegiatan menulis ini kondisi kelas terlihat tenang dan mereka serius untuk mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi tersebut. Setelah selang beberapa menit, guru mengelilingi kelas untuk mengecek setiap tulisan yang dibuat oleh siswa. Guru masih menemukan kelompok yang belum menulis karangan argumentasi. Ada juga siswa yang tidak ikut berdiskusi dan asik mengobrol dengan temannya. Namun, ada juga kelompok yang bekerjasama dengan baik.

Waktu untuk kegiatan menulis selesai jam pelajaran pun selesai. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas

pembelajaran tentang menulis artikel pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi serta tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengkreasikan hasil tulisannya di selembar kertas asturo menjadi majalah dinding.

Pertemuan kedua dilakukan guru untuk lebih memperkuat pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai menulis karangan argumentasi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam pembelajaran. Mereka sudah ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terjadi karena mereka sudah kenal dengan peneliti dan sudah tidak grogi dan terbiasa dengan kamera disekitarnya.

Setelah apersepsi dan tanya jawab selesai, guru menanyakan tugas rumah berupa karangan argumentasi hasil rekonstruksi yang disajikan dalam bentuk majalah dinding. Namun, ada dua kelompok yang tidak membawa tugas dengan alasan lupa. Mereka hanya membawa karangan argumentasi hasil rekonstruksi pada selembar kertas. Siswa duduk secara berkelompok. Kelompok tersebut masih sama dengan pertemuan pertama. Namun, tiba-tiba terdapat siswa yang mengeluh dengan mengatakan “*Lah, kelompok lagi-kelompok lagi! Bosen!*”. Siswa tersebut mengungkapkannya secara perlahan agar tidak terdengar oleh guru. Setelah ditanya oleh guru, dia mengungkapkan bahwa dia tidak suka bekerja secara kelompok. Hal itu dikarenakan anggota kelompoknya tidak bisa diajak kerja sama dengan baik. Guru berusaha untuk memberikan semangat dan motivasi kepada setiap siswa agar mereka semangat.

Kegiatan berkelompok ini dilakukan untuk menyunting karangan kelompok lain yang sudah dikreasikan menjadi majalah dinding. Majalah dinding tersebut ditukar secara acak kepada setiap kelompok. Tugas setiap kelompok adalah menyunting karangan yang dihasilkan kelompok lain. Kegiatan menyunting meliputi ejaan dan tanda baca, struktur dan isi karangan, serta seberapa besar karangan tersebut mampu meyakinkan pembaca. Dalam kerja kelompok ini, masih terdapat siswa yang tidak bekerja. Mereka berbincang dan bercanda sendiri dengan teman lain dalam kelompok lain.

Setelah kegiatan menyunting tersebut selesai, guru menugasi perwakilan dari salah satu kelompok untuk maju dan menuliskan hasil suntingannya di papan tulis. Ketika guru menawarkan siapa yang ingin maju menuliskan hasil pekerjaannya, beberapa siswa antusias dan bersemangat untuk maju. Namun, mereka masih belum berani mengacungkan tangannya. Hal ini tampak dari ekspresi mereka dan percakapan mereka dengan teman sekelompoknya secara pelan. Oleh karena itu, guru menunjuk dua siswa dari kelompok yang berbeda untuk menuliskan hasil suntingannya. Siswa tidak mau menuliskan hasil suntingan, mereka hanya mau membacakan secara lisan hasil suntingan mereka.

Hasil suntingan siswa tersebut dibahas secara bersama-sama. Siswa dengan semangat memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil suntingan tersebut. Setelah selesai menjelaskan, terdapat siswa yang bertanya mengenai hasil suntingannya yang ia tidak tau kebenarannya. Guru pun menjelaskannya sebisanya. Pada kegiatan ini suasana kelas menjadi tenang, karena bagi mereka

kegiatan menyunting merupakan hal baru, sehingga benar-benar memerhatikannya.

Setelah kegiatan menyunting selesai, guru menugasi siswa secara individu menulis karangan argumentasi dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru, Mereka menulis dengan tenang dan serius. Kegiatan menulis dilaksanakan selama 30 menit. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis karangan argumntasi pada hari itu. Lalu diikuti dengan refleksi. Untuk mengetahui hasil observasi siswa pada tahap siklus I maka dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa									Keterangan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9													
1	R1	+	+	-	-	-	+	-	+	+	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru											
2	R2	+	+	-	+	-	+	+	+	+			2. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru										
3	R3	+	+	+	+	+	+	+	+	+				3. kaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran									
4	R4	+	+	-	-	-	+	+	+	+					4. keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru								
5	R5	+	+	-	-	-	+	-	+	+						5. Kekritisan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi							
6	R6	+	+	-	+	-	+	+	+	+							6. perhatian siswa terhadap contoh karangan argumentasi yang diberikan guru						
7	R7	+	+	-	+	-	+	+	+	+								7. kesungguhan siswa					
8	R8	+	+	-	+	-	+	-	+	+									<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas</li> </ul>				
9	R9	+	+	-	+	+	+	+	+	+										<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi</li> </ul>			
10	R10	+	+	-	+	-	+	+	+	+											1. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas		
11	R11	+	+	-	+	-	+	+	+	+												2. Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi	
12	R12	+	+	-	+	-	+	+	+	+													3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas
13	R13	+	+	-	+	-	+	-	-	+													
14	R14	+	+	-	+	-	+	+	+	+	5. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas												
15	R15	+	+	-	-	-	+	-	-	+		6. Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi											
16	R16	+	+	-	+	-	+	-	-	+			7. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas										
17	R17	+	+	-	+	-	+	+	+	+				8. Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi									
18	R18	+	+	-	+	-	+	-	-	+					9. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas								
19	R19	+	+	-	-	-	+	-	-	+						10. Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi							
20	R20	+	+	+	+	+	+	+	+	+							11. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas						

21	R21	+	+	+	+	-	+	+	+	+	<p>dalam mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi</p> <p>8. perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis</p> <p>9. keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding.</p> <p><b>Keterangan:</b> Sikap positif : + Sikap negatif : -</p>
22	R22	+	+	-	+	-	+	+	+	+	
23	R23	+	+	+	+	-	+	+	+	+	
24	R24	+	+	+	+	-	+	+	+	+	
25	R25	+	+	-	+	-	+	+	-	+	
26	R26	+	+	-	+	-	+	+	+	+	
27	R27	+	+	-	+	-	+	+	+	+	
28	R28	+	+	+	+	-	+	+	+	+	
29	R29	+	+	+	+	-	+	+	+	+	
30	R30	+	+	+	+	+	+	+	+	+	

#### 4.1.2.2.2 Perilaku Siswa dari Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu, jurnal yang dibuat oleh guru mata pelajaran di sekolah (jurnal guru) dan jurnal yang dibuat oleh siswa (jurnal siswa). Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan guru dan siswa selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding berlangsung.

##### 4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala yang dirasakan guru mata pelajaran setelah mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti, yaitu pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Berdasarkan pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sudah baik. Namun, siswa masih terlihat pasif, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, dan harus ditunjuk guru pada saat melakukan presentasi, hal ini mungkin dikarenakan siswa masih malu dan takut dengan guru yang baru.

Sikap siswa yang pasif tidak berlangsung selama pembelajaran, ternyata setelah 45 menit pertama pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai aktif, yaitu berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat guru memberikan tugas untuk menulis karangan argumentasi secara individu siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius saat menulis karangan argumentasi.

Teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sangat cocok untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi, mading harus dibuat semenarik mungkin agar siswa senang dengan pembelajaran, teknik rekonstruksi memudahkan siswa memahami materi.

Selama pembelajaran ini peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti karena sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan matang. Pesan guru untuk pembelajaran siklus II nanti dalam pelaksanaan kegiatan menulis karangan argumentasi agar dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya siswa dapat memenuhi dan lulus uji kompetensi dasar. Pembelajaran yang akan datang juga agar dilakukan lebih baik lagi agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa**

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan di akhir pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Tujuan diadakannya jurnal siswa ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap

pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus I, manfaat dari materi yang diajarkan oleh peneliti menurut siswa sangat menarik, dalam pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan, teknik pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dan menjadi lebih tahu mengenai cara menulis karangan argumentasi.

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sangat menarik bagi siswa. Siswa merasa teknik yang digunakan guru memudahkan mereka memahami materi dan menulis karangan argumentasi karena dengan teknik rekonstruksi mereka bisa mengetahui contoh karangan argumentasi yang tepat dan benar dari penemuan pengetahuan oleh mereka sendiri. Selain itu, media majalah dinding membuat suasana pembelajaran berbeda dan menyenangkan.

Cara guru dalam mengajar menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding juga sangat menyenangkan, guru sangat santai tapi serius, sabar, dan selalu membimbing.

Harapan siswa mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding harus tetap dipertahankan dan dibuat semenarik mungkin.

#### **1.1.2.2.3 Perilaku Siswa dari Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan hanya pada enam siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua sedang, dan dua rendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis

karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara ini adalah (1) apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! (2) bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (3) bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (4) kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (5) apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (6) bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? dan (7) bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Pertanyaan pertama adalah apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu salah satunya R.20 menjawab "saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi kali ini, karena dengan majalah dinding membuat suasana berbeda dan menambah kreatifitas, teknik rekonstruksi memudahkan menulis karangan argumentasi". Mereka semangat dan berminat



mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi, karena mereka merasa tertarik dan tidak bosan. Siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.24 menjawab "saya biasa saja tapi lumayan menyenangkan karena ada suasana yang berbeda terutama dengan adanya media majalah dinding, tetapi saya tidak suka cara belajar kerja kelompok, dalam kerja kelompok tidak semuanya aktif". Mereka merasa kurang tertarik dengan pembelajaran. Menurut mereka, dalam belajar kelompok tidak semua siswa bisa bekerja dengan baik. Hanya siswa-siswa yang rajin saja yang mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa yang biasa-biasa saja atau nakal mereka malah mengganggu dan tidak mengerjakan tugas tersebut. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah, salah satunya R.1 mengungkapkan bahwa "saya tidak mengerti karangan argumentasi, saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu, tugasnya terlalu banyak dan saya takut jika diminta presentasi, sehingga saya merasa bosan". Mereka merasa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti mengamati karangan argumentasi, menulis karangan argumentasi, dan mempresentasikan karangan dengan media mading. Pekerjaan itu tidak bisa mereka kerjakan dengan baik, sehingga mereka tidak tertarik dengan pembelajaran.

Pertanyaan kedua adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi, salah satunya R.3 berpendapat bahwa "cara mengajar guru sudah bagus dan sudah jelas, penjelasannya mudah dipahami dan santai tapi

serius". Mereka bisa mencerna cara mengajar guru dengan baik. Penjelasan yang diberikan oleh guru pun jelas. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.16 menjawab "Gaya mengajar guru lumayan bagus tetapi terlalu cepat jika berbicara". Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R.4 menyatakan bahwa "cara mengajar guru biasa saja dan jika berbicara terlalu cepat" Guru dalam mengajarkan kurang jelas sehingga siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pertanyaan ketiga adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu R.20 berpendapat bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sudah bagus dan sangat menyenangkan, karena mereka bisa bekerja secara kelompok dan berkreaitivitas. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.3 bahwa "Pembelajaran sangat menyenangkan karena saya bisa bekerja bersama-sama dan berkreasi". Untuk siswa yang mendapat nilai sedang beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebenarnya sudah bagus tetapi masih kurang menyenangkan, karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap tugas terlalu sempit dan tergesa-gesa, sehingga tidak dapat mengerjakannya dengan serius, apalagi saat berkelompok yang mengerjakan tugas hanya siswa yang aktif, yang tidak aktif asik ngobrol dan bergurau sehingga tidak adil. Sebagaimana yang diungkapkan R.24 bahwa "waktu yang diberikan sedikit, sehingga saya tidak konsentrasi". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah

masih tidak bisa dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis artikel. Menurut mereka, pembelajaran dengan teknik ini membosankan, karena banyak tugas yang harus mereka kerjakan. R.4 mengungkapkan "saya bosan menulis terus, tugasnya terlalu banyak, jadi saya tidak senang".

Pertanyaan keempat adalah kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi hanya menemukan beberapa kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. R.20 dan R.3 mengungkapkan bahwa "Saya mengalami kesulitan pada bagian menentukan fakta-faktanya". Siswa yang mendapat nilai sedang mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan kalimat menjadi paragraf. R.24 dan R.16 mengungkapkan "Saya sulit merangkai kata-kata dan mengembangkan fakta-faktanya". Adapun siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R.1 dan R.4 mengalami kesulitan dalam hal menentukan judul, mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.

Pertanyaan kelima adalah apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengungkapkan memperoleh banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis karangan argumentasi tersebut. "Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tahu tentang apa itu karangan argumentasi, cara menulis karangan argumentasi, dan menyajikan suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi di majalah dinding". Hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.3. Siswa

yang mendapat nilai sedang, yaitu R.24 dan R.16 hanya merasa mendapatkan manfaat yaitu sudah sedikit mengerti apa itu karangan argumentasi dan cara penyajian majalah dinding. Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga manfaat yang dirasakan hanya sedikit. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku tidak memperoleh manfaat apapun dalam pembelajaran hari itu. Mereka merasa biasa-biasa saja setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi ” Manfaatnya biasa saja, saya selalu merasa kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, saya tidak bisa apa-apa dan tidak tahu apa-apa”, hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.4.

Pertanyaan keenam adalah bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tinggi merasa senang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. ”Saya senang karena teknik rekonstruksi memudahkan saya memahami karangan argumentasi dengan cepat, apalagi ada media majalah dinding dengan hiasan yang menarik membuat suasana berbeda dan menyenangkan”, hal itu diungkapkan oleh R.3. Siswa yang mendapat nilai sedang merasa biasa-biasa saja terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah merasa tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi karena mereka

mengantuk dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. R.1 mengungkapkan "Saya mengantuk Bu, jadi tidak konsentrasi".

Pertanyaan terakhir adalah bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar metode tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran. R.20 mengungkapkan "Lanjutkan, Bu! Dan tetap buat semenarik mungkin pembelajaran menulis". Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar pembelajarannya dibuat seasyik mungkin dan diselingi dengan permainan dan pemberian hadiah bagi yang mampu menjawab pertanyaan. R.2 mengungkapkan "Kurang seru, Bu pembelajarannya, kurang ada permainan dan pemberian hadiah!". Sementara siswa yang mendapat nilai rendah memberikan saran agar teknik tersebut tidak digunakan karena tugasnya terlalu banyak, lebih baik dengan cara pembelajaran konvensional yang dilakukan guru mereka selama ini.

Dari hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, karena selain pembelajaran lebih santai, kegiatan pemahaman menjadi sangat mudah dengan teknik rekonstruksi dan lebih bersemangat dengan adanya media mading yang warna-warni sehingga kelas menjadi lebih hidup.

#### **1.1.2.2.4 Perilaku Siswa dari Hasil Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan

media majalah dinding benar-benar terjadi. Foto-foto yang diambil adalah seluruh proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus I. Pengambilan dokumen tersebut bertujuan untuk mengabadikan seluruh proses pembelajaran. Selain itu, juga bertujuan untuk pelengkap dalam menganalisis data dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi.

Dokumentasi foto yang diambil antara lain pada saat (1) kegiatan awal pembelajaran berlangsung (guru memberikan apersepsi pembelajaran), (2) kegiatan siswa dalam mengamati contoh karangan argumentasi, (3) proses diskusi kelompok, (4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (5) siswa mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi, (6) siswa menyunting karangan kelompok lain yang telah terpajang di majalah dinding, dan (7) peneliti membimbing siswa. Gambar dokumentasi foto ini bertujuan untuk bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



(a)



(b)



(c)

(d)

**Gambar 1. Guru Memberikan Apersepsi Pembelajaran kepada Siswa**

Gambar 1. adalah kegiatan pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis karangan argumentasi kepada siswa. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya. Kondisi kelas pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran sudah cukup terkendali dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah siap dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyapa siswa. Pada kegiatan ini, beberapa siswa tidak memperhatikan. Namun, siswa masih terlihat tegang, karena peneliti merupakan orang baru dalam lingkungan mereka. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan majalah dinding. Guru menanyakan pengalaman siswa menulis di majalah dinding. Namun, belum ada siswa yang berani mengungkapkan pendapat mereka, karena mereka masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru menunjukkan contoh majalah dinding yang di dalamnya terdapat rubrik opini

dalam bentuk karangan argumentasi, saat itulah guru sekaligus menganalkan siswa dengan karangan argumentasi yang merupakan materi pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan sedikit gambaran tentang hakikat karangan argumentasi. Pada kegiatan ini, terlihat semua siswa memperhatikan majalah dinding dengan serius dan penasaran. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat apersespsi tentang hakikat karangan argumentasi. Seluruh siswa antusias dengan pembelajaran karena ada media majalah dinding yang menarik perhatian mereka dan akhirnya mereka memperhatikan penjelasan guru.



**Gambar 2. Kegiatan Siswa dalam Mengamati Karangan Argumentasi**



Gambar 2. menunjukkan kegiatan siswa ketika mengamati contoh karangan argumentasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri tentang hakikat karangan argumentasi, sebelum dijelaskan oleh guru. Pada saat kegiatan ini terlihat beberapa siswa yang tidak melakukan pengamatan terhadap contoh karangan argumentasi dengan baik. Kondisi ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang tidak tertuju pada contoh karangan argumentasi. Mereka justru ngobrol sendiri dengan temannya.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa saat membaca karangan argumentasi. Siswa terlihat antusias untuk melihat contoh karangan argumentasi. Hal ini terlihat ketika mendapat contoh karangan argumentasi siswa segera membacanya dan mengamatinya. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat siswa telah mengetahui karangan argumentasi yang telah dibagikan, ada beberapa siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan membaca tetapi asik mengobrol dengan temanya. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa mengamati contoh karangan argumentasi. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang tidak melakukannya dengan baik. Mereka justru melamun. Namun, sebagian besar siswa melakukan pengamatan dengan baik. Mereka berdiskusi dengan teman satu bangkunya. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat guru berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa dalam mengamati karangan argumentasi. Pada kegiatan ini, masih ada beberapa siswa yang masih bingung apa maksud dari dua teks yang telah dibaca.



**Gambar 3. Proses Diskusi Kelompok**

Gambar 3. menunjukkan kegiatan siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi ini masih terdapat siswa yang melamun, tidak bersemangat, mengobrol sendiri dan bercanda dengan temannya. Hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi terganggu dan diskusi kelompok tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Pada kegiatan ini siswa serius untuk mendengarkannya. Namun, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka mengobrol sendiri dengan teman satu kelompoknya.

Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru mengelilingi setiap kelompok guna mengecek kerja mereka. Pada kegiatan ini terlihat beberapa siswa yang pasif dan tidak mau bekerja dalam kelompok. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat siswa sedang berdiskusi kelompok. Mereka saling bekerjasama dengan baik dan berbagi tugas satu sama lain. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa pada saat bertanya dengan guru dalam berdiskusi kelompok.



(a)



(b)



(c)



(d)

#### **Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya**

Gambar 4. menunjukkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Presentasi kelompok ini bertujuan untuk mengorganisasikan setiap

pemikiran masing-masing kelompok, sehingga dapat ditarik simpulan. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa siswa tidak mau mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas karena mereka merasa malu, akhirnya mereka hanya mau mempresentasikan di tempat duduk masing-masing dengan cara berdiri.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Terdapat salah satu siswa yang berdiri dan mengungkapkan pendapatnya dalam presentasi. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada kelompok yang sedang presentasi hasil kerja kelompok. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa pada saat kelompok lain mengajukan pertanyaan yang berbeda. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja diskusi. Terlihat siswa lebih tenang dan memperhatikan teman yang sedang presentasi.



(a)



(b)



(c)

(d)

**Gambar 5. Siswa Menyunting karangan argumentasi pada tahap latihan menulis karangan argumentasi.**

Gambar 5. menunjukkan kegiatan siswa dalam menyunting karangan argumentasi kelompok lain yang telah disajikan di majalah dinding. Kegiatan ini dilakukan pada siklus I pertemuan kedua. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa menyunting tugas kelompok lain sedikit ramai, namun hal itu karena suara siswa yang sedang diskusi kelompok. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyunting karangan dan memberi komentar tentang majalah dinding yang dihasilkan.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat siswa berdiskusi untuk menyunting karangan dalam mading kelompok lain. Gambar (b) menunjukkan kegiatan siswa yang bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil suntingan mereka. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa mengomentari hasil tulisan siswa dan majalah dinding yang telah dihasilkan kelompok lain. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat menyunting karangan dengan kelompoknya.



**Gambar 6. Siswa tes menulis karangan argumentasi**

Gambar 6. menunjukkan kegiatan siswa dalam tes menulis karangan argumentasi, tes ini dilakukan secara individu dan hasil tes menulis karangan argumentasi akan menjadi data tes penelitian siklus I. Dalam gambar terlihat masih ada beberapa siswa yang masih berfikir dan belum mulai menulis. Namun, sebagian besar siswa sudah menulis dengan serius sehingga kondisi kelas pun sangat tenang. Gambar (a), (b), (c), (d) menunjukkan kegiatan pada saat siswa tes menulis karangan argumentasi secara individu.

#### 4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes menulis karangan argumentasi pada siklus I yang sudah dilaksanakan, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa mencapai skor rata-rata sebesar 68,6 dan berada dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 80. Kenyataan tersebut disebabkan karena siswa kurang paham tentang materi menulis karangan argumentasi dan siswa masih sulit untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam bentuk karangan argumentasi. Selain itu, siswa juga belum berpengalaman menulis karangan argumentasi, sehingga mereka harus benar-benar berlatih menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, hasil karangan argumentasi yang dihasilkan oleh siswa masih belum maksimal.

Dari hasil tes siklus I dapat diketahui siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sejumlah 21 siswa atau sebesar 70%. Siswa yang sudah memenuhi KKM hanya 2 atau sebesar 6,67%. Siswa yang melebihi tuntas atau nilai yang dicapai melebihi KKM ada sebanyak 7 siswa atau 23,33%. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa siswa yang sudah tuntas atau memenuhi KKM hanya 30%, padahal ketentuan ketuntasan belajar siswa adalah 80% siswa harus memenuhi KKM.

Tindakan pada siklus I ternyata belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, hal ini diakibatkan masih banyak siswa yang belum memahami karangan argumentasi, pada aspek kelengkapan bagian karangan banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan fakta-fakta disertai dengan penjelasan yang logis, mereka cenderung hanya menyebutkan fakta tanpa disertai penjelasan yang

logis. Selain itu, masih banyak karangan siswa yang isinya sama atau ide karangan tidak orisinal hasil pemikiran siswa. Aspek ejaan dan tanda baca mendapatkan nilai paling rendah, hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki banyak pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Siswa juga jarang berlatih menulis karangan argumentasi sehingga mereka kesulitan dalam mengolah kata-kata menjadi kalimat dan paragraf yang padu.

Untuk mengatasi masalah tersebut harus dilakukan tindakan siklus II. Cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara guru menjelaskan dan menekankan aspek-aspek atau kriteria penilaian karangan argumentasi yang harus diperhatikan siswa. Pada aspek kelengkapan isi karangan, guru sekaligus menjelaskan bagian-bagian karangan disertai karakteristik yang tepat, guru juga melarang siswa untuk menulis karangan dengan ide yang sama. Guru memberitahukan kesalahan-kesalahan ejaan dan tanda baca sekaligus memberi contoh-contoh penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan yang tepat. Semua itu dilakukan melalui pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang menarik. Kelebihan yang telah dicapai siswa seperti penulisan tulisan yang rapi dan penulisan struktur karangan yang tepat harus tetap dipertahankan.

Data nontes yang digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada siklus I berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas dengan serius, siswa masih pasif dan malu untuk



mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil jurnal siswa menunjukkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi pada aspek kelengkapan isi karangan, ejaan dan tanda baca, serta kohesi dan koherensi. Mereka masih kesulitan untuk memunculkan fakta-fakta sebagai bukti dalam karangan, mereka juga masih kesulitan saat mengolah kata-kata menjadi kalimat dan paragraf yang padu. Hal itu menyebabkan beberapa siswa merasa pembelajaran terasa biasa-biasa saja. Mereka pun masih belum sepenuhnya memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat banyak selama pembelajaran.

Hasil jurnal guru menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding berjalan baik. Awalnya siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini mungkin dikarenakan siswa masih belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan peneliti. Namun, semakin lama siswa menjadi aktif dan sudah berani mengajukan pertanyaan sekitar materi pembelajaran, dan bahkan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena ada teknik dan media pembelajaran yang baru. Teknik rekonstruksi sangat memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengetahui konsep tentang karangan argumentasi yang baik dan tepat. Media majalah dinding membangkitkan semangat belajar siswa karena dirasa menyenangkan. Dalam jurnal guru juga

dikatakan bahwa teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sangat cocok dan baik digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada enam siswa dengan rincian dua siswa mendapat nilai tertinggi, dua siswa mendapat nilai sedang, dan dua siswa mendapat nilai rendah, masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Dua siswa yang mendapat nilai tertinggi mengatakan bahwa sudah tidak ada kesulitan lagi dalam menulis karangan argumentasi. Mereka senang dan berminat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Banyak manfaat yang mereka peroleh dari pembelajaran tersebut, diantaranya mengetahui karakteristik karangan argumentasi, dapat mengkreasikan majalah dinding, dan dapat menulis karangan argumentasi dengan baik. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengungkapkan bahwa mereka kurang tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka masih mengalami beberapa kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, diantaranya adalah mengembangkan fakta sebagai bukti dalam karangan argumentasi yang ditulis. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai rendah mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik dengan pembelajaran, karena mereka bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan mereka menjadi tidak memperoleh banyak manfaat dalam pembelajaran.

Hasil dokumentasi foto menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran masih terdapat siswa yang melakukan perilaku negatif. Hal ini terlihat dalam gambar foto yang diambil pada setiap kegiatan pembelajaran. Perilaku negatif

tersebut, yaitu masih ada siswa yang berbicara sendiri, mengganggu teman sekelompoknya, dan pasif dalam pembelajaran. Kondisi kelas masih kurang kondusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan agar tidak muncul perilaku-perilaku negatif tersebut dan guru juga harus bisa mengkondisikan kelas menjadi kelas yang kondusif.

Dari hasil pengamatan perilaku siswa melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa pada siklus I masih negatif, untuk itu perlu dilakukan tindakan siklus II. Sebagian besar siswa masih bersikap pasif selama pembelajaran, siswa malu bertanya, siswa belum serius mengerjakan tugas-tugas, beberapa siswa tidak serius saat diskusi dan mengamati contoh karangan argumentasi, mereka asik mengobrol dengan teman kelompoknya, kekurangan lain adalah siswa tidak mau mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas dengan alasan malu dan tidak tahu cara presentasi.

Kelebihan perilaku pada siklus I adalah pada kegiatan mengerjakan tugas untuk menghias majalah dinding. Beberapa siswa sudah kreatif dan antusias mengerjakan tugas menyajikan karangan argumentasi di majalah dinding. Kelebihan lain ada pada kemauan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sekitar materi. Meskipun siswa bersikap pasif dan malu bertanya, namun jika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan siswa sanggup menjawab dengan baik.

Kekurangan-kekurangan yang masih ada setelah pembelajaran siklus I menjadi acuan pelaksanaan siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan tujuan

memperbaiki segala kekurangan-kekurangan yang masih ada pada siklus I agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan kelebihan yang telah dicapai harus tetap dipertahankan. Untuk mengatasi perilaku negatif siswa saat pembelajaran menulis karangan argumentasi, tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II diantaranya membuat media majalah dinding semenarik mungkin, memberikan contoh-contoh karangan argumentasi dengan tema yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa, penentuan anggota kelompok menurut kehendak siswa sehingga tidak ada beban pada siswa apabila mendapat teman kelompok yang tidak cocok. Selain itu, guru lebih mendekati diri pada siswa, memandu siswa, memberikan contoh kepada siswa cara presentasi di depan kelas sehingga siswa tidak malu dan takut lagi untuk mempresentasikan tugas di depan kelas. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk giat berlatih menulis di rumah.

Diharapkan dengan dilakukan tindakan siklus II ini tujuan penelitian dapat tercapai. Target yang akan dicapai adalah siswa dapat menulis karangan argumentasi dengan baik. Selain itu, target yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menjadi perilaku positif.

#### **4.1.3 Hasil Siklus II**

Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pada siklus I masih belum mencapai nilai rata-rata yang ingin dicapai, yaitu 68,6. Selain itu siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama proses pembelajaran

berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

#### **4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Hasil tes tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa menulis karangan argumentasi. Hasil tes tersebut akan dijabarkan di bawah ini.

##### **4.1.3.1.1 Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilakukan peneliti karena pada siklus I masih terdapat 2 siswa yang berada dalam kategori kurang dan 17 siswa berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I juga belum memenuhi nilai rata-rata klasikal sebesar 80. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam menulis karangan argumentasi juga belum positif. Oleh karena itu, siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan kilas balik atau tanya jawab mengenai materi. Peneliti juga memberikan contoh karangan argumentasi dan meminta siswa untuk mendiskusikan kembali bersama kelompoknya, siswa juga kembali berlatih menulis karangan argumentasi kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan media majalah dinding yang telah disiapkan guru. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar paham mengenai materi menulis karangan argumentasi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk menyunting karangan argumentasi hasil siklus I. Sebelum dan sesudah kegiatan penyuntingan karangan argumentasi oleh siswa, guru selalu menjelaskan aspek-

aspek atau kriteria penilaian karangan argumentasi yang meliputi, kelengkapan bagian karangan, ide orisinal, enjain dan tanda baca, kerapian tulisan, kohesi dan koherensi. Tujuan peneliti adalah agar siswa lebih serius dalam menulis karangan argumentasi dan mengetahui kesalahan-kesalahan dalam karangan argumentasi yang telah ditulis pada siklus I. Hasil suntingan tersebut dipresentasikan di depan kelas dan hasilnya ditulis di papan tulis oleh salah satu siswa. Setelah presentasi selesai, tindakan selanjutnya adalah siswa ditugasi untuk menulis karangan argumentasi secara individu.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siklus II diperoleh setelah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	6	547	20
2.	Baik	70-84	23	1797	76,67
3.	Cukup	55-69	1	60	3,33
4.	Kurang	0-54	-	-	-
Jumlah			30	2404	100
Nilai Rata-rata			$\frac{2404}{30} = 80,1$		

Tabel 12. di atas menunjukkan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 6 siswa atau 20%. Kategori baik dengan rentang nilai 70-84 terdapat 23 siswa atau

76,67%. Rentang nilai 55-69 dengan kategori cukup hanya diperoleh oleh 1 siswa atau 3,33%. Adapun kategori rendah dengan rentang nilai 0-54 tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori ini.

Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II sebesar 80,1. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 80. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata pada setiap aspek keterampilan menulis karangan argumentasi. Nilai rata-rata pada setiap aspek tersebut akan dijabarkan secara tersendiri.

#### 4.1.3.1.2 Penilaian Aspek Kelengkapan Bagian Karangan Argumentasi

Aspek kelengkapan bagian karangan ini penilaiannya dipusatkan pada kemampuan siswa dalam menghadirkan bagian-bagian karangan argumentasi dengan lengkap dan benar. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Bagian Karangan Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	50-55	11	573	36,67
2	Baik	45-49	15	709	50
3	Cukup	40-44	3	132	10
4	Kurang	35-39	1	39	3,33
<b>Jumlah</b>			30	1453	100
<b>Nilai Rata-rata</b>				$\frac{1453}{30} = 48,4$	
<b>Skor</b>				$\frac{48,4}{55} \times 100 = 88$	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek kelengkapan bagian karangan sebesar 48,4 dalam kategori baik dengan rentang nilai 45-49. Rentang nilai 50-55 dalam kategori sangat baik diperoleh oleh 11

siswa atau 36,67%. Kategori baik dengan rentang nilai 45-49 diperoleh oleh 15 siswa atau 50%. Kategori cukup dengan rentang nilai 40-44 diperoleh oleh 3 siswa atau 10%. Sementara itu, masih terdapat 1 siswa yaitu 3,33% berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 35-39.

Hasil siklus II pada aspek kelengkapan bagian karangan ini sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Dari sejumlah 30 siswa, 80% Siswa sudah mampu mengemukakan pendapat dan permasalahan yang dibahas pada bagian pendahuluan dengan tepat, siswa juga sudah mampu menghadirkan fakta-fakta disertai dengan penjelasan yang logis, serta kalimat kesimpulan yang tepat di akhir karangan.

#### 4.1.3.1.3 Penilaian Aspek Ide Orisinil

Aspek ide orisinil ini penilaiannya dipusatkan pada kemampuan diri siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi paragraf . Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14. Hasil Tes Aspek Ide Orisinil Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	10-12	22	243	73,33
2	Baik	7-9	8	64	26,67
3	Cukup	4-6	-	-	-
4	Kurang	1-3	-	-	-
<b>Jumlah</b>			30	307	100
<b>Nilai Rata-rata</b>			$\frac{307}{30} = 10,2$		
<b>Skor</b>			$\frac{10,2}{12} \times 100 = 85$		



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada aspek ide orisinal sebesar 10,2 dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 10-12. Kategori sangat baik diperoleh oleh 22 siswa atau 73,33%. Kategori baik dengan rentang nilai 7-9 diperoleh oleh 8 siswa atau 26,67%. Sudah tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori nilai cukup dan kurang.

Penilaian pada aspek ini adalah kemurnian ide dan pengembangan paragraf. Sebagian besar siswa sudah mampu menulis karangan argumentasi dengan ide yang diperoleh sendiri dan mengembangkan ide tersebut menjadi paragraf. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih mengikuti ide teman dan mengembangkannya sendiri.

#### 4.1.3.1.4 Penilaian Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Aspek ejaan dan tanda baca ini penilaiannya dipusatkan pada ketepatan penulisan karangan argumentasi sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan ketepatan tanda baca yang digunakan. Hasil penilaian tes menulis karangan argumentasi aspek penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 15. sebagai berikut.

**Tabel 15. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	9-11	3	27	10
2	Baik	6-8	19	132	63,33
3	Cukup	3-5	7	34	23,33
4	Kurang	0-2	1	2	-
<b>Jumlah</b>			30	195	100
<b>Nilai Rata-rata</b>			$\frac{195}{30} = 6,5$		
<b>Skor</b>			$\frac{6,5}{11} \times 100 = 59,1$		

Tabel 15. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa atau 10% berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-11. 19 siswa atau 63,33% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. 7 siswa atau 23,337% siswa berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-2 masih terdapat 2 siswa yang mencapai kategori kurang ini.

Pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 6,5. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai.

#### 4.1.3.1.5 Penilaian Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek kerapian tulisan ini penilaian dipusatkan pada penulisan karangan yang jelas, rapi, dan terbacanya tulisan siswa. Hasil penilaian tes menulis karangan argumentasi pada aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 16. sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	9-11	12	119	40
2	Baik	6-8	14	102	46,67
3	Cukup	3-5	4	20	13,33
4	Kurang	0-2	-	-	-
<b>Jumlah</b>			30	241	100
<b>Nilai Rata-rata</b>				$\frac{241}{30} = 8,03$	
<b>Skor</b>				$\frac{8,03}{11} \times 100 = 73$	

Tabel 16. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kerapian tulisan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 12 atau 40% siswa sudah berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-11. 14 siswa atau 46,67% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Sementara itu, masih terdapat 4 atau 13,33% siswa yang berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Sudah tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 1-3.

Pada aspek kerapian tulisan dalam menulis karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 8,03. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu kategori baik dengan rentang nilai 6-8.

#### 4.1.3.1.6 Penilaian Aspek Kohesi dan Koherensi

Aspek kelima yaitu kohesi dan koherensi. Penilaian pada aspek ini adalah kepaduan dan keefektifan kalimat dan paragraf dalam karangan siswa. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa aspek kohesi dan koherensi ini dapat dilihat pada tabel 17. berikut ini.

**Tabel 17. Hasil Tes Aspek Kohesi dan Koherensi Siklus II**

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Skor	Presentase (%)
1	Sangat baik	9-11	5	47	16,67
2	Baik	6-8	22	148	73,33
3	Cukup	3-5	3	9	10
4	Kurang	0-2	-	-	-
<b>Jumlah</b>			30	204	100
<b>Nilai Rata-rata</b>			$\frac{204}{30} = 6,8$		
<b>Skor</b>			$\frac{6,8}{11} \times 100 = 61,8$		

Tabel 17. menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa pada aspek kohesi dan koherensi. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 atau 16,67% siswa berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 9-11. Terdapat 22 siswa atau 73,33% berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Masih terdapat 3 atau 10% siswa yang masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Sementara itu, kategori kurang dengan rentang nilai 1-3 sudah tidak terdapat siswa yang berada dalam rentang dan kategori tersebut.

Pada aspek kohesi dan koherensi dalam menulis karangan argumentasi ini nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 6,8. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, yaitu masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.3.1.7 Pembahasan Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Setiap Aspek**

Penilaian pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis karangan argumentasi, meliputi (1) kelengkapan bagaian karangan argumentasi, (2) ide orisinil, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kohesi dan koherensi karangan argumentasi. Hasil dari penilaian pada setiap aspek di siklus II ini terdapat empat aspek yang termasuk dalam kategori baik, yaitu kelengkapan bagian karangan, penggunaan ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, kohesi, dan koherensi karangan. Adapun aspek ide orisinil termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata 10,2. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Setiap Aspek**

No	Aspek	Skor	Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Kelengkapan Bagian Karangan	Sangat Baik (50-55) Baik (45-49) Cukup (40-44) Kurang (35-39)	88	48,4	Baik
2.	Ide Orisinil	Sangat Baik (10-12) Baik (7-9) Cukup (4-6) Kurang (1-3)	85	10,2	Sangat Baik
3.	Ejaan dan tanda baca	Sangat Baik (9-11) Baik (6-8) Cukup (3-5) Kurang (0-2)	59,1	6,5	Baik
4.	Kerapian Tulisan	Sangat Baik (9-11) Baik (6-8) Cukup (3-5) Kurang (0-2)	73	8,03	Baik
5.	Kohesi dan Koherensi	Sangat Baik (9-11) Baik (6-8) Kurang (3-5) Cukup (0-2)	61,8	6,8	Baik
JUMLAH			366,9	80,1	Baik

Tabel 18. menunjukkan hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi pada setiap aspek. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil keterampilan menulis karangan argumentasi pada siklus II sebesar 80,1. Hasil tersebut sudah mencapai nilai rata-rata klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 80. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut diperoleh dari jumlah nilai rata-rata setiap aspek. Oleh

karena itu, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang sudah baik.

Nilai rata-rata pada aspek kelengkapan bagian karangan sebesar 48,4 dan berada dalam kategori baik. Aspek ide orisinal mencapai nilai rata-rata sebesar 10,2 dan berada dalam kategori sangat baik. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca mencapai nilai rata-rata sebesar 6,5 dan berada dalam kategori baik. Aspek kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata sebesar 8,03 dan berada dalam kategori baik. Adapun aspek kohesi dan koherensi mencapai nilai rata-rata sebesar 6,8 dan berada dalam kategori baik.

#### **4.1.3.2 Perilaku Siswa pada Siklus II**

Data mengenai perilaku siswa pada siklus II ini diperoleh melalui observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil data perilaku siswa akan dijabarkan secara lengkap di bawah ini.

##### **4.1.3.2.1 Perilaku Siswa dari Hasil Observasi**

Observasi merupakan salah satu instrumen nontes yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Pedoman observasi berisi tentang tingkah laku dan aktivitas apa saja yang harus diteliti. Observasi ini diisi oleh peneliti sendiri saat pembelajaran berlangsung. Perilaku yang diamati adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) tanggapan siswa terhadap penjelasan guru, (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran, (4) siswa mampu menjawab pertanyaan guru, (5) kekritisan siswa dalam proses pembelajaran, (6) perhatian siswa terhadap contoh karangan argumentasi, (7)

siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, (8) siswa menulis karangan argumentasi dengan serius, (9) siswa aktif, kreatif, dan sungguh-sungguh bekerja sama dengan teman kelompoknya saat membuat majalah dinding.

Awal pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pertemuan pertama siklus II, guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam, diikuti dengan menanyakan kabar para siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah siswa masih ingat dengan pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan pengalaman siswa menulis karangan argumentasi pada siklus I, apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis karangan argumentasi berdasarkan pengalaman siswa menulis karangan argumentasi pada siklus I. Para siswa tampak sangat antusias dengan pertanyaan yang diajukan guru, mereka mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dirasakan saat menulis karangan argumentasi, guru pun mendengarkan dengan baik.

Saat memasuki materi, siswa tampak serius dan berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Para siswa tampak lebih siap mengikuti pembelajaran karena sudah bisa menebak alur pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan contoh karangan argumentasi dan siswa mengamati bersama kelompok mereka. Para siswa tampak senang dan bersemangat belajar karena teman kelompok mereka adalah teman terdekat mereka. Proses diskusi pun berjalan dengan baik. Setelah itu, siswa dibagikan teks baru dari guru berjudul *Eksplorasi Anak Di Bawah Umur*, tugas siswa adalah merekonstruksi karangan

tersebut menjadi karangan argumentasi yang benar dan tepat. Secara berkelompok mereka mengerjakan tugas dengan cepat dan serius. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karangan argumentasi dibandingkan pertemuan sebelumnya, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi. Kegiatan selanjutnya adalah presentasi kelompok hasil tulisan mereka. Pada kegiatan presentasi, guru telah menyiapkan media majalah dinding yang ditempelkan di papan tulis. Karangan siswa yang akan dipresentasikan ditempel di majalah dinding. Hal ini bertujuan agar siswa mau mempresentasikan karangan di depan kelas bersama kelompoknya. Kegiatan presentasi pun berjalan dengan baik. Kini siswa telah berani mempresentasikan karangan di depan kelas dengan baik.

Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari kegiatan diskusi dan presentasi tersebut. Kegiatan menyimpulkan pun dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan. Terdapat beberapa siswa yang aktif menjawab setiap pertanyaan dengan baik. Jawaban siswa disempurnakan guru dan menjadi kesimpulan materi mengenai karangan argumentasi dan aspek-aspek yang dinilai dalam karangan argumentasi.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua juga berjalan dengan baik. Bahkan lebih baik dari sebelumnya. Pada saat kegiatan apersepsi, banyak siswa yang secara suka rela menanyakan hal-hal seputar materi yang belum siswa pahami, pertanyaan tersebut meliputi bagaimana cara mengawali kata-kata dalam karangan argumentasi? berapa banyak fakta-fakta yang harus dimunculkan dalam



karangan argumentasi? Bagaimana penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik? Guru pun berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus II ini adalah kegiatan menyunting karangan argumentasi siswa pada siklus I. setiap siswa mendapatkan satu karangan argumentasi milik temannya, setiap siswa bertugas untuk menyunting karangan tersebut dari kelima aspek yang meliputi kelengkapan bagian karangan, ide orisinal, ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, dan kepaduan kalimat dan paragraf dalam karangan.

Setelah kegiatan menyunting tersebut selesai, guru menugasi perwakilan dari salah satu siswa untuk maju dan menuliskan hasil suntingannya di papan tulis. Ketika guru menawarkan siapa yang ingin maju menuliskan hasil pekerjaannya, beberapa siswa antusias dan bersemangat untuk maju. Namun, mereka masih belum berani mengacungkan tangannya. Hal ini tampak dari ekspresi mereka dan percakapan mereka dengan teman sekelompoknya secara pelan. Oleh karena itu, guru menunjuk dua siswa untuk menuliskan hasil suntingannya.

Hasil suntingan siswa tersebut dibahas secara bersama-sama. Siswa dengan semangat memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil suntingan tersebut. Setelah selesai menjelaskan, terdapat siswa yang bertanya mengenai hasil suntingannya yang ia tidak tahu kebenarannya, guru pun menjelaskan sebisanya. Pada kegiatan ini suasana kelas menjadi tenang, karena bagi mereka kegiatan menyunting merupakan hal baru, sehingga benar-benar memperhatikannya.

Setelah kegiatan menyunting selesai, guru menugasi siswa secara individu tes menulis karangan argumentasi dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Mereka menulis dengan tenang dan serius. Kegiatan menulis dilaksanakan selama 30 menit. Pada akhir pembelajaran, guru menutupnya dengan mengemukakan simpulan atas pembelajaran tentang menulis karangan argumntasi pada hari itu, lalu diikuti dengan refleksi. Untuk mengetahui perilaku siswa dari hasil observasi pada tahap siklus II maka dapat dilihat pada tabel 19. berikut ini.

Tabel 19. Perilaku Siswa dari Hasil Observasi Siklus II

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa									Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	R1	+	+	-	+	+	+	+	+	+	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	10. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
2	R2	+	+	-	+	-	+	+	+	+		11. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru		
3	R3	+	+	+	+	+	+	+	+	+		12. kaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran		
4	R4	+	+	-	-	-	+	+	+	+		13. keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru		
5	R5	+	+	+	+	-	+	+	+	+		<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas</li> </ul>	14. Kekritisan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi	
6	R6	+	+	+	+	-	+	+	+	+			15. perhatian siswa terhadap contoh karangan argumentasi yang diberikan guru	
7	R7	+	+	-	+	-	+	+	+	+			<ul style="list-style-type: none"> <li>Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi</li> </ul>	16. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi
8	R8	+	+	-	+	-	+	+	+	+				
9	R9	+	+	-	+	-	+	+	+	+				
10	R10	+	+	-	+	+	+	+	+	+				
11	R11	+	+	+	+	-	+	+	+	+				
12	R12	+	+	+	+	-	+	+	+	+				
13	R13	+	+	+	+	-	+	+	+	+				
14	R14	+	+	-	+	-	+	+	+	+				
15	R15	+	+	-	+	-	+	+	+	+				
16	R16	+	+	+	+	-	+	+	+	+				
17	R17	+	+	+	+	+	+	+	+	+				
18	R18	+	+	-	+	-	+	+	+	+				
19	R19	+	+	-	+	-	+	+	+	+				
20	R20	+	+	+	+	+	+	+	+	+				
21	R21	+	+	+	+	+	+	+	+	+				
22	R22	+	+	+	+	-	+	+	+	+				
23	R23	+	+	+	+	-	+	+	+	+				

24	R24	+	+	+	+	-	+	+	+	+	<p><b>Keterangan:</b> Sikap positif : + Sikap negatif : -</p>	<p>17. perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis</p> <p>18. keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding.</p>
25	R25	+	+	+	+	+	+	+	+			
26	R26	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
27	R27	+	+	+	+	+	+	+	+	+		
28	R28	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+	+	+		

#### 4.1.2.2.2 Perilaku Siswa dari Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu, jurnal yang dibuat oleh guru mata pelajaran di sekolah (jurnal guru) dan jurnal yang dibuat oleh siswa (jurnal siswa). Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan guru dan siswa selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding berlangsung.

##### 4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala yang dirasakan guru mata pelajaran setelah mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti, yaitu pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Berdasarkan pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus II lebih baik dari sebelumnya. Hanya beberapa siswa saja yang masih terlihat pasif. Namun, sebagian besar siswa sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan seputar materi, hal ini dikarenakan siswa sudah

dekat dengan peneliti dan sudah memiliki pengalaman menulis karangan argumentasi.

Pada saat guru memberikan tugas untuk mempresentasikan tugas di depan kelas dengan media majalah dinding, siswa sudah berani mempresentasikan dengan baik. Hal ini merupakan perubahan perilaku positif yang membanggakan guru mata pelajaran, karena sebelumnya siswa tidak pernah mau dan tidak bisa mempresentasikan tugas di depan kelas. Pada saat siswa menulis karangan argumentasi secara individu pun siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui kriteria-kriteria penulisan karangan argumentasi sehingga siswa tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan karangan argumentasi dengan nilai yang baik.

Menurut jurnal guru, teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sangat cocok untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi, mading harus dibuat semenarik mungkin agar siswa senang dengan pembelajaran, teknik rekonstruksi memudahkan siswa memahami materi. Selama pembelajaran ini, peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti karena sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan matang.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa**

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan di akhir pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Tujuan diadakannya jurnal siswa di siklus II ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, jurnal

siswa siklus II ini juga digunakan untuk mengetahui perubahan nilai tes menulis karangan argumentasi dan perubahan perilaku siswa dibandingkan siklus I. Dalam hal ini peneliti mengamati peningkatan-peningkatan prestasi siswa yaitu peningkatan nilai tes menulis karangan argumentasi siswa dan perubahan perilaku positif siswa.

Pada siklus II, pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding terasa lebih menyenangkan. Pada siklus II ini siswa merasa lebih memahami materi mengenai karangan argumentasi, bahkan siswa merasa sudah mampu membuat karangan argumentasi. Komentar siswa tersebut menandakan bahwa pada siklus II ini siswa merasa telah menguasai materi sehingga merasa percaya diri saat menulis karangan argumentasi. Siswa juga senang bisa menempelkan hasil karangan siswa pada majalah dinding dan mempresentasikannya di depan kelas.

Teknik pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sangat menarik bagi siswa. Siswa merasa teknik yang digunakan guru memudahkan mereka memahami materi dan menulis karangan argumentasi karena dengan teknik rekonstruksi mereka biasa mengetahui contoh karangan argumentasi yang tepat dan benar dari penemuan pengetahuan oleh mereka sendiri. Selain itu media majalah dinding membuat suasana pembelajaran berbeda dari biasanya dan menyenangkan. Cara guru dalam mengajar menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding juga sangat menyenangkan, guru sangat santai tapi serius, sabar, dan selalu membimbing. Harapan siswa mengenai

pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding harus tetap dipertahankan dan dibuat semenarik mungkin.

#### **1.1.2.2.5 Perilaku Siswa dari Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai. Wawancara dilakukan hanya pada enam siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua sedang, dan dua rendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding siklus II. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara ini adalah (1) apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! (2) bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (3) bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (4) kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (5) apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? (6) bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? dan (7) bagaimana saran Anda untuk

menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Pertanyaan pertama adalah apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini! Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu salah satunya R.30 menjawab "Saya sangat berminat, karena pembelajaran kali ini lain dari pembelajaran biasanya, lebih menyenangkan dan tidak membosankan". Mereka semangat dan berminat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi, karena mereka merasa tertarik dan tidak bosan. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.28 menjawab "Berminat, pembelajaran menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasanya". Siswa yang mendapat nilai rendah yaitu R.4 menyatakan bahwa "Sudah lumayan berminat walaupun saya belum banyak memahami tentang karangan argumentasi."

Pertanyaan kedua adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi, salah satunya R.3 berpendapat bahwa "Cara mengajar guru sudah bagus dan sudah jelas, penjelasannya mudah dipahami dan santai tapi serius, guru juga selalu membimbing siswanya". Mereka bisa mencerna cara mengajar guru dengan baik. Penjelasan yang diberikan oleh guru pun jelas. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang, salah satunya R.16 menjawab "Gaya mengajar guru sudah lumayan bagus, sudah tidak cepat lagi dalam berbicara,

pokoknya asik!”. Adapun pendapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu R.4 menyatakan bahwa ”cara mengajar guru masih kurang bagus, jika memberikan contoh kurang jelas.” Guru dalam mengajarkan kurang jelas sehingga siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pertanyaan ketiga adalah bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu R.30 berpendapat bahwa ”Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sudah bagus dan sangat menyenangkan, apalagi ada media majalah dinding yang menuntut kreatifitas siswa, selain menuntut kreatifitas siswa, media majalah dinding ini dapat merangsang ide saya, yaitu membuat saya ingin mengungkapkan pendapat-pendapat dan fakta-fakta yang sedang marak dibicarakan masyarakat, sehingga tulisan saya *up to date* dan menarik pembaca. Saat mengkreasikan karangan di media majalah dinding saya merasa seperti sedang bermain-main sehingga terasa menyenangkan.” Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.3 bahwa ”Pembelajaran sangat menyenangkan karena saya dengan mudah mengikuti pembelajaran dan berkreasi bersama teman-teman”. Untuk siswa yang mendapat nilai sedang yaitu R. 16 menyatakan bahwa ” Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding memudahkan saya memahami materi, awalnya saya tidak memahami materi dengan baik, tapi saya mendalami lagi di rumah dengan memperhatikan contoh karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan yang kurang tepat. Dari situ saya sudah



mulai memahami materi. Media majalah dinding menambah semangat saya belajar.” Siswa yang mendapat nilai rendah yaitu R.4 mengungkapkan ” Pembelajaran lumayan menyenangkan karena bisa belajar kelompok, namun saya kurang senang karena tugasnya terlalu banyak dan harus presentasi di depan kelas”.

Pertanyaan keempat adalah kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Pada siklus II ini, kedua siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu R. 3 dan R. 30 menyatakan sudah memahami materi dengan baik dan sudah tidak menemukan kesulitan. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang salah satunya yaitu R. 28 mengalami kesulitan dalam hal mengerjakan tugas secara berkelompok. R.28 menyatakan bahwa ”Saya kesulitan saat mengerjakan tugas secara kelompok, karena tidak semua anggota kelompok bekerja dengan baik, sehingga tidak adil.” Siswa lain yaitu R.16 mengungkapkan ”saya sulit menggunakan ejaan dan tanda baca, serta mengolah kata-kata menjadi kalimat yang baik”. Adapun siswa yang mendapat nilai rendah, yaitu R.4 dan R.15 mengalami kesulitan dalam hal menentukan fakta-fakta, menggunakan ejaan dan tanda baca, serta mengolah kata-kata menjadi kalimat dan paragraf yang baik.

Pertanyaan kelima adalah apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang memperoleh nilai tertinggi mengungkapkan memperoleh banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis karangan argumentasi tersebut. ”Manfaat yang saya peroleh adalah saya

menjadi tahu tentang apa itu karangan argumentasi, cara menulis karangan argumentasi, dan menyajikan suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi di majalah dinding, selain itu saya menjadi tahu cara mempresentasikan tugas di depan kelas,” hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.3. Siswa yang mendapat nilai sedang, yaitu R.28 dan R.16 hanya merasa mendapatkan manfaat yaitu sudah sedikit mengerti apa itu karangan argumentasi dan cara penyajian karangan argumentasi di majalah dinding. Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga manfaat yang dirasakan hanya sedikit. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai rendah mengaku manfaatnya dapat belajar kelompok. ” Manfaat yang diperoleh ya bisa belajar secara kelompok.” Hal itu diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.4, ungkapan tersebut menggambarkan bahwa tidak ada manfaat yang berkaitan dengan materi yang ia dapatkan sehingga ia belum bisa menulis karangan argumentasi dengan baik.

Pertanyaan keenam adalah bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. ”Saya senang mengikuti pembelajaran ini, dan selalu merasa penasaran dengan hal-hal baru yang akan diberikan guru”, hal itu diungkapkan oleh R.3. R.30 mengungkapkan ”Saya senang bisa menulis karangan argumentasi dan hasil tulisan saya dipajang di majalah dinding. Siswa yang mendapat nilai sedang merasa lebih senang terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi siklus II. Hal ini disebabkan karena

mereka lebih memahami materi dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya, sehingga kesulitan yang mereka alami tidak terlalu banyak. Sementara itu, untuk siswa yang mendapat nilai rendah merasa tidak senang dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi karena mereka mengantuk dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. R.4 mengungkapkan ” saya jenuh karena banyak tugas”.

Pertanyaan terakhir adalah bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar metode tersebut tetap berjalan dan digunakan dalam pembelajaran. R.30 mengungkapkan ”Tetap dipertahankan Bu! Dan tetap buat semenarik mungkin pembelajaran menulis, media majalah dinding tetap digunakan agar siswa berani menulis di majalah dinding, sehingga majalah dinding di sekolah tetap berjalan dan tidak sepi penulis”. Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar pembelajarannya dibuat seasyik mungkin dan diselingi dengan permainan dan pemberian hadiah bagi yang mampu menjawab pertanyaan. R.28 mengungkapkan ”kurang seru, Bu pembelajarannya, kurang ada permainan dan pemberian hadiah!”. Sementara siswa yang mendapat nilai rendah yaitu R.4 memberikan saran agar metode tersebut tidak digunakan karena tugasnya terlalu banyak, lebih baik dengan metode konvensional yang dilakukan guru mereka selama ini.

Dari hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat ditarik simpulan bahwa siswa merasa lebih senang dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, karena banyak manfaat yang mereka rasakan, manfaat tersebut diungkapkan sendiri oleh

siswa, manfaat tersebut diantaranya yaitu siswa dapat belajar berkelompok, siswa menjadi lebih tahu dan berani mempresentasikan tugas di depan kelas, siswa sudah memahami materi dengan baik, sudah tahu cara menyajikan tulisan dalam majalah dinding, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menulis karena mereka merasa sudah menguasai materi dengan baik.

#### 4.1.3.2.5 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding benar-benar terjadi. Dokumentasi foto yang diambil pada siklus II antara lain pada saat (1) kegiatan apersepsi, (2) guru menjelaskan materi pembelajaran, (3) proses diskusi kelompok, (4) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan media majalah dinding, (5) siswa mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi, (6) siswa menyunting karangan argumentasi, dan (7) peneliti membimbing siswa. Gambar dokumentasi foto ini bertujuan untuk bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pada siklus II deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



(a)



(b)



(c)

(d)

**Gambar 9. Guru Memberikan Apersepsi Pembelajaran kepada Siswa**

Gambar 9. adalah kegiatan pada saat guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis karangan argumentasi kepada siswa. Selain kegiatan apersepsi ini, pada awal pembelajaran guru juga memberikan kilas balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran yang lalu, guru memberikan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru mempresensi siswa. Pada kegiatan ini, siswa sudah memperhatikan dengan tenang. Siswa juga serius untuk mengikuti pembelajaran. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru menyampaikan kilas balik mengenai materi menulis karangan argumentasi. Pada gambar tersebut terlihat siswa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru seputar materi, siswa sudah berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru

memberikan sedikit gambaran tentang hakikat karangan argumentasi. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan yang siswa alami saat menulis karangan argumentasi pada siklus I. Pada kegiatan ini, sebagian siswa mengangkat tangan berebut ingin menceritakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami saat menulis karangan argumentasi. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya, guru dan siswa yang lain memperhatikan dan mendengarkan pendapat siswa tersebut.



(a)



(b)



(c)



(d)

**Gambar 10. Proses Diskusi Kelompok**

Gambar 10. menunjukkan kegiatan siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi ini siswa terlihat antusias untuk bekerja. Mereka juga aktif untuk melakukan setiap tugas yang diberikan oleh peneliti. Hal ini terlihat pada gambar, siswa serius untuk berdiskusi, mereka bertukar pendapat mengenai materi pembelajaran. Proses diskusi pada siklus II berjalan dengan lancar.

Gambar (a) menunjukkan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Gambar (b) menunjukkan kegiatan kelompok lain yang sedang berdiskusi tentang materi dengan teman kelompoknya. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Pada kegiatan ini siswa serius untuk mendengarkannya. menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa dalam kerja kelompok. Siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa pada saat berdiskusi kelompok. Dari gambar tersebut terlihat serius dan bersungguh-sungguh untuk bekerja kelompok. Guru selalu mengontrol dan memimbing siswa.



(a)



(b)



(c)

(d)

### **Gambar 11. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya**

Gambar 11. menunjukkan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan media majalah dinding. Presentasi kelompok ini bertujuan untuk mengorganisasikan setiap pemikiran masing-masing kelompok, sehingga dapat ditarik simpulan. Dari gambar tersebut dapat diamati bahwa proses presentasi berjalan dengan baik, dan setiap kelompok bekerja sama dengan baik.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat salah satu kelompok mempresentasikan karangan argumentasi dengan media majalah dinding, salah satu siswa dalam kelompok menunjuk karangan argumentasi mereka. Gambar (b) menunjukkan kelompok lain sedang menempelkan karangannya pada majalah dinding untuk dipresentasikan di depan teman-teman mereka. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa pada saat siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Dan kelompok berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Gambar (d) menunjukkan kegiatan pada saat salah satu kelompok



mempresentasikan karangan argumentasi dengan media majalah dinding, salah satu siswa dalam kelompok menunjuk karangan argumentasi mereka.



**Gambar 12. Siswa Menyunting Karangan Argumentasi**

Gambar 12. menunjukkan kegiatan siswa pada saat menyunting karangan argumentasi. Kegiatan menyunting ini bertujuan agar siswa mengetahui kesalahan dalam menulis karangan argumentasi sehingga mereka tahu kebenarannya. Selain itu, tujuan dari menyunting ini adalah agar mereka mengetahui aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam karangan argumentasi. Dalam kegiatan menyunting ini guru juga mengarahkan siswa dalam penguasaan ejaan dan tanda baca. Kegiatan

menyunting pada siklus II dilakukan secara individu. Kegiatan tes menulis karangan argumentasi siswa pada siklus I dibagi secara acak untuk disunting. Hal ini dilakukan agar semua siswa benar-benar bekerja untuk menyunting karangan argumentasi milik temannya.

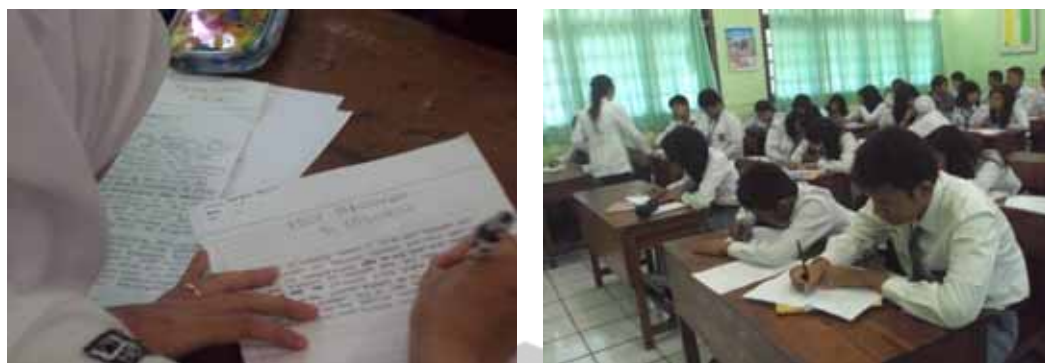
Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk menyunting karangan argumentasi milik teman mereka. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Gambar (b) menunjukkan kegiatan pada saat guru membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam menyunting. Gambar (c) menunjukkan kegiatan pada saat salah satu siswa menuliskan hasil suntingannya dan kemudian dibahas bersama-sama. Guru sebagai pengarah. Gambar (d) menunjukkan siswa lain menuliskan hasil suntingannya. Siswa pada kegiatan ini sangat memperhatikan dan tenang.



(a)



(b)



(b)

(d)

**Gambar 13. Siswa Tes Menulis Karangan Argumentasi siklus II**

Gambar 13. menunjukkan siswa sedang melakukan kegiatan tes menulis karangan argumentasi secara individu. Kondisi kelas dan situasi kelas pada saat siswa mengerjakan tugasnya untuk menulis karangan argumentasi sangat tenang. Mereka serius untuk mengerjakan tugas mereka. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya. Mereka bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pada saat guru memberikan instruksi untuk menulis karangan argumentasi secara individu. Pada kegiatan menulis karangan argumentasi pada siklus II ini posisi duduk mereka tidak berkelompok. Hal ini dilakukan agar mereka bisa berkonsentrasi. Gambar (b) menunjukkan kegiatan siswa saat menulis karangan argumentasi. Mereka mengerjakannya dengan serius dan tampak sedang berkonsentrasi. Gambar (c) menunjukkan kegiatan siswa menulis karangan argumentasi secara individu. Gambar (d) menunjukkan kegiatan siswa menulis karangan argumentasi dan guru berkeliling untuk mengecek. kegiatan siswa tersebut menunjukkan kegiatan pada saat siswa

menulis karangan argumentasi, mereka serius dan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan.

#### **4.1.3.3 Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu, kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai hasil tes menulis karangan argumentasi siswa, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan ini diperoleh dari hasil olahan data tes dan nontes.

Pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus II sudah dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan tindakan pembelajaran dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hasil pada siklus II ini tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 80,1. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan siswa sebesar 68,6 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sebesar 11,5. Rata-rata kelas pada siklus II ini sudah mencapai nilai klasikal yang ingin dicapai, yaitu sebesar 80.

Data tes siklus II juga menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas hanya ada 4 siswa. 9 siswa sudah memenuhi KKM, sedangkan 17 siswa telah mendapatkan nilai melebihi KKM, yaitu diatas nilai 75.

Hasil tes pada siklus II masih terdapat satu siswa yang berada dalam kategori cukup atau berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena hasil karangan argumentasi yang dihasilkan kurang memenuhi aspek penilaian yang sudah ditetapkan. Namun, peneliti tidak melakukan tindak lanjut pada siswa tersebut, karena keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan, karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah menunjukkan ke arah yang lebih positif. Pengamatan perilaku siswa ini diambil dari data deskripsi perilaku dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan deskripsi perilaku hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siklus II ini perilaku siswa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga sudah aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar sudah berani mengangkat tangannya untuk bertanya. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I.

Hasil jurnal siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan. Mereka tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mengaku sudah memahami karangan argumentasi. Sebagian

siswa juga mengaku sudah memperoleh banyak manfaat dari pembelajaran pada siklus II. Mereka memperoleh ilmu mengenai menulis karangan argumentasi dan menghias majalah dinding.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah paham dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dua siswa yang memperoleh nilai tinggi menyatakan bahwa mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Dua siswa yang memperoleh nilai sedang mengaku masih mengalami sedikit kesulitan tetapi mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dua siswa yang mendapat nilai rendah merasa bahwa menulis karangan argumentasi itu sulit. Pernyataan enam siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi itu menyenangkan dan mudah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Hasil foto menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi sudah menunjukkan perilaku positif. Misalnya, dalam presentasi kelompok sudah banyak siswa yang berani berpendapat dan berkomentar. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah berhasil menunjukkan keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapatnya. Namun, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif, misalnya mengobrol sendiri disaat pembelajaran.

Berdasarkan uraian data tes dan nontes tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes sebesar 11,5. Adapun hasil nontes, sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Dengan demikian perbaikan yang

dilakukan pada siklus II sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Nilai rata-rata mereka meningkat dan perilaku mereka berubah ke arah yang positif.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes maupun nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa dalam menulis karangan argumentasi diperoleh berdasarkan lima aspek, yaitu (1) aspek kelengkapan bagian karangan argumentasi, (2) ide orisinal karangan argumentasi, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kohesi dan koherensi. Adapun pembahasan nontes berdasarkan pada hasil deskripsi observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

### **4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Penelitian terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi ini didasarkan pada hasil pengamatan kondisi awal siswa yang masih menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis karangan argumentasi dengan menerapkan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding. Penelitian dilakukan dua tahap dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan diawali dengan pendahuluan atau apersepsi. Tahap apersepsi ini diisi oleh peneliti dengan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dibahas. Guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga memberitahukan manfaat dan tujuan yang akan diperoleh oleh siswa selama pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat untuk belajar.

Pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru memperlihatkan contoh dua karangan argumentasi yang tertempel di majalah dinding, dua karangan tersebut memiliki tema yang sama namun berbeda karakteristik penulisannya. Karangan yang pertama pada majalah dinding 1 merupakan karangan argumentasi biasa. Karangan kedua merupakan karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan pertama dan tertempel di dinding 2. Guru membagikan dua karangan tersebut kepada masing-masing siswa. Siswa bertugas untuk menemukan perbedaan yang terdapat dalam kedua karangan argumentasi tersebut. Kegiatan pengamatan dilakukan secara kelompok, tujuannya agar mereka melakukan *sharing* dengan teman kelompoknya sehingga pembelajaran lebih efektif. Setelah kegiatan penemuan selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya dan akan disempurnakan guru. Melalui kegiatan ini siswa mendapatkan teori-teori tentang hakikat karangan argumentasi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru. Guru



membagikan satu teks karangan argumentasi yang struktur penulisan dan karakteristiknya belum memenuhi kriteria karangan argumentasi yang baik. Tugas siswa bersama kelompoknya adalah merekonstruksi karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang tepat dan sempurna. Karangan argumentasi kemudian dihias di majalah dinding.

Pertemuan kedua pada siklus I digunakan oleh guru untuk kegiatan menyunting karangan argumentasi pada majalah dinding dan tes menulis karangan argumentasi secara individu dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan pada pertemuan kedua ini diawali dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok masih sama seperti pada pertemuan pertama. Siswa menukarkan karangan argumentasi mereka yang telah tersaji dalam majalah dinding. Tugas dari setiap kelompok adalah menyunting karangan argumentasi yang ada dalam majalah dinding tersebut, serta mengomentari hasil kreasi masing-masing teman mereka. Setelah selesai menyunting guru menugasi siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan pilihan tema *Penebangan Hutan Secara Liar* dan *Munculnya Majalah Playboy*.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan siklus I pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada siklus II pertemuan pertama guru telah menyediakan media majalah dinding untuk menempelkan karangan argumentasi siswa saat presentasi. Hal ini dilakukan karena pada siklus I, perilaku siswa masih negatif, yaitu mereka

tidak mau mempresentasikan tugas di depan kelas dengan alasan malu dan takut. Dengan adanya media majalah dinding yang telah disiapkan guru, siswa yang ingin mempresentasikan tugas harus maju di depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dengan siklus I. perbedaannya terletak pada kegiatan menyunting. Pada siklus I kegiatan menyunting dilakukan secara kelompok, sedangkan pada siklus II kegiatan menyunting dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar mereka bekerja dan berlatih menyunting dengan benar. Teks yang disunting adalah karangan argumentasi hasil tes menulis pada siklus I. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa langsung mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangannya setelah disunting oleh teman mereka. Dalam kegiatan ini guru juga menjelaskan lebih rinci aspek-aspek apa saja yang menjadi kriteria penilaian karangan argumentasi. Kegiatan menyunting selesai, salah satu siswa secara suka rela menuliskan hasil suntingannya di papan tulis dan dibahas bersama-sama. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan tes menulis karangan argumentasi secara individu dengan pilihan tema yang ditentukan guru yaitu *Krisis Moral Remaja Indonesi* dan *Krisis Kebudayaan Di Indonesia*.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun siklus II, guru mengisi tahap penutupan ini dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran ini dilanjutkan dengan mengisi jurnal siswa. Guru juga melakukan wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah pada jam istirahat sekolah. Hasil tes keterampilan menulis

karangan argumentasi dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis karangan argumentasi. Hasil tes menulis karangan argumentasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 20. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan argumentasi**

**Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Aspek	Rata-rata			Peningkatan		
	Prasiklus	S I	S II	Prasiklus - SI	S I – S II	Peningkatan (%)
1		44,23	48,43		4,2	9,5
2		7,76	10,2		2,44	31,45
3		4,9	6,5		1,6	32,65
4		6	8,03		2,03	33,83
5		5,5	6,8		1,3	23,63
Jumlah	54,1	68,6	80,1	14,5 (26,80%)	11,5	16,76

Keterangan:

1. Aspek kelengkapan bagian karangan argumentasi
2. Aspek ide orisinil
3. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca
4. Aspek kerapian tulisan
5. Aspek kohesi dan koherensi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada setiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan argumentasi mengalami peningkatan. Aspek pertama, yaitu aspek kelengkapan bagian karangan argumentasi. Aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,42. peningkatan yang terjadi pada aspek ini banyak, karena pada siklus I hasil tes siswa pada aspek ini baru mencapai kategori cukup dengan rentang nilai 40-44, pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan rentang nilai 45-49. Pada siklus I nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 44,23 dan termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 44-45, sedangkan

pada siklus II sebesar 48,43 berada dalam kategori baik. hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 9,5% dari siklus I.

Aspek penilaian menulis karangan argumentasi yang kedua, yaitu aspek ide orisinal. Pada siklus II rata-rata aspek ide orisinal ini sebesar 10,2, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai hanya 7,76. Nilai rata-rata kedua siklus I berada dalam kategori baik, dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 2,44 atau 31,45%. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu banyak.

Aspek penilaian ketiga dalam menulis karangan argumentasi adalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 4,9, sedangkan pada siklus II sebesar 6,5. Nilai rata-rata pada siklus I berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5, dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II dengan rentang nilai 6-8. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dihitung bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 1,6 atau dengan persentase 32,65%. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu banyak.

Aspek penilaian keempat dalam menulis karangan argumentasi adalah aspek kerapian tulisan siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 6 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 8,03 dan masih berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Peningkatan yang terjadi pada aspek kerapian tulisan ini hanya sebesar 2,03 atau dengan persentase 33,83%.

Aspek penilaian kelima dalam menulis karangan argumentasi adalah aspek kohesi dan koherensi karangan. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 5,5 dan berada

dalam kategori cukup dengan rentang nilai 3-5. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 6,8 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 6-8. Peningkatan yang terjadi pada aspek kohesi dan koherensi ini sebesar 1,3 atau dengan persentase 23,63%.

Berdasarkan nilai rata-rata setiap aspek tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa pada prasiklus sebesar 54,1 dan berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-54. Siklus I sebesar 68,6 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Adapun nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,1 dan berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menulis pada prasiklus ke siklus I sebesar 14,5 atau 26,80%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 11,5 atau 16,76%.

Perbandingan tes menulis karangan argumentasi pada siklus I dan siklus II, yaitu terjadi peningkatan hasil menulis karangan argumentasi yang berbeda dari masing-masing aspek penilaian. Pada kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi siklus I terlihat bahwa keterampilan menulis siswa belum memenuhi target yang ditentukan , yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata siklus I baru mencapai 68,6.

Hasil nilai rata-rata siklus I yang belum mencapai target disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Kesulitan tersebut diantaranya pada bagian mengembangkan fakta-fakta yang merupakan bagian isi karangan, menemukan ide, menggunakan ejaan dan tanda baca, mengungkapkan ide menjadi kata-kata, kalimat, dan paragraf

yang padu. Pada siklus II guru berusaha untuk kembali menerangkan mengenai pengembangan paragraf. Selain itu, guru juga menjelaskan aspek-aspek yang menjadi kriteria penulisan karangan argumentasi. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding hasil keterampilan menulis karangan argumentasi siswa masih berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata hasil siklus I sebesar 68,6. Hal ini disebabkan karena siswa belum melakukan penyesuaian dengan teknik pembelajaran dan siswa belum begitu jelas dengan materi menulis karangan argumentasi. Namun, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat sebanyak 11,5 atau 16,76%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 80,1. Pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis karangan argumentasi dengan baik dan sudah memperoleh nilai di atas KKM, tetapi masih ada 3 siswa yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perbandingan tes di atas dapat disimpulkan bahwa teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat membantu siswa menulis karangan argumentasi. Hasil siklus II hanya 4 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, tetapi siswa lainnya berada di atas KKM. Peneliti tidak melakukan remedi terhadap siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, dikarenakan waktu yang terbatas.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis karangan argumentasi saja, tetapi peneliti juga meneliti perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. Perilaku siswa dalam penelitian menulis karangan argumentasi mengalami peningkatan ke arah yang positif. Berdasarkan pengamatan perilaku siswa dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding.

Data deskripsi perilaku hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi masih terdapat siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Ketidakantusiasan siswa tersebut mengakibatkan siswa tersebut malas untuk mengikuti bagian-bagian dari pembelajaran hari itu, misalnya ketika mengamati contoh karangan argumetasi mereka tidak mengikuti dengan baik. Selain itu, perilaku negatif juga ditunjukkan oleh beberapa siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya, mereka tidak berani mempresentasikan di depan kelas. Beberapa siswa masih pasif dalam kegiatan tersebut. Mereka tidak mau bekerja kelompok dengan baik dan asik mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan data deskripsi hasil observasi tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan

memberikan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa. Pemberian motivasi dan semangat pada siklus II ini adalah dengan membuat pembelajaran lebih santai dari siklus I. peneliti berusaha mendekati diri dengan siswa-siswa yang masih pasif dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak malu lagi untuk mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut berhasil. Hal ini dibuktikan dari deskripsi perilaku hasil observasi pada siklus II. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani untuk mengacungkan tangan dan mengungkapkan pendapatnya dengan suara yang lantang. Selain itu, sebagian siswa juga sudah semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan presentasi siswa juga sudah berani mempresentasikan di depan kelas dengan kompak, siswa lain juga banyak yang menanggapi dan memberikan saran kepada kelompok yang melakukan presentasi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri.

Data perilaku siswa hasil dari jurnal guru pada siklus I menjelaskan bahwa sebagian besar siswa masih pasif, mereka terlihat tegang. Menurut guru mata pelajaran di sekolah hal ini dikarenakan siswa belum mengenal dan dekat dengan peneliti sehingga masih ada rasa takut. Sebagian besar siswa masih terlihat bosan.

Data perilaku siswa hasil jurnal siswa menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi masih mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I ini adalah pada bagian mengemukakan fakta-fakta penguat opini dalam karangan argumentasi, ejaan dan



tanda baca, serta kepaduan kalimat dan paragraf. Dalam kegiatan kelompok, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan suka mengganggu teman-temannya. Namun, sebagian besar siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Mereka memperoleh banyak manfaat dalam pembelajaran. Selain memperoleh ilmu mengenai karangan argumentasi, mereka bisa berkreasi melalui majalah dinding.

Perilaku negatif siswa pada siklus I harus ditangani agar dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa tidak mengalami kesulitan dan memperoleh banyak manfaat. Perbaikan tersebut dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain dengan menjelaskan aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian karangan argumentasi, menjelaskan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan menyediakan majalah dinding sebagai tempat penyajian karangan siswa pada saat presentasi tugas. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hakikat kerja sama. Hal ini dilakukan agar dalam kerja kelompok mereka bisa kompak dan tidak ada yang pasif.

Hasil dari perbaikan siklus I tersebut berhasil. Dari data jurnal siswa pada siklus II, sebagian siswa hanya mengalami kesulitan saat mengolah kata-kata dalam karangan. Namun, pada hakikatnya mereka sudah paham dan jelas. Dalam bekerja kelompok hanya beberapa siswa yang masih pasif. Sebagian besar siswa juga sudah mendapatkan banyak manfaat dari pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Data perilaku siswa hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa sebagian siswa tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi. Pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga sudah bisa dipahami. Mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, selain menulis mereka juga bisa belajar untuk berkreasi dalam majalah dinding. Namun, masih ada beberapa siswa yang merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka tidak semangat, mengantuk, banyak tugas yang diberikan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, waktu yang terbatas, dan mereka mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, guru juga berusaha untuk menjelaskan lebih detail mengenai materi menulis karangan argumentasi. Guru juga menambahkan media majalah dinding yang menarik yang dibuat oleh guru.

Hasil wawancara pada siklus II, sebagian siswa sudah tertarik dan tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Mereka juga senang karena sekarang merasa sudah mampu presentasi di depan kelas. Sebagian besar siswa mengaku sudah senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih kurang semangat karena mereka mengantuk dan merasa tidak mempunyai kemampuan untuk menulis karangan argumentasi.

Meskipun masih terdapat siswa yang berperilaku negatif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, namun pada dasarnya mereka senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan teknik rekonstruksi berperan penting dalam pembelajaran. Dengan teknik ini memudahkan siswa memahami materi secara mandiri. Media majalah dinding selain membuat suasana pembelajaran menyenangkan juga membantu merangsang ide siswa saat menulis karangan argumentasi, media majalah dinding memotivasi siswa untuk menulis karangan yang dapat meyakinkan pembaca dan menyuguhkan fakta-fakta yang mudah dipahami pembaca serta bersifat *up to date* atau terbaru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang tergambar pada siklus I adalah (1) siswa kurang antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, (2) siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, (3) siswa masih belum bisa bekerja secara kelompok dengan baik, (4) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi pada aspek menentukan bagian karangan yaitu fakta-fakta sebagai penguat argumentasi, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kohesi dan koherensi karangan. dan (5) siswa masih mengalami kesulitan saat presentasi. Permasalahan-permasalahan pada siklus I tersebut harus dipecahkan pada siklus II.

Pembaharuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah (1) memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dengan cara membuat suasana pembelajaran lebih santai, (2) dengan teknik rekonstruksi guru lebih menjelaskan pengembangan paragraf dan bagian-bagian karangan argumentasi

secara detail, (3) guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, (4) guru lebih memberikan penguatan agar keberanian mereka meningkat, (5) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis karangan argumentasi, dan (6) guru membuat contoh majalah dinding yang menarik sebagai tempat penyajian karangan yang akan dipresentasikan siswa di depan kelas. (4) guru menjelaskan lima aspek yang menjadi kriteria penilaian karangan argumentasi secara lebih detail

Penekanan guru pada tindakan pembaharuan yang dilakukan tersebut adalah pada proses pembelajaran dengan cara merangsang siswa berpikir cepat dan dapat membuat karangan dengan benar. Hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II tersebut ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil data perilaku siklus II tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa lebih siap dan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran, namun pada siklus II rata-rata siswa siap mengikuti pembelajaran. *Pertama*, saat kegiatan apersepsi dan penjelasan materi pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya. Siswa juga masih terlihat tegang. Namun pada siklus II perilaku negatif tersebut sudah berkurang. Hal tersebut terjadi karena guru memotivasi siswa dengan memberikan bimbingan kepada mereka. *Kedua*, saat kegiatan diskusi kelompok siklus I masih terdapat siswa yang berbuat ulah, tidak

mau bekerja dalam kelompok, dan mengganggu teman satu kelompoknya. Posisi duduk siswa juga tidak beraturan, siswa sulit diatur. Pada siklus II perilaku tersebut sudah berkurang, kesadaran akan pentingnya diskusi sudah mereka rasakan, sehingga mereka lebih serius dan mudah menerima instruksi guru. *Ketiga*, saat kegiatan presentasi kelompok pada siklus I siswa masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa tidak mau presentasi di depan kelas, mereka hanya mau berdiri ditempat duduk mereka. namun pada siklus II siswa sudah berani menanggapi dan bertanya. Siswa juga sudah mau presentasi di depan kelas dengan percaya diri. *Keempat*, saat menulis karangan argumentasi pada siklus I ada beberapa siswa yang masih melihat karangan argumentasi siswa lain dan berdiskusi dengan temannya. Pada siklus II hal ini sudah tidak ditemukan karena siswa serius menulis karangan argumentasi dengan benar.

Perbandingan dokumentasi foto pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan uraian di bawah ni.



(a)



(b)

**Gambar 14. Perbandingan Kegiatan Apersepsi Siklus I dan Siklus II**

Gambar 14. tersebut menunjukkan perbedaan perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi tahap apersepsi. Gambar 14a menunjukkan kegiatan pada saat apersepsi pada siklus I. pada gambar tersebut masih terlihat beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru. Mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil kegiatan apersepsi tersebut guru memperaiki kegiatan apersepsi dengan lebih memberikan motivasi kepada siswa. Hasil siklus II kegiatan apersepsi dapat dilihat pada gambar 14b. pada gambar tersebut siswa sudah memperhatikan guru dan tidak ada siswa yang mengobrol sendiri. Siswa terlihat antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi.



**Gambar 15. Perbandingan Kegiatan Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II**

Gambar 15. menunjukkan kegiatan pada saat siswa diskusi kelompok. Mereka menyatukan pendapat dan pikiran mereka mengenai materi menulis karangan argumentasi. Gambar 15a menunjukkan kegiatan diskusi siswa pada

siklus I. Beberapa siswa masih kurang serius dalam kegiatan diskusi. Masih ada siswa yang tidak semangat dan pasif dalam kegiatan diskusi. Mereka tidak mau bekerjasama dan mengganggu teman lain dalam satu kelompoknya. Mereka juga asik mengobrol dengan teman kelompoknya, selain itu, tempat duduk mereka tidak beraturan, meskipun mereka mengelompok namun guru sulit mengarahkan mereka pada kegiatan diskusi yang baik. Gambar 15b menunjukkan kegiatan diskusi siklus II. Pada siklus II ini mengalami perubahan. Siswa sudah melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Hasil diskusi pada siklus II juga sudah baik. Hal lain yang menunjukkan perubahan sikap positif juga dapat diamati dari posisi duduk mereka secara berkelompok. Pada siklus II mereka lebih rapi dan serius. Guru pun merasa lebih mudah memberikan pengarahan kepada siswa.



**Gambar 16. Perbandingan Siklus I dan Siklus II pada Kegiatan Presentasi Hasil Pekerjaan Kelompoknya**

Gambar 16 menunjukkan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Gambar 16a menunjukkan kegiatan presentasi pada siklus I. dari gambar tersebut dapat diamati bahwa siswa tidak berani presentasi di

depan kelas dengan alasan malu dan takut melakukan kesalahan, mereka juga mengaku tidak memahami cara presentasi. Akibatnya, mereka hanya presentasi dengan cara berdiri pada posisi mereka duduk. Kegaitan presntasi pun tidak berjalan dengan baik, karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan temannnya. Pada siklus II, guru menjelaskan sedikit mengenai cara presentasi kelompok. Gambar siklus II, yaitu gambar 16b menunjukkan bahwa siswa sudah berani mempresentasikan tugas di depan kelas. Guru dengan sengaja menyediakan media majalah dinding tempat memajang karangan argumentasi siswa yang akan dipresentasikan, hal ini untuk merangsang keberanian siswa presentasi di depan kelas. Cara ini ternyata memang berhasil sehingga perilaku siswa pun meningkat menjadi positif.



**Gambar 17. Perbandingan Kegiatan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I dan Siklus II**

Gambar 17. menunjukkan kegiatan tes menulis karangan argumentasi secara individu. Gambar 17a merupakan kegiatan menulis karangan argumentasi siswa pada siklus I. pada siklus I ini masih terlihat beberapa siswa yang tidak



bersemangat untuk menulis. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang melamun dan tidak menulis. Selain itu, siswa juga kurang serius untuk menulis karangan argumentasi. Adapun kegiatan siswa menulis artikel siklus II terlihat pada gambar 17b. pada gambar tersebut siswa sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sebagian besar siswa tampak berkonsentrasi. Hasil menulis karangan argumentasi mereka juga sudah mencapai nilai minimal yang ditentukan.

#### **4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka**

Peningkatan keterampilan siswa baik tes maupun nontes dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Hasil kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi masih menunjukkan hasil yang kurang. Kondisi awal siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,1 dan berada dalam kategori kurang dengan rentang nilai 0-54. Kondisi awal perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus I dan II keterampilan siswa dan perilaku siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat. Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi pada siklus I sebesar 68,6 dan berada dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Hasil tes pada siklus I tersebut belum memuaskan dan masih

dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes dari siklus II sebesar 80,1 dan berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 11,5 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan.

Selain hasil tes, peneliti juga melakukan penelitian terhadap perilaku siswa. Kondisi awal perilaku siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif, misalnya dalam mengikuti pembelajaran mereka masih tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak serius dalam pembelajaran, dan masih membuat ulah dan mengganggu teman lainnya. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding perilaku siswa meningkat ke arah yang positif. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan semangat, motivasi, dan memperbaiki teknik dan media pembelajaran. Hasil siklus II, siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran dan kelas menjadi kondusif.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut misalnya penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2005), Widyati (2009), dan Sulistyani (2010). Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh *Munawaroh (2005) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think-Pair-Share Pada siswa Kelas X SMA Negeri 1*

*Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi sebesar 16,09%. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 63,09%, sedangkan pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 74,18%. Setelah menggunakan teknik Think-Pair-Share dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi juga terjadi perubahan perilaku siswa menjadi positif. Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi.*

Perubahan perilaku siswa juga mengalami peningkatan ke arah positif. Pada siklus I tingkah laku siswa masih tergolong normal dan belum tampak perubahan yang berarti. Namun, pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa mulai semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah tidak merasa malu bertanya, dan siswa menjadi aktif dalam berdiskusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2006) yang berjudul *Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006* mengkaji menulis berita dengan media majalah dinding. Hasil rata-rata yang dicapai siswa pada tahap prasiklus sebesar 63,05. Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tahap prasiklus. Rata-rata skor pada siklus I sebesar 72,5 dalam kategori cukup. Hasil siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 77,29. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,79 dari hasil tes siklus I.

Perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami perubahan. Pada siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. Antusias yang diberikan siswa yang berupa respon yang positif terhadap pembelajaran belum terlihat. Selain itu, masih terdapat hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita. Pada siklus II sudah terjadi perubahan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup maksimal. Antusias yang diberikan siswa sudah memberikan respon yang positif. Siswa sudah terlihat aktif dan siswa tidak enggan untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hambatan dan kesulitan yang dikemukakan oleh siswa dalam menulis berita sudah dapat diatasi, walaupun perubahan yang terjadi tidak terlalu besar.

Sulistiyani (2010) melakukan penelitian dengan judul *Penigkatan Keterampilan Menulis Artikel dengan Metode Thing Pair Share melalui Media Majalah Dinding Pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil penelitiannya adalah hasil tes nilai rata-rata prasiklus diperoleh 59,69 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 64,05 termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya, pada tes siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,61 sehingga peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 11,11 atau dengan persentase 17,22%. Keberhasilan juga diimbangi adanya perubahan perilaku yang siswa tunjukkan dari perilaku negatif ke perilaku positif. Pada siklus II, siswa sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik rekonstruksi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan media majalah dinding sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan argumentasi. Peneliti juga menugasi siswa untuk membuat majalah dinding. Hal ini meningkatkan keterampilan siswa dalam berkreatifitas.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik Rekonstruksi dan Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang* mengkaji unsur keterampilan menulis karangan argumentasi siswa melalui teknik pembelajaran rekonstruksi dengan media majalah dinding. Nilai rata-rata siswa pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan penelitian sebesar 54,1 dan berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus I sebesar 68,6 dengan kategori cukup. Nilai tersebut belum mencapai nilai target yang memuaskan yaitu sebesar 75, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 80,1 dengan kategori baik.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 11,5 atau dengan presentase sebesar 16,76%.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari arah yang negatif ke arah yang positif. Siswa secara bertahap mulai bisa menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah semangat dan berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Selain itu, pembelajaran menggunakan teknik dan media tersebut juga dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi ke arah yang positif. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terbukti dapat membantu kelancaran, aktivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun penerapan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat menambah wawasan siswa, kreatifitas siswa, pengetahuan siswa, dan melatih keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata yang dicapai dalam tahap prasiklus ini sebesar 54,1 dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 68,6. Hasil prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,5 dengan presentase 26,80%. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai yaitu 80, oleh karena itu dilakukan siklus II. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata siklus II sebesar 80,1. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 11,5 atau 16,76%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat dikatakan berhasil.
- 2) Perilaku siswa kelas X.8 SMA Kesatrian I Semarang sebelum mengikuti pembelajaran dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding, perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil nontes, yaitu deskripsi

perilaku hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Perilaku negatif siswa, yaitu ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman dalam pembelajaran, pasif, tidak antusias, dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran berubah ke arah yang positif. Perilaku positif tersebut ditunjukkan siswa pada siklus II. Siswa sudah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah tidak ramai dan mengganggu temannya dalam pembelajaran. Pada siklus II ini kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Teknik rekonstruksi dan media majalah dinding terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan teknik tersebut juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.
- 2) Teknik rekonstruksi dan media majalah dinding dapat dijadikan teknik dan media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena terbukti meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.8 SMA Kesatrian Semarang. Dengan teknik rekonstruksi siswa dapat dengan



mudah dan cepat memahami materi, siswa dapat berlatih menulis karangan argumentasi dengan efektif. Selain itu, media majalah dinding juga memberikan inspirasi pada siswa untuk menemukan ide dalam menulis, serta menumbuhkan sikap kreatif pada siswa.

- 3) Teknik rekonstruksi dan media majalah dinding hanya mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Maka dari itu, kiranya peneliti selanjutnya untuk mencari teknik dan media lain guna melengkapi penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Soeparno. 1987. *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sujanto. 1988. *Ketrampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1995. *GBPP Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Umum kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafe'i, Iman, dkk. 1997. *Pendidikan pembelajaran bahasa indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nursisto. 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Sujarotun, Sri. (2003). Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf dengan Teknik menulis Berantai Pada Siswa Kelas 1-4 SMU Negeri 1 Purworejo. *Journal Morfema*, 3(4), 7-16.
- Morgan dan Beaumont. 2003. *A Dialogic Approach To Argumentation: Using A Chat Room To Develop early Adolescent Students' Argumentative Writing*. *Journal Of Adelecent & Adult Literacy* 47.2 (2003): 146+. Diakses pada 17 Juni 2010 dari <http://Find.Galegroup.com/gps/infomark.do?&contentSet>.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.

- Munawaroh . 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think-Pair-Share Pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. UNNES.
- Hastuti, Tri. 2006. *Optimalisasi Majalah Dinding sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Berita pada Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UPT. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syamsudin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2007. *Hari Gini Gak Punya Majalah Sekolah? Bikin Yuk!*. Yogyakarta: ANDI.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyati. 2009. *Rekonstruksi Dan Pengembangan Desain Pesan Bahan Ajar Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Darat (Kajian Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Program D3 STTAD Kodiklat TNI AD*. Diakses pada tanggal 23 April 2010 dari web: <http://Jurnal.Nasional.htm>.
- Hall dan Sampson. 2009. *Inquiry, Argumentation, And The Phases Of The Moon: Helping Students Learn Important Concepts And Practices*. Science Skope 32.8 (2009): 16. Diakses pada 17 Juni 2010 dari <http://Find.Galegroup.com/gps/infomark.do?&contentSet>.
- Mihyeon dan Chandler. 2009. *Reinventing The Wheel: Stimulating First And Second Graders' Inquiry, Critical-Thinking, And Argumentation Skills With "The Wheel of Scientific Investigation and Reasoning*. Science and Children 47.3 (2009): 40. Diakses pada 17 Juni 2010 dari <http://Find.Galegroup.com/gps/infomark.do?&contentSet>.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: ANDI.

## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SMA Kesatrian I Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2X45 Menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

#### B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi dengan struktur penulisan, karakteristik karangan, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian Karangan Argumentasi

karangan argumentasi adalah tulisan yang memuat argumen atau pendapat yang menyatakan apakah seseorang tersebut sependapat atau tidak sependapat dengan sebuah gagasan, ide, atau pendirian, dengan cara mengungkapkan fakta-fakta yang ada sebagai bukti pendukung argumen sehingga orang lain akan percaya dengan argumen penulis.

##### 2. Struktur Penulisan Karangan Argumentasi

Karangan Argumentasi terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan karangan, isi karangan, dan penutup atau kesimpulan.

##### 3. Karakteristik Isi Karangan Argumentasi

a. Bagian Pendahuluan

Pendahuluan argumentasi harus mampu menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, menunjukkan mengapa argumentasi ditulis, dan menjelaskan latar belakang permasalahan, memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Penulis juga menegaskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

**b. Bagian Isi Karangan Argumentasi**

Seluruh isi argumen diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakan. Di dalam tubuh argumentasi fakta-fakta dikemukakan dengan tujuan menunjukkan suatu kebenaran, dengan demikian karangan dapat mempengaruhi pembaca dengan pembuktian yang dikemukakan.

**c. Bagian Penutup**

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis. Kesimpulan dapat diungkapkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumen, atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

**4. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi**

- a. Menentukan topik, membatasi topik karangan, menentukan judul karangan
- b. Menentukan tujuan karangan argumentasi
- c. Mengumpulkan bahan: masalah yang dibahas, fakta-fakta, dan pemecahan masalah
- d. Menyusun kerangka karangan
- e. Mengembangkan kerangka karangan/menulis karangan argumentasi
- f. Mengoreksi karangan argumentasi yang telah dihasilkan



	<p>karangan, struktur penulisan, karakteristik isi, serta bahasa dan ejaannya.</p> <p>4. Hasil kerja kelompok dipresentasikan siswa di depan kelas.</p> <p>5. Siswa mencatat kesimpulan yang dijelaskan oleh guru. Kesimpulan tersebut meliputi pengertian karangan argumentasi, karakteristik, dan struktur penulisan karangan argumentasi, serta cara merekonstruksi karangan argumentasi</p> <p>6. Siswa mencatat langkah-langkah merekonstruksi karangan argumentasi</p> <p>• <b>ELABORASI</b></p> <p>7. Siswa menerima teks karangan argumentasi berjudul <i>Pernikahan Dini</i>.</p> <p>8. Siswa bersama kelompoknya merekonstruksi karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat.</p> <p>• <b>KONFIRMASI</b></p> <p>9. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi. tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami karangan argumentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>5 Menit</p> <p>25 menit</p> <p>5 menit</p>
3	<p><b>Penutup</b></p> <p>10. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <p>11. Siswa memberikan pesan dan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>12. Siswa menerima pekerjaan rumah untuk mengkreasikan tulisan pada majalah dinding</p>	5 Menit

## G. SUMBER, MEDIA , DAN ALAT PEMBELAJARAN

### 1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan sastra Indonesia terbitan Pemkot
- b) Modul Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas Xb
- c) Teks karangan argumentasi

### 2. Media Pembelajaran

Majalah dinding

### 3. Alat

- a) Papan tulis, spidol, dan penghapus
- b) Kertas asturo dan kertas warna warni
- c) Lem, gunting, dan spidol warna

## H. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur dan karakteristik isi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas uraian	1
2. Siswa mampu merekonstruksi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas Uraian	2
3. Siswa mampu menyunting karangan argumentasi	Tes Tertulis	Tugas Uraian	3
4. Siswa mampu menulis karangan argumentasi dengan struktur dan karakteristik isi yang tepat	Tes tertulis	Tugas uraian	4

Soal Intrumen:

1. Identifikasilah struktur dan karakteristik karangan yang berjudul *Bahaya Rokok dan Merokok Berarti Menjerumuskan Hidup!*
2. Rekonstruksilah karangan yang berjudul *Pernikahan Dini* berikut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat!



3. Suntinglah karangan argumentasi teman kalian!
4. Tulislah sebuah gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi!

**Tabel 1. Skor Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelengkapan isi karangan	55
2	Ide orisinal	12
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca	11
4	Kerapian Tulisan	11
5	Kohesi dan koherensi	11
	<b>J U M L A H</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	<p><b>Kelengkapan isi karangan</b></p> <p>e. Terdapat latar belakang masalah, gagasan untuk mendukung pendapat, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat.</p> <p>f. Salah satu karakteristik isi karangan tidak ada.</p> <p>g. 2-3 karakteristik isi karangan tidak ada</p> <p>h. Tidak terdapat latar belakang masalah, gagasan pendukung, fakta-fakta, dan kesimpulan</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2	<p><b>Ide orisinal</b></p> <p>e. Seluruh isi karangan berasal dari pemikiran siswa bukan hasil dari jiplakan</p> <p>f. hanya satu paragraf yang sama dengan teman</p> <p>g. paragraf yang sama dengan teman lebih dari satu</p> <p>h. Tiap paragraf diungkapkan sama dengan teman</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

3	<b>Penggunaan Ejaan dan Tanda baca</b> e. Tidak terdapat kesalahan f. Jumlah kesalahan 1-10 g. Jumlah kesalahan 11-20 h. Penggunaan ejaan dan tanda baca salah	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	<b>Kerapian tulisan</b> e. Jelas terbaca dan tidak ada coreta f. Terbaca namun ada coretan sedikit g. Terbaca dan banyak coretan h. Tulisan sulit dibaca	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	<b>Kohesi dan Koherensi</b> e. Tidak ada kesalahan f. Sedikit kesalahan g. Banyak kesalahan h. Salah semua	Sangat baik Baik Cukup Kurang

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Skor Maksimal

No. 1= 20

No. 2= 20

No. 3= 20

No. 4= 40

Jumlah=100

KKM = 75

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. A. Budiman

Semarang, 21 Febuari 2011

Peneliti

Noviana Dwi Yainta  
NIM 2101407096

Kepala SMA Kesatrian I Semarang

Drs. Toto, M.M.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SMA Kesatrian I Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2X45 Menit

### A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

### B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi dengan struktur penulisan, karakteristik karangan, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Pengertian Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah tulisan yang memuat argumen atau pendapat yang menyatakan apakah seseorang tersebut sependapat atau tidak sependapat dengan sebuah gagasan, ide, atau pendirian, dengan cara mengungkapkan fakta-fakta yang ada sebagai bukti pendukung argumen sehingga orang lain akan percaya dengan argumen penulis.

#### 2. Struktur Penulisan Karangan Argumentasi

Karangan Argumentasi terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan karangan, isi karangan, dan penutup atau kesimpulan.

#### 3. Karakteristik Isi Karangan Argumentasi

##### a. Bagian Pendahuluan

Pendahuluan argumentasi harus mampu menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, menunjukkan mengapa

argumentasi ditulis, dan menjelaskan latar belakang permasalahan, memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Penulis juga menegaskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

b. Bagian Isi Karangan Argumentasi

Seluruh isi argumen diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakan. Di dalam tubuh argumentasi fakta-fakta dikemukakan dengan tujuan menunjukkan suatu kebenaran, dengan demikian karangan dapat mempengaruhi pembaca dengan pembuktian yang dikemukakan.

c. Bagian Penutup

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis. Kesimpulan dapat diungkapkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumen, atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

#### **4. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi**

- a. Menentukan topik, membatasi topik karangan, menentukan judul karangan
- b. Menentukan tujuan karangan argumentasi
- c. Mengumpulkan bahan: masalah yang dibahas, fakta-fakta, dan pemecahan masalah
- d. Menyusun kerangka karangan
- e. Mengembangkan kerangka karangan/menulis karangan argumentasi
- f. Mengoreksi karangan argumentasi yang telah dihasilkan

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Kontekstual

Metode Pembelajaran : Inkuiri

Teknik Pembelajaran : Rekonstruksi

## F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kondisi pada hari itu</li> <li>2. Siswa menyiapkan diri untuk menerima pelajaran menulis karangan argumentasi.</li> </ol>	5 menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar pembelajaran menulis karangan argumentasi pada pertemuan pertama</li> <li>4. Siswa mencatat penjelasan guru tentang cara menyunting karangan argumentasi</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Elaborasi</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa membentuk kelompok, anggota kelompok berbeda dengan anggota pada pertemuan pertama.</li> <li>6. Karangan argumentasi pada majalah dinding ditukarkan pada kelompok lain</li> <li>7. Kelompok lain menyunting karangan temannya.</li> <li>8. Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Konfirmasi</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Siswa mencatat kesimpulan pembelajaran.</li> </ol>	<p>10 menit</p> <p>30 menit</p> <p>10 menit</p>

	10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal yang belum dipahami sebelum melakukan tes menulis karangan argumentasi.	
3	<p>Penutup</p> <p>11. Siswa secara individu tes menulis karangan argumentasi</p> <p>12. Hasil tulisan siswa dikumpulkan.</p> <p>13. Siswa memberi pesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>14. Pembelajaran ditutup dengan ucapan salam</p>	<p>30 menit</p> <p>5 Menit</p>

## G. SUMBER, MEDIA , DAN ALAT PEMBELAJARAN

### 1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan sastra Indonesia terbitan Pemkot
- b) Modul Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas Xb
- c) Teks karangan argumentasi

### 2. Media Pembelajaran

Majalah dinding

### 3. Alat

- a) Papan tulis, spidol, dan penghapus
- b) Kertas asturo dan kertas warna warni
- c) Lem, gunting, dan spidol warna

## H. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur dan karakteristik isi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas uraian	1

2. Siswa mampu merekonstruksi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas Uraian	2
3. Siswa mampu menyunting karangan argumentasi	Tes Tertulis	Tugas Uraian	3
4. Siswa mampu menulis karangan argumentasi dengan struktur dan karakteristik isi yang tepat	Tes tertulis	Tugas uraian	4

Soal Intrumen:

1. Identifikasilah struktur dan karakteristik karangan yang berjudul *Bahaya Rokok dan Merokok Berarti Menjerumuskan Hidup!*
2. Rekonstruksilah karangan yang berjudul *Pernikahan Dini* berikut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat!
3. Suntinglah karangan argumentasi teman kalian!
4. Tulislah sebuah gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi!

**Tabel 1. Skor Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelengkapan isi karangan	55
2	Ide orisinil	12
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca	11
4	Kerapian Tulisan	11
5	Kohesi dan koherensi	11
	<b>J U M L A H</b>	<b>100</b>



**Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	<b>Kelengkapan isi karangan</b> a. Terdapat latar belakang masalah, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat. b. Salah satu karakteristik isi karangan tidak ada. c. 2-3 karakteristik isi karangan tidak ada d. Tidak terdapat latar belakang masalah, gagasan pendukung, fakta-fakta, dan kesimpulan	Sangat Baik  Baik Cukup Kurang
2	<b>Ide orisinal</b> a. Seluruh isi karangan berasal dari pemikiran siswa bukan hasil dari jiplakan b. hanya satu paragraf yang sama dengan teman c. paragraf yang sama dengan teman lebih dari satu d. Tiap paragraf diungkapkan sama dengan teman	Sangat baik  Baik Cukup Kurang
3	<b>Penggunaan Ejaan dan Tanda baca</b> a. Tidak terdapat kesalahan b. Jumlah kesalahan 1-10 c. Jumlah kesalahan 11-20 d. Penggunaan ejaan dan tanda baca salah	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	<b>Kerapian tulisan</b> a. Jelas terbaca dan tidak ada coreta b. Terbaca namun ada coretan sedikit c. Terbaca dan banyak coretan d. Tulisan sulit dibaca	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	<b>Kohesi dan Koherensi</b> a. Tidak ada kesalahan b. Sedikit kesalahan c. Banyak kesalahan d. Salah semua	Sangat baik Baik Cukup Kurang

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Skor Maksimal

No. 1= 20

No. 2= 20

No. 3= 20

No. 4= 40

Jumlah=100

KKM = 70

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang, 26 Februari 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. A. Budiman

Noviana Dwi Yainta  
NIM 2101407096

Kepala SMA Kesatrian I Semarang

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Drs. T O T O, M.M.

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SMA Kesatrian I Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2X45 Menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

#### B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi dengan struktur penulisan, karakteristik karangan, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

##### 5. Pengertian Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah tulisan yang memuat argumen atau pendapat yang menyatakan apakah seseorang tersebut sependapat atau tidak sependapat dengan sebuah gagasan, ide, atau pendirian, dengan cara mengungkapkan fakta-fakta yang ada sebagai bukti pendukung argumen sehingga orang lain akan percaya dengan argumen penulis.

##### 6. Struktur Penulisan Karangan Argumentasi

Karangan Argumentasi terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan karangan, isi karangan, dan penutup atau kesimpulan

##### 7. Karakteristik Isi Karangan Argumentasi

###### d. Bagian Pendahuluan

Pendahuluan argumentasi harus mampu menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-

argumen yang akan disampaikan, menunjukkan mengapa argumentasi ditulis, dan menjelaskan latar belakang permasalahan, memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Penulis juga menegaskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

**e. Bagian Isi Karangan Argumentasi**

Seluruh isi argumen diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakan. Di dalam tubuh argumentasi fakta-fakta dikemukakan dengan tujuan menunjukkan suatu kebenaran, dengan demikian karangan dapat mempengaruhi pembaca dengan pembuktian yang dikemukakan.

**f. Bagian Penutup**

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis. Kesimpulan dapat diungkapkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumen, atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

**8. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi**

- g. Menentukan topik, membatasi topik karangan, menentukan judul karangan
- h. Menentukan tujuan karangan argumentasi
- i. Mengumpulkan bahan: masalah yang dibahas, fakta-fakta, dan pemecahan masalah
- j. Menyusun kerangka karangan
- k. Mengembangkan kerangka karangan/menulis karangan argumentasi
- l. Mengoreksi karangan argumentasi yang telah dihasilkan

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran	: Pembelajaran Kontekstual
Metode Pembelajaran	: Inkuiri
Teknik Pembelajaran	: Rekonstruksi

### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sekitar pembelajaran pada siklus I</li> <li>2. Siswa menyatakan kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran menulis sebelumnya.</li> </ol>	5 Menit
2	<p><b>Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>EKSPLORASI</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menerima dua teks karangan argumentasi berjudul <i>Facebook dan Manfaatnya</i> dan teks kedua berjudul <i>Facebook Menjadi Primadona</i>. Teks kedua merupakan teks hasil rekonstruksi teks pertama.</li> <li>4. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota.</li> <li>5. Siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi perbedaan keduanya dengan cara menjelaskan tujuan karangan, kesesuaian fakta-fakta yang dituliskan, keberhasilan dalam mempengaruhi pembaca. Dan keberhasilan memunculkan pemecahan masalah dalam karangan.</li> <li>6. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hasil diskusi kelompok.</li> </ol>	5 menit  30 menit

	<p>7. Siswa mencatat kesimpulan dari guru mengenai cara mengembangkan ide, dan menjelaskan dengan rinci aspek-aspek atau kriteria penilaian dalam karangan argumentasi.</p> <p>• <b>ELABORASI</b></p> <p>8. Siswa menerima teks karangan argumentasi berjudul <i>Eksplorasi Anak Di Bawah Umur</i>.</p> <p>9. Siswa bersama kelompoknya merekonstruksi karangan tersebut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat.</p> <p>10. Siswa menempelkan karangan pada majalah dinding yang disediakan guru dan mempresentasikan karangannya di depan kelas.</p> <p>• <b>KONFIRMASI</b></p> <p>11. Siswa menjawab pertanyaan guru sekitar materi. tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami karangan argumentasi</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <p>12. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dibahas</p> <p>13. Siswa memberikan pesan dan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>14. Siswa menerima tugas rumah untuk berlatih menulis karangan argumentasi.</p>	5 Menit

## G. SUMBER, MEDIA , DAN ALAT PEMBELAJARAN

### 1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan sastra Indonesia terbitan Pemkot

- b) LKS Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X
- c) Teks karangan argumentasi

## 2. Media Pembelajaran

Majalah dinding dan teks karangan argumentasi

## 3. Alat

- a) Papan tulis, spidol, dan penghapus
- b) Kertas asturo dan kertas warna warni
- c) Lem, gunting, dan spidol warna

## H. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur dan karakteristik isi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas uraian	1
2. Siswa mampu merekonstruksi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas Uraian	2
3. Siswa mampu menyunting karangan argumentasi	Tes Tertulis	Tugas Uraian	3
4. Siswa mampu menulis karangan argumentasi dengan struktur dan karakteristik isi yang tepat	Tes tertulis	Tugas uraian	4

Soal Intrumen:

1. Identifikasilah struktur dan karakteristik karangan yang berjudul *Facebook dan Manfaatnya* dan teks berjudul *Facebook Menjadi Primadona*.
2. Rekonstruksilah karangan yang berjudul *Eksplorasi Anak Di Bawah Umur* berikut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat!
3. Suntinglah karangan argumentasi teman kalian!

4. Tulislah sebuah gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi!

**Tabel 1. Skor Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelengkapan isi karangan	55
2	Ide orisinal	12
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca	11
4	Kerapian Tulisan	11
5	Kohesi dan koherensi	11
<b>J U M L A H</b>		<b>100</b>

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	<b>Kelengkapan isi karangan</b>	
	a. Terdapat latar belakang masalah, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat.	Sangat Baik
	b. Salah satu karakteristik isi karangan tidak ada.	Baik
	c. 2-3 karakteristik isi karangan tidak ada	Cukup
2	<b>Ide orisinal</b>	
	a. Seluruh isi karangan berasal dari pemikiran siswa bukan hasil dari jiplakan	Sangat baik
	b. hanya satu paragraf yang sama dengan teman	Baik
	c. paragraf yang sama dengan teman lebih dari satu	Cukup
	d. Tiap paragraf diungkapkan sama dengan teman	Kurang



3	<b>Penggunaan Ejaan dan Tanda baca</b> a. Tidak terdapat kesalahan b. Jumlah kesalahan 1-10 c. Jumlah kesalahan 11-20 d. Penggunaan ejaan dan tanda baca salah	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4	<b>Kerapian tulisan</b> a. Jelas terbaca dan tidak ada coreta b. Terbaca namun ada coretan sedikit c. Terbaca dan banyak coretan d. Tulisan sulit dibaca	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5	<b>Kohesi dan Koherensi</b> a. Tidak ada kesalahan b. Sedikit kesalahan c. Banyak kesalahan d. Salah semua	Sangat baik Baik Cukup Kurang

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	54-69
4.	Kurang	0-55

Skor Maksimal

No. 1= 20

No. 2= 20

No. 3= 20

No. 4= 40

Jumlah=100

KKM = 75

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang, 28 Februari 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

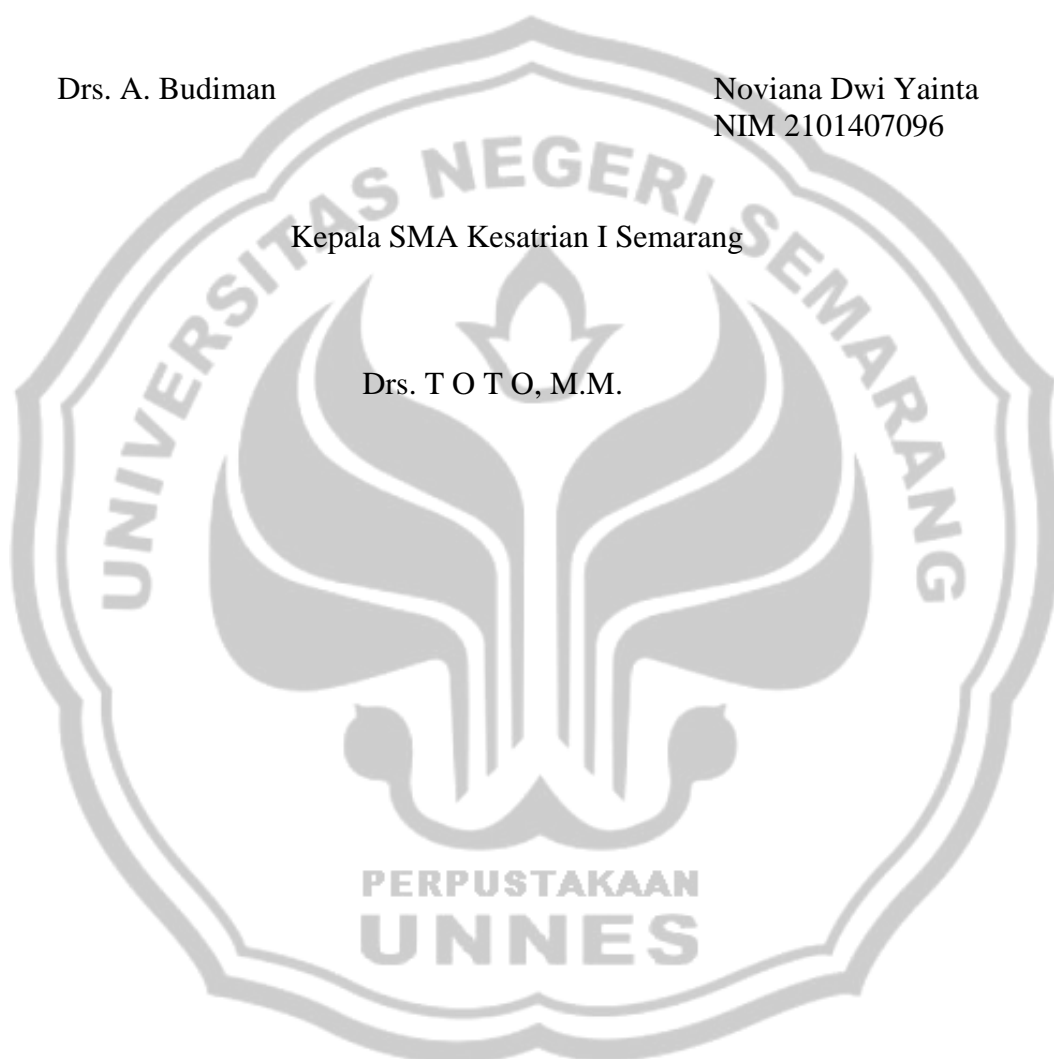
Peneliti

Drs. A. Budiman

Noviana Dwi Yainta  
NIM 2101407096

Kepala SMA Kesatrian I Semarang

Drs. T O T O, M.M.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SMA Kesatrian I Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 4X45 Menit

### A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

### B. KOMPETENSI DASAR

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi dengan struktur penulisan, karakteristik karangan, ejaan, dan tanda baca yang tepat.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Pengertian Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah tulisan yang memuat argumen atau pendapat yang menyatakan apakah seseorang tersebut sependapat atau tidak sependapat dengan sebuah gagasan, ide, atau pendirian, dengan cara mengungkapkan fakta-fakta yang ada sebagai bukti pendukung argumen sehingga orang lain akan percaya dengan argumen penulis.

#### 2. Struktur Penulisan Karangan Argumentasi

Karangan Argumentasi terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan karangan, isi karangan, dan penutup atau kesimpulan

#### 3. Karakteristik Isi Karangan Argumentasi

##### a. Bagian Pendahuluan

Pendahuluan argumentasi harus mampu menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, menunjukkan mengapa argumentasi ditulis, dan menjelaskan latar belakang permasalahan, memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang

perlu untuk memahami argumentasinya. Penulis juga menegaskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

b. Bagian Isi Karangan Argumentasi

Seluruh isi argumen diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang dikemukakan. Di dalam tubuh argumentasi fakta-fakta dikemukakan dengan tujuan menunjukkan suatu kebenaran, dengan demikian karangan dapat mempengaruhi pembaca dengan pembuktian yang dikemukakan.

c. Bagian Penutup

Penulis harus memperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap memelihara tujuan, menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis. Kesimpulan dapat diungkapkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumen, atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

#### **4. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi**

- a. Menentukan topik, membatasi topik karangan, menentukan judul karangan
- b. Menentukan tujuan karangan argumentasi
- c. Mengumpulkan bahan: masalah yang dibahas, fakta-fakta, dan pemecahan masalah
- d. Menyusun kerangka karangan
- e. Mengembangkan kerangka karangan/menulis karangan argumentasi
- f. Mengoreksi karangan argumentasi yang telah dihasilkan

#### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran	: Pembelajaran Kontekstual
Metode Pembelajaran	: Inkuiri
Teknik Pembelajaran	: Rekonstruks

## F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kondisi pada hari itu</li> <li>2. Siswa menyiapkan diri untuk menerima pelajaran menulis karangan argumentasi.</li> </ol>	5 menit
2	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Eksplorasi</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengutarakan pendapatnya mengenai kesulitan-kesulitan yang masih dialami saat menulis karangan argumentasi.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Elaborasi</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menerima karangan argumentasi yang dihasilkan saat pembelajaran siklus I</li> <li>5. Siswa menyunting karangan argumentasi milik temannya</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Konfirmasi</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Hasil suntingan dikembalikan pada temannya untuk diamati dan diperbaiki.</li> </ol>	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa secara individu tes menulis karangan argumentasi</li> <li>8. Siswa memberi pesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>9. Pembelajaran ditutup dengan ucapan salam</li> </ol>	<p>35 menit</p> <p>5 menit</p>

## G. SUMBER, MEDIA , DAN ALAT PEMBELAJARAN

### 1. Sumber Pembelajaran

- a) Buku Bahasa dan sastra Indonesia terbitan Pemkot
- b) LKS Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X
- c) Teks karangan argumentasi

### 2. Media Pembelajaran

Majalah dinding dan teks karangan argumentasi

### 3. Alat

- a. Papan tulis, spidol, dan penghapus
- b. Kertas asturo dan kertas warna warni
- c. Lem, gunting, dan spidol warna

## H. PENILAIAN

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk	No. Instrumen
1. Siswa mampu mengidentifikasi struktur dan karakteristik isi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas uraian	1
2. Siswa mampu merekonstruksi karangan argumentasi	Tes tertulis	Tugas Uraian	2
3. Siswa mampu menyunting karangan argumentasi	Tes Tertulis	Tugas Uraian	3
4. Siswa mampu menulis karangan argumentasi dengan struktur dan karakteristik isi yang tepat	Tes tertulis	Tugas uraian	4

Soal Instrumen:

1. Identifikasilah struktur dan karakteristik karangan yang berjudul *Facebook dan Manfaatnya* dan teks berjudul *Facebook Menjadi Primadona*
2. Rekonstruksilah karangan yang berjudul *Eksplorasi Anak Di Bawah Umur* berikut menjadi karangan argumentasi yang lebih tepat!
3. Suntinglah karangan argumentasi teman kalian!
4. Tulislah sebuah gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi!

**Tabel 1. Skor Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kelengkapan isi karangan	55
2	Ide orisinal	12
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca	11
4	Kerapian Tulisan	11
5	Kohesi dan koherensi	11
	<b>J U M L A H</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Karangan Argumentasi**

No	Aspek Penilaian	Kategori
1	<b>Kelengkapan isi karangan</b>	
	a. Terdapat latar belakang masalah, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat.	Sangat Baik
	b. Salah satu karakteristik isi karangan tidak ada.	Baik Cukup
	c. 2-3 karakteristik isi karangan tidak ada	Kurang
	d. Tidak terdapat latar belakang masalah,	

	gagasan pendukung, fakta-fakta, dan kesimpulan	
2	<p><b>Ide orisinal</b></p> <p>a. Seluruh isi karangan berasal dari pemikiran siswa bukan hasil dari jiplakan</p> <p>b. hanya satu paragraf yang sama dengan teman</p> <p>c. paragraf yang sama dengan teman lebih dari satu</p> <p>d. Tiap paragraf diungkapkan sama dengan teman</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3	<p><b>Penggunaan Ejaan dan Tanda baca</b></p> <p>a. Tidak terdapat kesalahan</p> <p>b. Jumlah kesalahan 1-10</p> <p>c. Jumlah kesalahan 11-20</p> <p>d. Penggunaan ejaan dan tanda baca salah</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4	<p><b>Kerapian tulisan</b></p> <p>a. Jelas terbaca dan tidak ada coreta</p> <p>b. Terbaca namun ada coretan sedikit</p> <p>c. Terbaca dan banyak coretan</p> <p>d. Tulisan sulit dibaca</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
5	<p><b>Kohesi dan Koherensi</b></p> <p>a. Tidak ada kesalahan</p> <p>b. Sedikit kesalahan</p> <p>c. Banyak kesalahan</p> <p>d. Salah semua</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>



**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	0-54

Skor Maksimal

No. 1= 20

No. 2= 35

No. 3= 45

Jumlah=100

KKM = 75

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang, 7 Maret 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. A Budiman

Noviana Dwi Yainta  
NIM 2101407096

Kepala SMA Kesatrian I Semarang

PERPUSTAKAAN  
UNNES  
Drs. T O T O, M.M.

### Lampiran 3

#### DAFTAR NILAI PRASIKLUS

No	Nama Siswa/Responden	Nilai
1	Afri Mei Saputra	48
2	Achmad Andy Setiawan	48
3	Annisa Amalia P	71
4	Ari Christiana	48
5	Bayu Setiawan	48
6	Bellinda Graceta Gaby	52
7	Broto Hari Purnomo	57
8	Danni Prasetyo Wibowo	50
9	Diana Maulia	51
10	Diaz Permata Septyarini	55
11	Dimas Dwi Cahyo	49
12	Dimas Pranoto Widiyanto	52
13	Dini Catur Wulandari	51
14	Doni Nurdea Graha	51
15	Evan Prayogo	50
16	Fadhillah Rizka Pamuji	50
17	Fajar Rahman	48
18	Fian Iqbal Fadillah	48
19	Habib Primaatmojo	53
20	Intan Claudina	64
21	Karlina Niksa Trilova	64
22	Novia Putri Utami	53
23	Nurul Khunainiyah	55
24	Ozzy Aziezi Vurqoni	55
25	Reni Anindia Kusuma	63
26	RR. Margaratha Merry Sylvia	53
27	Sri Wahyuningsih	53
28	Widya Hapsari	53
29	Grahito	59
30	Arief	71
<b>J U M L A H</b>		1623
<b>R A T A - R A T A</b>		54,1

## Lampiran 4

## DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I

No	Responden	Aspek yang dinilai					Jumlah	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		KK M	Hasil
1	Afri Mei Saputra	35	8	3	2	4	52	75	BT
2	Achmad Andy Setiawan	41	9	5	5	5	65	75	BT
3	Annisa Amalia P	49	12	8	11	8	88	75	MT
4	Ari Christiana	40	8	2	5	5	58	75	BT
5	Bayu Setiawan	42	6	6	6	5	65	75	BT
6	Bellinda Graceta Gaby	44	9	5	5	5	68	75	BT
7	Broto Hari Purnomo	44	12	5	5	5	71	75	BT
8	Danni Prasetyo Wibowo	40	4	5	2	5	56	75	BT
9	Diana Maulia	43	7	5	6	4	65	75	BT
10	Diaz Permata Septyarini	44	9	5	6	4	68	75	BT
11	Dimas Dwi Cahyo	40	6	5	5	5	61	75	BT
12	Dimas Pranoto Widiyanto	46	6	2	6	5	65	75	BT
13	Dini Catur Wulandari	43	3	5	6	3	60	75	BT
14	Doni Nurdea Graha	47	3	5	2	8	65	75	BT
15	Evan Prayogo	41	9	2	2	2	56	75	BT
16	Fadhillah Rizka Pamuji	43	5	5	5	3	61	75	BT
17	Fajar Rahman	44	5	5	6	5	65	75	BT
18	Fian Iqbal Fadillah	42	4	4	5	5	60	75	BT
19	Habib Primaatmojo	40	5	2	4	2	53	75	BT
20	Intan Claudina	50	12	8	11	9	90	75	MT
21	Karlina Niksa Trilova	49	9	5	10	8	81	75	MT
22	Novia Putri Utami	44	6	5	5	5	65	75	BT
23	Nurul Khunainiyah	49	10	6	9	9	83	75	MT
24	Ozzy Aziezi Vurqoni	49	12	5	9	6	81	75	MT
25	Reni Anindia Kusuma	40	4	6	6	5	61	75	BT
26	RR. Margaratha Merry S.	49	10	5	5	6	75	75	T
27	Sri Wahyuningsih	45	8	5	8	6	72	75	BT
28	Widya Hapsari	49	12	5	8	6	80	75	MT
29	Grahito	46	9	5	10	8	78	75	T
30	Arief	55	11	8	5	11	90	75	MT
<b>J U M L A H</b>		1327	233	147	180	165	2058	2250	BT= 21
<b>RATA-RATA</b>		44,23	7,77	4,9	6	5,5	68,6		T= 2
<b>NILAI TERTINGGI</b>		55	12	8	10	11	90		MT=7
<b>NILAI TERENDAH</b>		35	3	2	2	2	52		

## Lampiran 5

## DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II

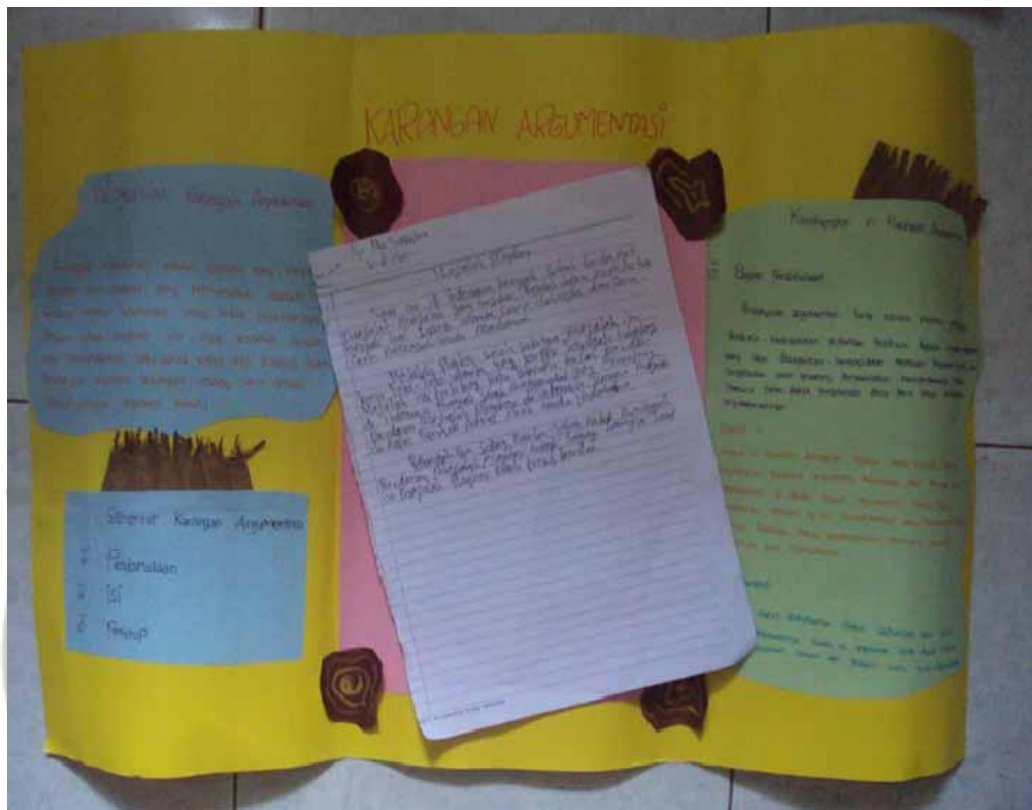
No	Responden	Aspek yang dinilai					Jumlah	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5		KKM	Hasil
1	Afri Mei Saputra	44	10	5	5	8	72	75	BT
2	Achmad Andy Setiawan	45	6	6	6	6	71	75	BT
3	Annisa Amalia P	55	12	9	10	10	96	75	MT
4	Ari Christiana	39	9	4	5	4	60	75	BT
5	Bayu Setiawan	47	10	7	10	6	80	75	MT
6	Bellinda Graceta Gaby	49	12	7	7	7	82	75	MT
7	Broto Hari Purnomo	45	10	6	8	6	75	75	T
8	Danni Prasetyo Wibowo	47	10	6	6	6	75	75	T
9	Diana Maulia	46	10	7	11	6	75	75	T
10	Diaz Permata Septyarini	50	7	9	9	6	81	75	MT
11	Dimas Dwi Cahyo	49	12	6	6	6	79	75	T
12	Dimas Pranoto Widiyanto	45	10	5	10	7	77	75	T
13	Dini Catur Wulandari	50	10	6	8	6	80	75	MT
14	Doni Nurdea Graha	49	9	6	5	6	75	75	T
15	Evan Prayogo	50	8	2	5	5	70	75	BT
16	Fadhillah Rizka Pamuji	45	12	5	8	7	77	75	T
17	Fajar Rahman	46	10	7	10	8	81	75	MT
18	Fian Iqbal Fadillah	50	10	6	6	6	78	75	T
19	Habib Primaatmojo	44	12	5	11	5	77	75	T
20	Intan Claudina	53	12	8	10	8	91	75	MT
21	Karlina Niksa Trilova	51	9	5	7	9	81	75	MT
22	Novia Putri Utami	49	11	5	8	8	81	75	MT
23	Nurul Khunainiyah	49	9	8	9	9	84	75	MT
24	Ozzy Aziezi Vurqoni	49	12	8	11	8	88	75	MT
25	Reni Anindia Kusuma	44	12	9	9	6	80	75	MT
26	RR. Margaratha Merry S.	55	12	8	8	6	89	75	MT
27	Sri Wahyuningsih	54	12	8	8	9	91	75	MT
28	Widya Hapsari	49	12	6	8	7	82	75	MT
29	Grahito	50	9	8	9	8	84	75	MT
30	Arief	55	11	8	8	10	92	75	MT
<b>J U M L A H</b>		1453	307	195	241	204	2404	2250	BT= 4 T= 9 MT=17
<b>RATA-RATA</b>		48,43	10,2	6,5	8,03	6,8	80,13		
<b>NILAI TERTINGGI</b>		55	12	9	11	10	96		
<b>NILAI TERENDAH</b>		39	7	2	5	4	60		

## Lampiran 6

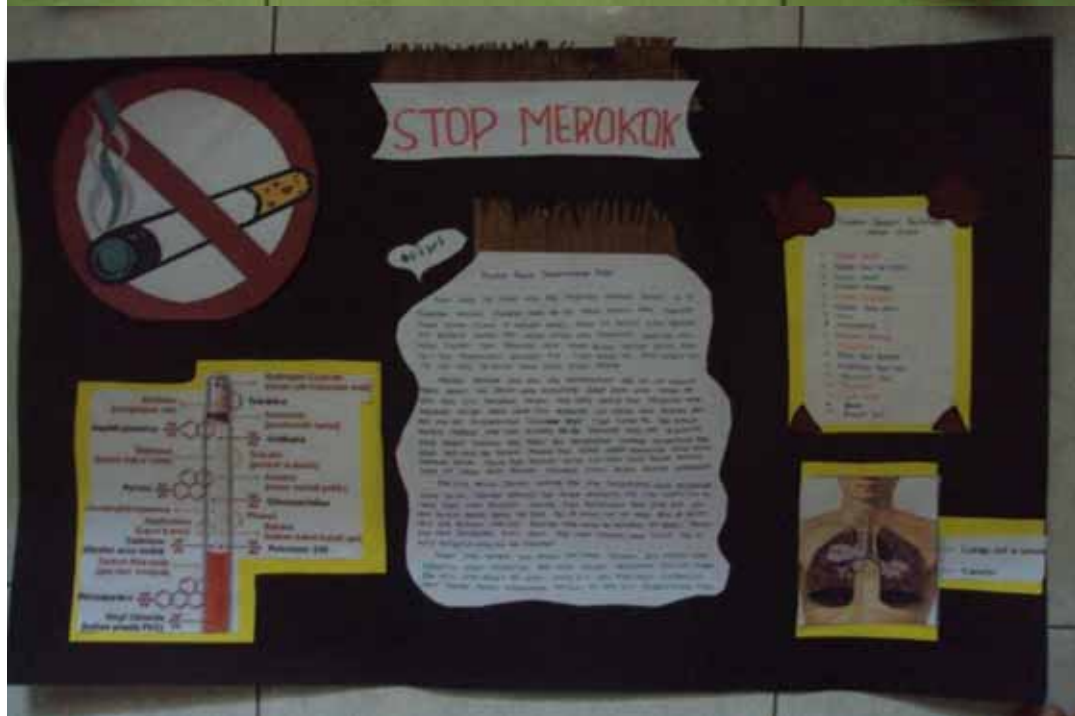
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afri Mei Saputra	L
2	Achmad Andy Setiawan	L
3	Annisa Amalia P	P
4	Ari Christiana	P
5	Bayu Setiawan	L
6	Bellinda Graceta Gaby	P
7	Broto Hari Purnomo	L
8	Danni Prasetyo Wibowo	L
9	Diana Maulia	P
10	Diaz Permata Septyarini	P
11	Dimas Dwi Cahyo	L
12	Dimas Pranoto Widiyanto	L
13	Dini Catur Wulandari	P
14	Doni Nurdea Graha	L
15	Evan Prayogo	L
16	Fadhillah Rizka Pamuji	P
17	Fajar Rahman	L
18	Fian Iqbal Fadillah	L
19	Habib Primaatmojo	L
20	Intan Claudina	P
21	Karlina Niksa Trilova	P
22	Novia Putri Utami	P
23	Nurul Khunainiyah	P
24	Ozzy Aziezi Vurqoni	L
25	Reni Anindia Kusuma	P
26	RR. Margaratha Merry Sylvia	P
27	Sri Wahyuningsih	P
28	Widya Hapsari	P
29	Grahito	L
30	Arief	L
<b>J U M L A H</b>		30

## Lampiran 7

Majalah Dinding Tempat Memajang Karangan Argumentasi Siswa saat Presentasi di Depan Kelas Siklus II



Lampiran 8  
Contoh Majalah Dinding dalam Pembelajaran Siklus I



## Lampiran 9

### Bahaya Rokok

Rokok bukan lagi barang asing bagi masyarakat Indonesia. Hampir 70% masyarakat Indonesia khususnya kaum laki-laki adalah perokok aktif. Sadarkah kita bahwa merokok dapat mengurangi umur kita. Banyak sekali dampak buruk akibat merokok.

Rokok membuat paru-paru kita rusak. Bagi remaja, merokok membuat uang jajan kita terbuang sia-sia. Yang lebih mengerikan lagi, merokok bukan hanya merugikan diri sendiri, ternyata merokok juga merugikan orang lain dan lingkungan kita. Jika kita peduli dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, sadarkah bahwa sesungguhnya merokok itu sama dengan menjerumuskan hidup kita.

#### **Merokok berarti Menjerumuskan Hidup**

Rokok bukan lagi barang asing bagi masyarakat Indonesia. Hampir 70% masyarakat Indonesia khususnya kaum laki-laki adalah pengguna rokok aktif. Meskipun banyak anjuran-anjuran di berbagai tempat, namun hal tersebut tidak mengalahkan kesadaran perokok akan adanya bahaya yang mengancam. Sadarkah kita bahwa merokok dapat mengurangi umur. Karena dengan merokok berarti sama saja kita mengorbankan kesehatan kita. Tidak hanya itu masih banyak hal-hal lain yang merugikan hidup hanya karena merokok.

Merokok membuat paru-paru kita terkontaminasi oleh zat-zat beracun seperti nikotin. Zat nikotin yang terkandung dalam rokok akan masuk ke paru-paru kita bersamaan dengan asap yang dihirup saat menghisap rokok. Akibatnya, oksigen dalam tubuh kita berkurang. Zat nikotin akan menutup paru-paru kita dan mengakibatkan kerusakan organ. Tidak hanya itu, bagi remaja merokok membuat uang jajan kita terbuang sia-sia. Seharusnya uang saku digunakan untuk membeli makanan yang bergizi dan menyehatkan sehingga bermanfaat bagi tubuh. Lebih parah lagi dampak merokok bagi remaja adalah munculnya sikap nekat membolos sekolah. Karena ingin merokok, sering kali siswa nekat keluar sekolah tanpa izin hanya untuk merokok. Akibatnya sekolah mereka terbengkalai.



Bagi orang dewasa, merokok tentunya juga akan menghabiskan uang penghasilan kita secara sia-sia. Merokok dapat juga merusak penampilan kita, bagi wanita hal ini tentu sangat tidak diinginkan. Merokok dapat menimbulkan noda pada gigi. Gigi akan berubah menjadi kuning dan kotor. Hal ini akibat zat-zat yang ada di dalam rokok yang menempel pada gigi. Rupanya tidak hanya merugikan diri sendiri. Merokok juga dapat menimbulkan polusi udara. Asap rokok mencemari udara bersih. Hal ini tentu merugikan orang lain dan lingkungan.

Banyak sekali kerugian yang didapat dari rokok. Kerugian yang didapat tidak sebanding dengan manfaatnya yang hanya sebagai kenikmatan individu sesaat. Jika kita cinta dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Berhentilah untuk merokok karena sesungguhnya merokok sama saja menjerumuskan hidup.

### **Pernikahan Dini**

Pernikahan adalah hal yang sakral. Seseorang menikah karena seseorang tersebut merasa dirinya sudah siap secara usia, fisik, batin, dan materi, namun apakah yang terjadi jika menikah di usia dini? Untuk menghindari hal itu marilah kita berpikir sebelum melakukan tindakan.

Menikah di usia dini akan mengakibatkan banyak permasalahan, lebih baik menikah di usia yang tepat. Menikah di usia dini mengakibatkan masa remaja kita hilang, rawan perceraian, kesulitan ekonomi, dan yang lebih memprihatinkan adalah adanya kemungkinan besar anak lahir cacat.

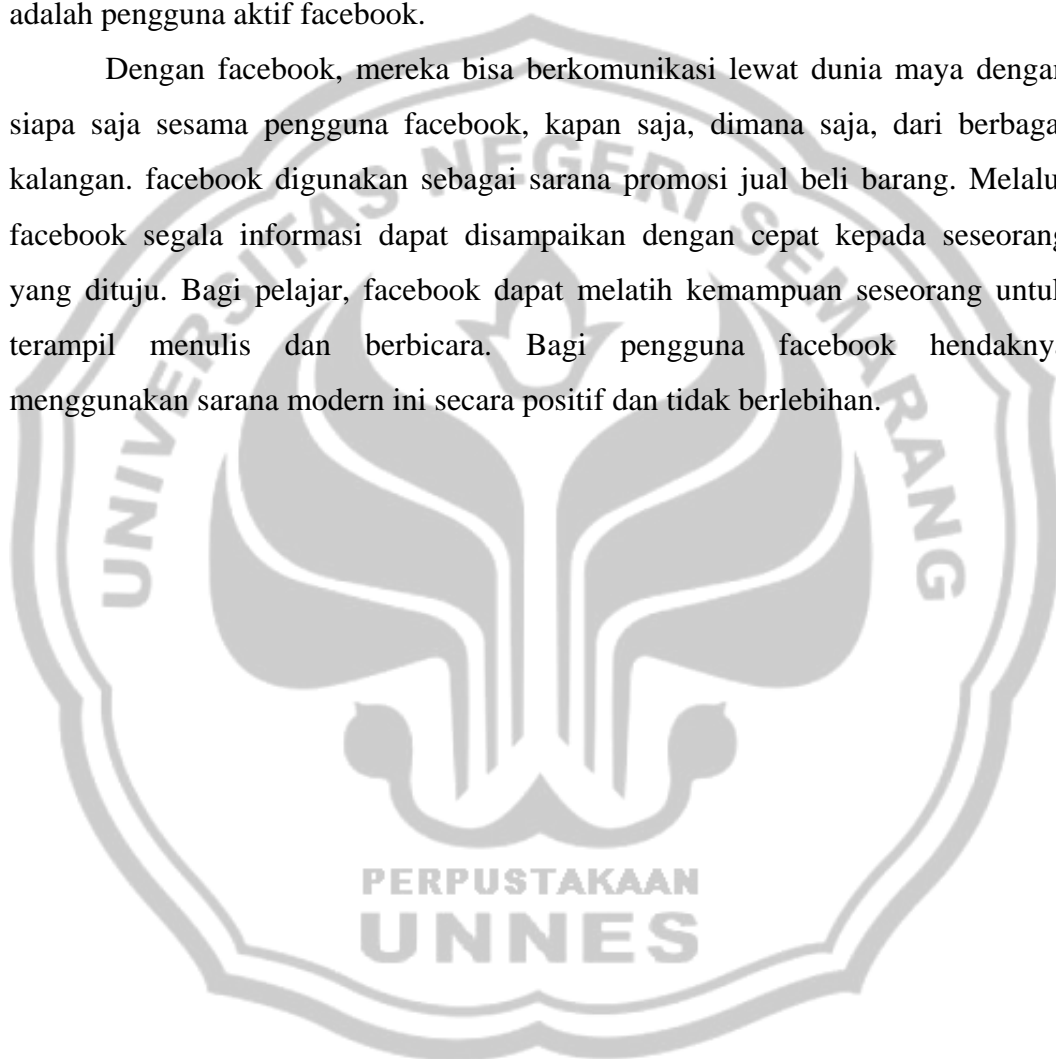
### **Tugas**

**Rekonstruksilah karangan argumentasi di atas menjadi karangan argumentasi yang lebih baik dan tepat!**

### **Facebook dan Manfaatnya**

Manfaat facebook bukan lagi sekedar alat komunikasi atau jaringan pertemanan, facebook berkembang menjadi sarana perdagangan sekaligus menawarkan peluang bisnis yang menggiurkan. Maka tidak heran jika facebook kini menjadi primadona masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pengguna aktif facebook.

Dengan facebook, mereka bisa berkomunikasi lewat dunia maya dengan siapa saja sesama pengguna facebook, kapan saja, dimana saja, dari berbagai kalangan. facebook digunakan sebagai sarana promosi jual beli barang. Melalui facebook segala informasi dapat disampaikan dengan cepat kepada seseorang yang dituju. Bagi pelajar, facebook dapat melatih kemampuan seseorang untuk terampil menulis dan berbicara. Bagi pengguna facebook hendaknya menggunakan sarana modern ini secara positif dan tidak berlebihan.



### Facebook Menjadi Primadona

Facebook, siapa yang tidak mengenalnya di era modern ini? Jaringan sosial yang sering digunakan seseorang sebagai alat komunikasi modern ini sudah sangat merambah di berbagai kalangan. Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa facebook memiliki dampak buruk bagi masyarakat kita, khususnya kaum remaja yang seringkali menyalahgunakannya. Namun, apapun pendapat orang tentang facebook, pada kenyataannya facebook memiliki banyak manfaat positif yang lebih banyak dibandingkan dampak negatifnya. Manfaat facebook bukan lagi sekedar alat komunikasi atau jaringan pertemanan, facebook berkembang menjadi sarana perdagangan sekaligus menawarkan peluang bisnis yang menggiurkan. Maka tidak heran jika facebook kini menjadi primadona masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pengguna aktif facebook.

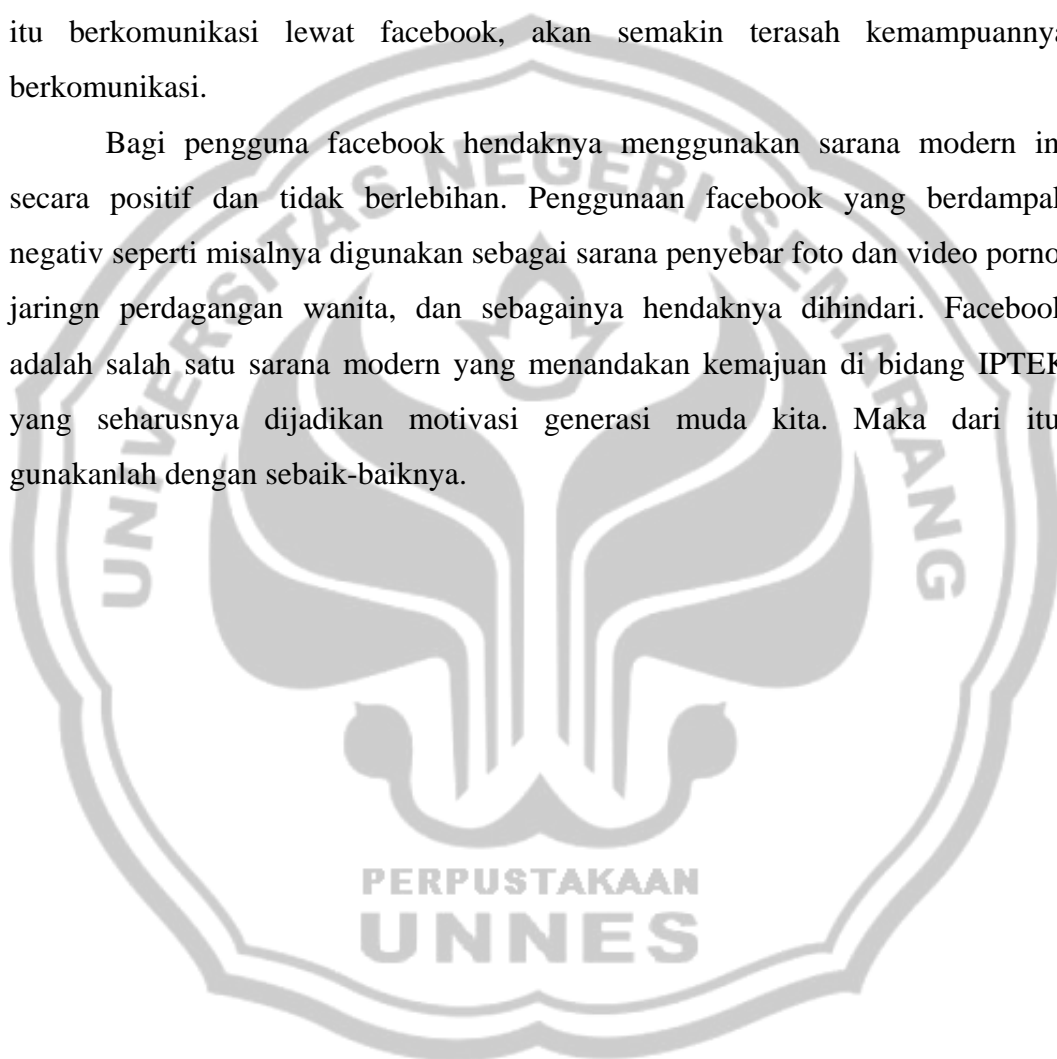
Pada awalnya seseorang menggunakan facebook hanya sekedar sebagai jaringan pertemanan. Seorang pengguna facebook hanya cukup menampilkan profil dirinya dengan foto-foto yang ditampilkan sekaligus status dirinya sebagai bukti eksistensi di kalangan masyarakat. Dengan demikian, mereka bisa berkomunikasi lewat dunia maya dengan siapa saja sesama pengguna facebook, kapan saja, dimana saja, dari berbagai kalangan.

Di kota-kota besar seperti Jakarta, sebagian toko-toko, butik, restoran, cafe, bahkan hotel-hotel berbintang menggunakan facebook sebagai sarana promosi. Hal ini tentu dengan alasan agar upaya pengenalan ke publik dapat berjalan dengan mudah dan cepat. Seseorang yang ingin berbelanja namun tidak memiliki banyak waktu untuk berkeliling toko kini dapat dengan mudah mendapatkan segala macam barang yang diinginkan hanya dengan melihat-lihat barang-barang tersebut lewat foto-foto yang ditampilkan di facebook kemudian memesannya. Pemesanan biasanya akan berlanjut melalui pesan singkat di *handphone*. Setelah pembeli mentransfer uang lewat bank, dalam waktu satu sampai dua hari barang yang anda inginkan sampai ditangan anda.

Manfaat facebook tidak berhenti hanya sampai disitu. Melalui facebook segala informasi dapat disampaikan dengan cepat kepada seseorang yang dituju,

informasi tersebut bisa berupa undangan pesta pernikahan, pesta ulang tahun, reuni sekolah, bahkan acara-acara musik, dan segala informasi yang sedang hangat dibicarakan. Dan tahukan Anda? Bagi pelajar, facebook dapat melatih kemampuan seseorang untuk terampil menulis dan berbicara. Facebook digunakan sebagai alat komunikasi tertulis yang modern. Seseorang bisa berbicara melalui tulisan yang menggambarkan perasaan dan ekspresinya. Semakin sering seseorang itu berkomunikasi lewat facebook, akan semakin terasah kemampuannya berkomunikasi.

Bagi pengguna facebook hendaknya menggunakan sarana modern ini secara positif dan tidak berlebihan. Penggunaan facebook yang berdampak negatif seperti misalnya digunakan sebagai sarana penyebar foto dan video porno, jaringn perdagangan wanita, dan sebagainya hendaknya dihindari. Facebook adalah salah satu sarana modern yang menandakan kemajuan di bidang IPTEK yang seharusnya dijadikan motivasi generasi muda kita. Maka dari itu, gunakanlah dengan sebaik-baiknya.

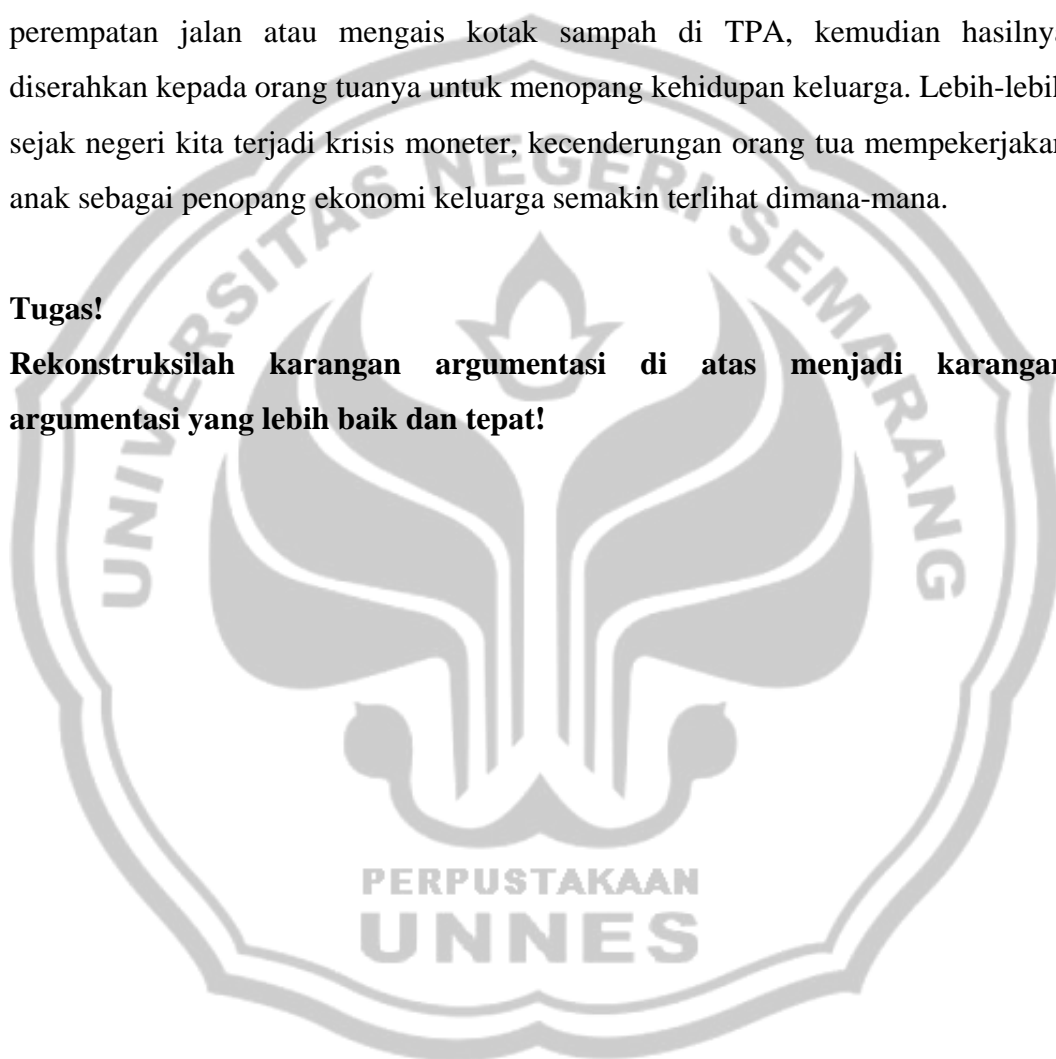


### **Eksplorasi Anak Di Bawah Umur**

Sebagian anak Indonesia belum dapat menikmati kebahagiaan masa kecilnya. Pernyataan demikian pernah dikemukakan oleh seorang pakar psikologi pendidikan Sukarto (1992) bahwa anak-anak kecil di bawah umur 15 tahun sudah banyak yang dilibatkan untuk mencari nafkah oleh orang tuanya. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya anak kecil yang mengamen atau mengemis di perempatan jalan atau mengais kotak sampah di TPA, kemudian hasilnya diserahkan kepada orang tuanya untuk menopang kehidupan keluarga. Lebih-lebih sejak negeri kita terjadi krisis moneter, kecenderungan orang tua mempekerjakan anak sebagai penopang ekonomi keluarga semakin terlihat dimana-mana.

#### **Tugas!**

**Rekonstruksilah karangan argumentasi di atas menjadi karangan argumentasi yang lebih baik dan tepat!**



**Lampiran 10****Lembar Jawab Instrumen Tes Siklus I**

**Nama** : .....

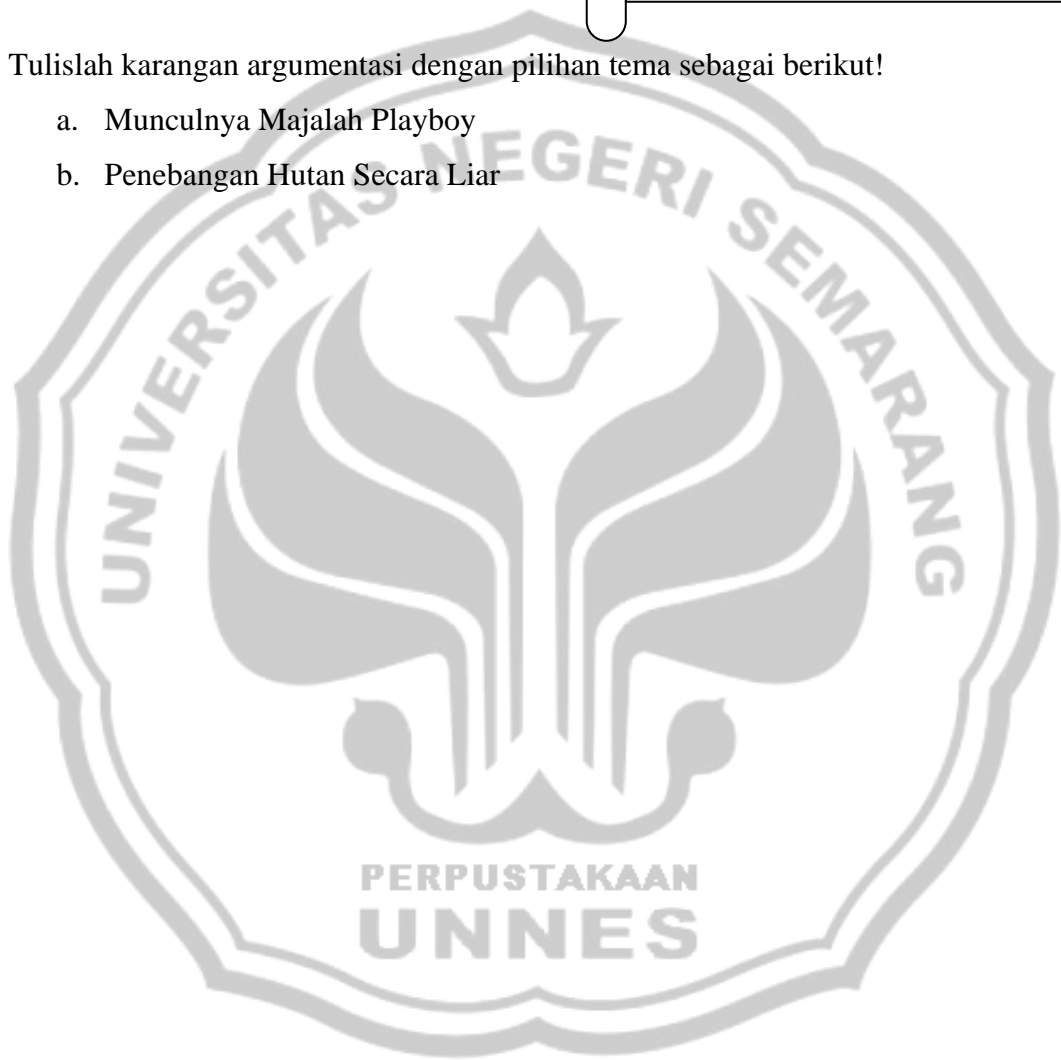
**No.** : .....

**Kelas** : .....

No absen : .....

Tulislah karangan argumentasi dengan pilihan tema sebagai berikut!

- a. Munculnya Majalah Playboy
- b. Penebangan Hutan Secara Liar



**Lampiran 11****Lembar Jawab Instrumen Tes Siklus II**

Nama : .....

No. : .....

Kelas : .....

No absen : .....

Tulislah karangan argumentasi dengan pilihan tema sebagai berikut!

- a. Krisis Moral Remaja Indonesia
- b. Krisis Kebudayaan Di Indonesia



## Lampiran 12

## PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN II

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia  
 Pokok Bahasa : Menulis Karangan Argumentasi  
 Kelas/Semester : X/2

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa									Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	R1										<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	19. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2	R2											20. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru
3	R3											21. kaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran
4	R4											22. keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
5	R5											23. Kekritisn siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi
6	R6											24. perhatian siswa terhadap contoh karangan argumentasi yang diberikan guru
7	R7											25. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi
8	R8											26. perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi
9	R9											27. keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding.
10	R10											<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas</li> <li>Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi</li> </ul>
11	R11											
12	R12											
13	R13											
14	R14											
15	R15											
16	R16											
17	R17											
18	R18											
19	R19											
20	R20											
21	R21											
22	R22											
23	R23											
24	R24											
25	R25											
26	R26											
27	R27											
28	R28											
29	R29											
30	R30											

**Keterangan:**  
 Sikap positif : +  
 Sikap negatif : -



### Lampiran 13

#### PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II

**Nama Siswa** : .....

**No. Absen** : .....

**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia

**Tahun Pelajaran** : .....

1. Bagaimana Perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi pada hari ini?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

2. Apa kesulitan yang Anda alami selama menulis karangan argumentasi?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

4. Bagaimana kesan anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

5. Saran apa yang dapat anda berikan untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

**Lampiran 14****PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II**

Nama Siswa : .....

No. Absen : .....

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Tahun pelajaran : .....

1. Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
4. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
5. Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
6. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
7. Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

**Lampiran 15****PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN II****Pengampu** : .....**Sekolah** : .....**Kelas/semester** : .....

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

2. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

4. Bagaimana suasana pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

5. Bagaimana dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi?

Jawab :

.....  
 .....  
 .....

## Lampiran 16

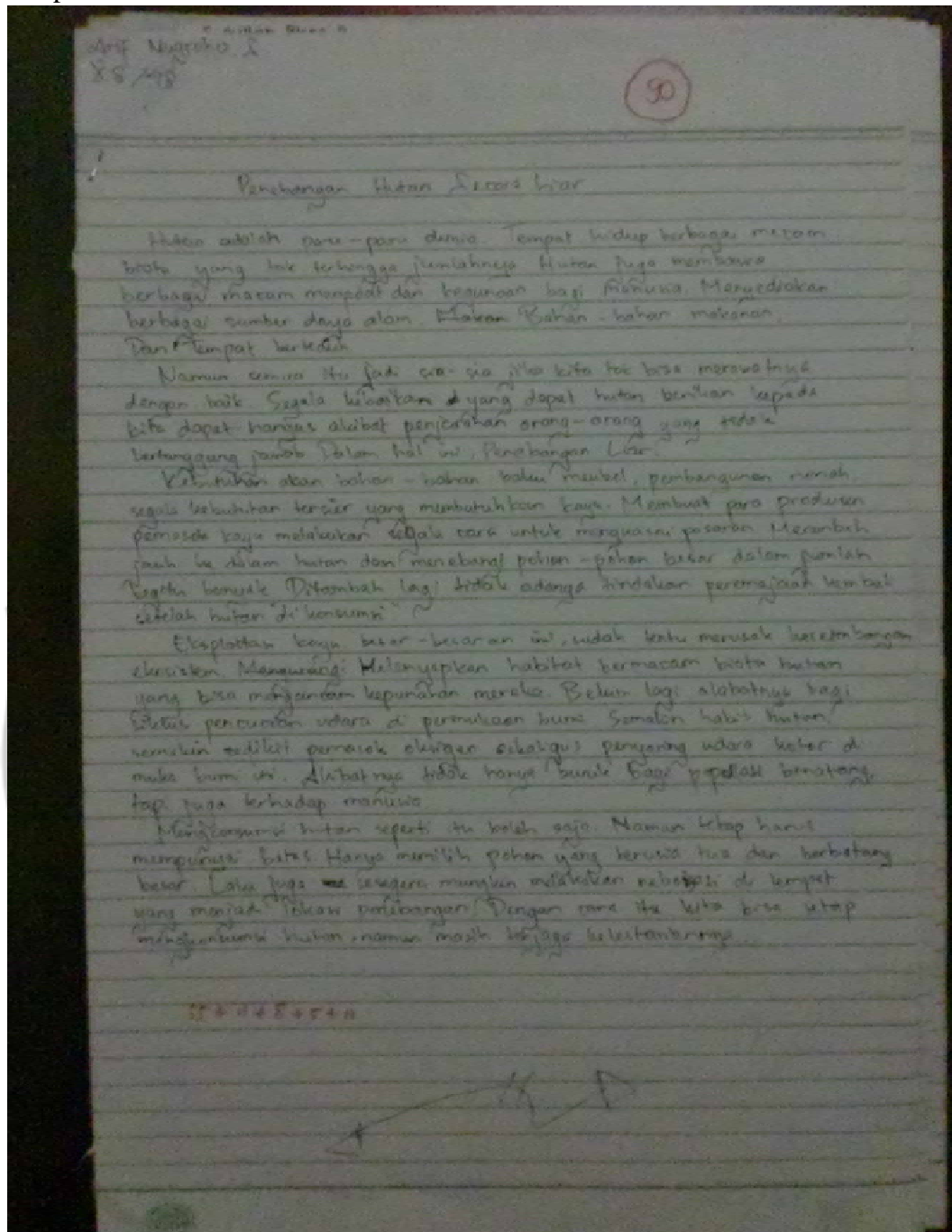
### DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN II

#### A. Dokumentasi Foto

Dokumen yang diambil melalui dokumentasi foto ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi:

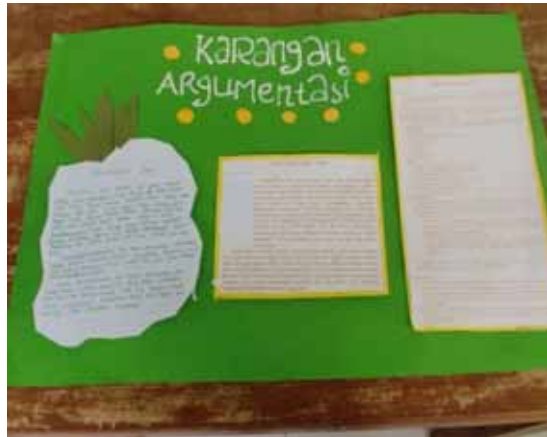
1. Saat guru memperlihatkan contoh majalah dinding pada siswa.
2. Saat siswa memperhatikan majalah dinding yang diperlihatkan guru.
3. Saat siswa memperhatikan penjelasan guru.
4. Saat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru (asyik ngobrol).
5. Saat siswa mengamati contoh karangan argumentasi
6. Saat siswa menulis karangan argumentasi.
7. Saat siswa membentuk kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya.
8. Saat siswa menyunting karangan argumentasi
9. Saat siswa memajang majalah dinding.
10. Saat siswa presentasi di depan kelas.
11. Saat siswa tes menulis karangan argumentasi.
12. Fenomena-fenomena lain yang terjadi dalam proses pembelajaran.

## Lampiran 15



**Lampiran 18**

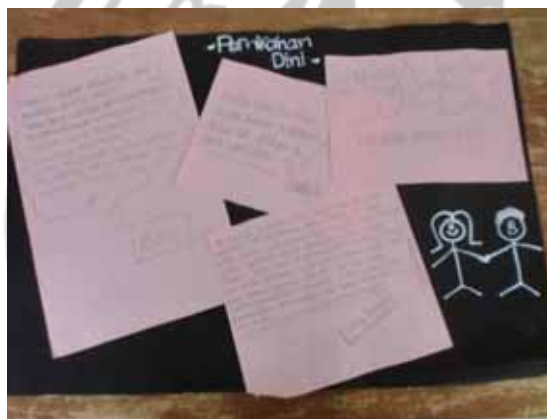
**HASIL MADING SISWA**



Mading Kelompok 1



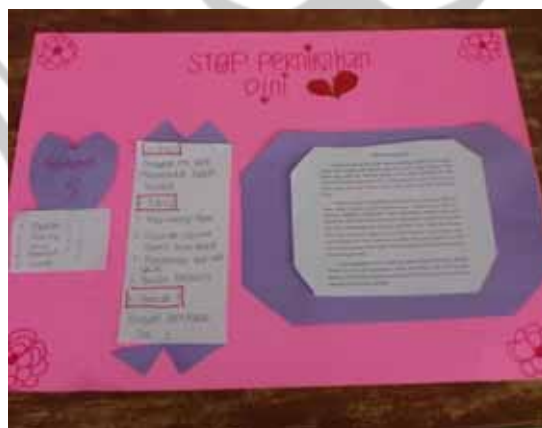
Mading Kelompok 2



Mading Kelompok 3



Mading Kelompok 4



Mading Kelompok 5

Lampiran 19  
HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa									Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	R1	+	+	-	-	-	+	-	+	+	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	28. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2	R2	+	+	-	+	-	+	+	+	+		29. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru
3	R3	+	+	+	+	+	+	+	+	+		30. keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran
4	R4	+	+	-	-	-	+	+	+	+		31. keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
5	R5	+	+	-	-	-	+	-	+	+		32. Kekritisan siswa dalam proses pembelajaran
6	R6	+	+	-	+	-	+	+	+	+		33. perhatian siswa terhadap contoh karangan argumentasi
7	R7	+	+	-	+	-	+	+	+	+		34. kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi
8	R8	+	+	-	+	-	+	-	+	+		35. perilaku siswa dalam mengerjakan tugas menulis
9	R9	+	+	-	+	-	+	+	+	+		36. keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengkreasikan majalah dinding.
10	R10	+	+	-	+	-	+	+	+	+		<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas</li> <li>Kaktifan siswa dalam menulis karangan argumentasi</li> </ul>
11	R11	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
12	R12	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
13	R13	+	+	-	+	-	+	-	-	+		
14	R14	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
15	R15	+	+	-	-	-	+	-	-	+		
16	R16	+	+	-	+	-	+	-	-	+		
17	R17	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
18	R18	+	+	-	+	-	+	-	-	+		
19	R19	+	+	-	-	-	+	-	-	+		
20	R20	+	+	+	+	+	+	+	+	+		
21	R21	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
22	R22	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
23	R23	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
24	R24	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
25	R25	+	+	-	+	-	+	+	-	+		
26	R26	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
27	R27	+	+	-	+	-	+	+	+	+		
28	R28	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+	+	+		

**Keterangan:**  
Sikap positif : +  
Sikap negatif : -





## Lampiran 22

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

#### 1. Siswa dengan Nilai Tinggi

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik ekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.20) : Saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi kali ini, karena dengan majalah dinding membuat suasana berbeda dan menambah kreatifitas.

Siswa (R.3) : Saya sangat senang mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi kali ini, karena disertai dengan kerja kelompok dan menghias majalah dinding.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan mediamajalah dinding?

Siswa (R.20) : Cara mengajarnya sudah bagus dan membuat saya paham.

Siswa (R.3) : Cara mengajar guru sudah bagus dan sudah jelas, penjelasannya mudah dipahami dan santai tapi serius.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding??

Siswa (R.20) : Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sudah bagus dan sangat menyenangkan, karena mereka bisa bekerja secara kelompok dan berkreaitivitas.

- Siswa (R.3) : Pembelajaran sangat menyenangkan karena saya bisa bekerja bersama-sama dan berkreasi.
- d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.20) : Saya mengalami kesulitan pada bagian menentukan fakta-fakta dan mengembangkan fakta tersebut.
- Siswa (R.3) : Sama Bu, saya juga sulit mengembangkan fakta dengan alasan-alasan yang logis.
- e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.20) : Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tahu tentang karangan argumentasi, menulis karangan argumentasi, dan menghias majalah dinding.
- Siswa (R.3) : Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tahu tentang apa itu karangan argumentasi, cara menulis karangan argumentasi, dan menyajikan suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi di majalah dinding
- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.20) : Lebih asyik dibanding pembelajaran biasanya dan saya senang.
- Siswa (R.3) : Saya senang karena teknik rekonstruksi memudahkan saya memahami karangan argumentasi dengan cepat, apalagi ada media majalah dinding dengan hiasan yang menarik membuat suasana berbeda dan menyenangkan.
- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.20) : lanjutkan, Bu! Dan tetap buat semenarik mungkin pembelajaran menulis

Siswa (R.3) : Lanjutkan, Bu! Dan sebaiknya tema-tema yang diangkat dalam contoh karangan argumentasi adalah tema yang sedang hangat dibicarakan.

## 2. Siswa dengan Nilai Sedang

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.24) : Saya merasa biasa saja tapi lumayan menyenangkan karena ada suasana yang berbeda terutama dengan adanya media majalah dinding, tetapi saya tidak suka cara belajar kerja kelompok

Siswa (R.16) : Saya kurang senang dan tidak semangat, Bu.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Cara mengajar Ibu kurang jelas.

Siswa (R.16) : Gaya mengajar guru lumayan bagus tetapi terlalu cepat jika berbicara.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Pembelajaran yang dilakukan sebenarnya sudah bagus tetapi masih kurang menyenangkan, karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap tugas terlalu sempit dan tergesa-gesa, sehingga tidak dapat mengerjakannya dengan serius, apalagi saat berkelompok yang

mengerjakan tugas hanya siswa yang aktif, yang tidak aktif asik ngobrol dan bergurau sehingga tidak adil.

Siswa (R.16) : Waktu yang diberikan sedikit, sehingga saya tidak konsentrasi.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis artikel melalui model pembelajaran kooperatif *think pair and share* dengan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Saya sulit mencari judul dan mengembangkan judul itu.

Siswa (R.16) : Sulit ketika menulis artikel itu, Bu.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Saya bisa menghias majalah dinding, Bu.

Siswa (R.16) : Saya bisa tahu mengenai karangan argumentasi.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Perasaan saya biasa-biasa saja, Bu.

Siswa (R.16) : Saya senang.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.24) : Kurang seru, Bu pembelajarannya, kurang ada pemberian hadiah

Siswa (R.16) :.Ya, teruskan saja, Bu.

### 3. Siswa dengan Nilai Rendah

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan

media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.4) : Saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu, sehingga saya merasa bosan.

Siswa (R.1) : Saya pusing dengan tugas-tugasnya, Bu.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.4) : Cara mengajar guru biasa saja dan jika berbicara terlalu cepat

Siswa (R.1) : Kurang jelas dan kurang menjurus.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.4) : Saya Bosan Bu, karena menulis terus, jadi saya kurang senang.

Siswa (R.1) : Ya, pembelajarannya lumayanlah ada suasana baru.

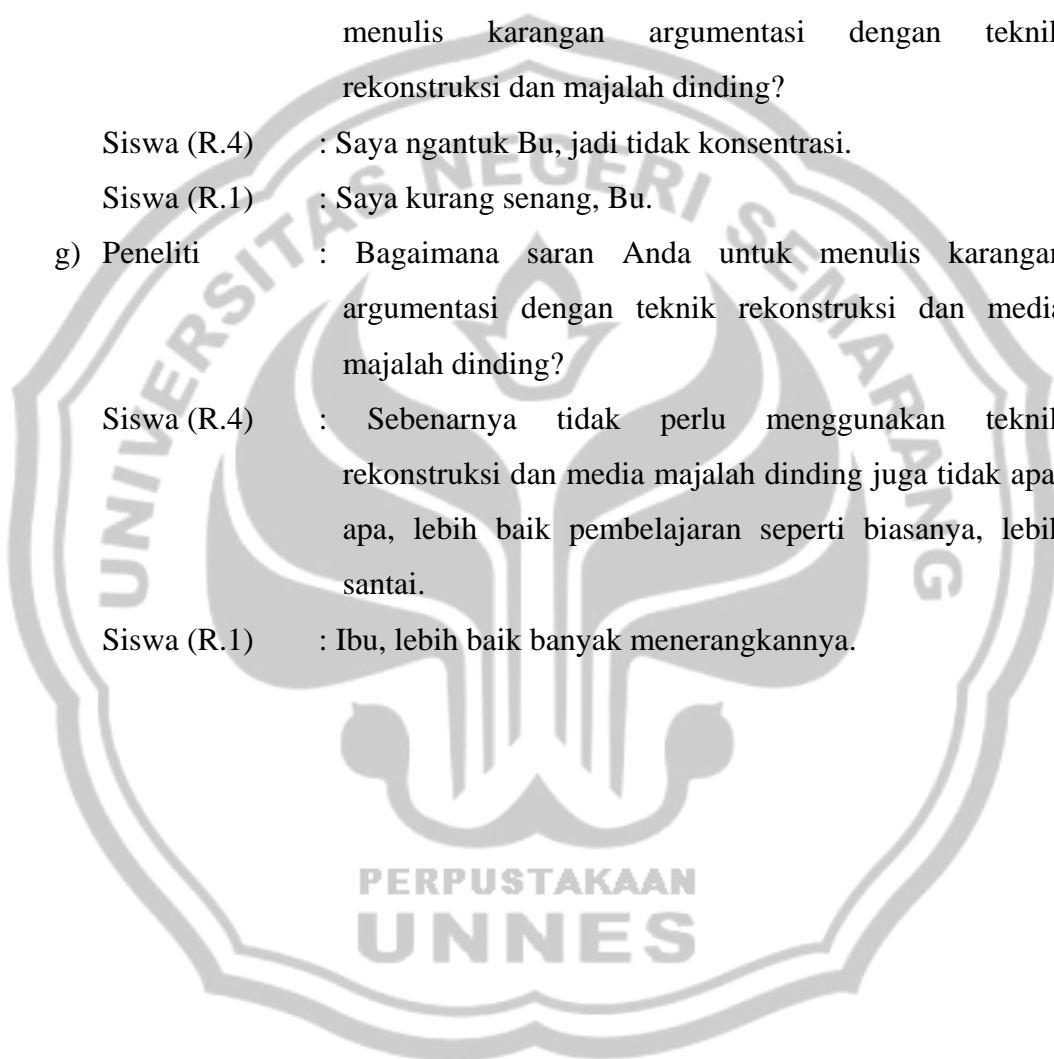
d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.4) : Saya sulit untuk mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.

Siswa (R.1) : Saya sulit untuk mencari judul dan mengolah kata-kata, Bu.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

- Siswa (R.4) : Apa ya manfaatnya (tampak bingung), saya tidak tahu manfaat apa yang didapat karena saya belum paham tentang karangan argumentasi.
- Siswa (R.1) : Saya belum bisa apa-apa dan tidak tahu cara menulis karangan argumentasi.
- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan majalah dinding?
- Siswa (R.4) : Saya ngantuk Bu, jadi tidak konsentrasi.
- Siswa (R.1) : Saya kurang senang, Bu.
- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.4) : Sebenarnya tidak perlu menggunakan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding juga tidak apa-apa, lebih baik pembelajaran seperti biasanya, lebih santai.
- Siswa (R.1) : Ibu, lebih baik banyak menerangkannya.



**Lampiran 23****HASIL WAWANCARA SIKLUS II****1. Siswa dengan Nilai Tinggi**

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.30) : Saya sangat berminat, karena pembelajaran kali ini lan dari pembelajaran biasanya, lebih menyenangkan dan tidak membosankan Saya senang, karena saya sudah kenal dengan Ibu, sehingga saya tidak malu dan bersemangat.

Siswa (R.3) : Saya senang, karena saya sudah kenal dengan Ibu, sehingga saya tidak malu dan bersemangat. Pokoknya saya lebih senang daripada pembelajaran sebelumnya, Bu.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.30) : Ibu mengajarnya sudah bagus sekali.

Siswa (R.3) : Ibu mengajarnya bagus dan jelas dan selalu membimbing siswa.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.30) : Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding sudah bagus dan sangat menyenangkan, apalagi ada media majalah dinding yang menuntut kreatifitas siswa, selain menuntut kreatifitas siswa, media majalah dinding ini dapat merangsang ide saya, yaitu membuat saya ingin

mengungkapkan pendapat-pendapat dan fakta-fakta yang sedang marak dibicarakan masyarakat, sehingga tulisan saya *up to date* dan menarik pembaca.

Siswa (R.3) : Pembelajarannya kreatif dan sangat menyenangkan karena saya dengan mudah mengikuti pembelajaran dan berkreasi bersama teman-teman

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.30) : Saya sudah jelas dan tidak menemukan kesulitan.

Siswa (R.3) : Sudah tidak ada kesulitan.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dan media majalah dinding?

Siswa (R.30) : Saya memperoleh banyak manfaat. Selain itu, saya juga bisa berkenalan dengan kakak-kakak dari Unnes.

Siswa (R.3) : Manfaat yang saya peroleh adalah saya menjadi tahu tentang apa itu karangan argumentasi, cara menulis karangan argumentasi, dan menyajikan suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi di majalah dinding, dan tahu cara mengkreasikan tugas di depan kelas.

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.30) : Saya senang bisa menulis karangan argumentasi dan hasil tulisan saya dipajang di majalah dinding.

Siswa (R.3) : Senang, Bu.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.30) : Lanjutkan!



Siswa (R.3) : tetap lanjutkan!

## 2. Siswa dengan Nilai Sedang

- a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.28) : Berminat, pembelajaran menyenangkan dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Siswa (R.16) : Saya sudah tertarik dengan pembelajaran.

- b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.28) : Ibu mengajarnya sudah bagus.

Siswa (R.16) : Gaya mengajar guru sudah lumayan bagus, sudah tidak cepat lagi dalam berbicara, pokoknya lebih asik dari sebelumnya!.

- c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.28) : Pembelajaran kali ini Ibu sudah banyak memberikan waktu untuk mengerjakan tugas.

Siswa (R.16) : Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding memudahkan saya memahami materi, awalnya saya tidak memahami materi dengan baik, tapi saya mendalami lagi di rumah dengan memperhatikan contoh karangan argumentasi hasil rekonstruksi karangan yang kurang tepat. Dari situ saya sudah mulai memahami materi. Media majalah dinding menambah semangat saya belajar.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.28) : Saya kesulitan saat mengerjakan tugas secara kelompok, karena tidak semua anggota kelompok bekerja dengan baik, sehingga tidak adil.

Siswa (R.16) : Saya sulit menggunakan ejaan dan tanda baca, serta mengolah kata-kata menjadi kalimat yang baik.

e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.28) : Banyak, Bu. Salah satunya tentang karangan argumentasi.

Siswa (R.16) : Saya sudah sedikit mengerti apa itu karangan argumentasi dan cara penyajian karangan argumentasi di majalah dinding

f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.28) : Senang, Bu.

Siswa (R.16) : Senang, Bu.

g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.28) : Sudah asyik, Bu. Pembelajarannya terus berlanjut.

Siswa (R.16) : Saran saya masih seperti kemarin. Lebih asyik kalau diselingi dengan permainan!

### 3. Siswa dengan Nilai Rendah

a) Peneliti : Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan

media majalah dinding? Coba jelaskan pendapat Anda mengenai hal ini!

Siswa (R.15) : Saya kurang tertarik mengikuti pembelajaran, karena saya mengantuk, tetapi hari ini saya merasa senang.

Siswa (R.4) : Sudah lumayan berminat walaupun saya belum banyak memahami tentang karangan argumentasi.

b) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.15) : Saya belum paham, Bu.

Siswa (R.4) : Guru dalam mengajarkan kurang jelas sehingga siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

c) Peneliti : Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.15) : Menulis karangan argumentasi itu susah, Bu.

Siswa (R.4) : Pembelajaran lumayan menyenangkan karena bisa belajar kelompok, namun saya kurang senang karena tugasnya terlalu banyak dan harus presentasi di depan kelas.

d) Peneliti : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?

Siswa (R.15) : Saya mengalami kesulitan dalam hal menentukan fakta-fakta, menggunakan ejaan dan tanda baca, serta mengolah kata-kata menjadi kalimat dan paragraf yang baik

- Siswa (R.4) : Sama, Bu. Saya juga sulit untuk menemukan judul, mengembangkan ide, dan mengolah kata-kata.
- e) Peneliti : Apakah manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.15) : Saya menjadi sedikit tahu tentang karangan argumentasi, Bu.
- Siswa (R.4) : Manfaat yang diperoleh ya bisa belajar secara kelompok.
- f) Peneliti : Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.15) : Hari ini saya sedang tidak bersemangat, jadi saya tidak senang.
- Siswa (R.4) : Saya jenuh karena banyak tugas
- g) Peneliti : Bagaimana saran Anda untuk menulis karangan argumentasi dengan teknik rekonstruksi dan media majalah dinding?
- Siswa (R.15) : Saya pingin lebih dijelaskan secara lengkap, Bu.
- Siswa (R.4) : Pembelajarannya lebih baik yang biasa-biasa saja Bu.